



FATIMAH



Praktik *Dalam* Evaluasi Program

Konsep Inti dan Contoh
untuk Diskusi dan Analisis



Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia
Provinsi Kalimantan Selatan
Laboratorium Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin 2018



PRAKTIK DALAM EVALUASI PROGRAM; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi dan Analisis

**Penerjemah
Fatimah**

**Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia
Provinsi Kalimantan Selatan
Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
2018**

Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi dan Analisis

Penerjemah

Fatimah

Program Evaluation in Practice

Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis

Dean T. Spaulding, 2008

Jossey-Bass

A Wiley Imprint

Cetakan 1 : 2018

Penerbit ;

Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia

Provinsi Kalimantan Selatan

Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Cover: Agung Istiadi

Layout : Rini

Bekerjasama dengan

Penerbit Aswaja Pressindo

Jl. Ploso Kuning V/73, Minomartani, Sleman, Yogyakarta

Telp.(0274) 4462377

Email: aswajapressindo@gmail.com

Website: www.aswajapressindo.co.id

ISBN: 978-623-7593-45-4

14,5 cm x 20,5 cm ; xxvi + 204 halaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan Karunia-Nyalah, pekerjaan menerjemahkan buku 'Program Evaluation in Practice' ini dapat diselesaikan. Sholawat dan Salam yang dipersembahkan kepada Nabi Muhammad, Rasulullah SAW, kepada keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Dalam buku ini dikemukakan bahwa penelitian dan literatur dalam wilayah evaluasi program mengajar melihat, bahwa peluang-peluang dunia-nyata dan keterampilan-keterampilan yang dikembangkan dari pengalaman adalah penting untuk pengembangan yang sangat terlatih, praktisi-praktisi berketerampilan tinggi dalam lapangan evaluasi program. Selain itu versi tradisional dalam evaluasi program didesain untuk memberikan para siswa dengan pengalaman-pengalaman otentik melalui proyek-proyek di dalam kursus atau di luar kursus. Meskipun demikian masih memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Keterbatasan versi tradisional adalah didaktik lingkungan pembelajaran sangat distruktur dalam penyampaiannya, secara khas tidak menghendaki para siswa untuk meninggalkan kelas atau mengumpulkan beberapa data 'nyata' yang akan digunakan oleh pengguna, sebagai cara yang berarti, untuk membuat keputusan-keputusan atau mengadakan perubahan. Selain itu menghadirkan para siswa dengan studi kasus terhadap proyek-proyek evaluasi yang dibuat-buat. Keterlibatan itu, hanya menawarkan tidak lebih dari pendekatan pemotong-kue, dengan ruang kecil untuk eksplorasi, bertanya, atau perkembangan dalam berbagai jenis dari kondisi politik atau sosial.

Buku ini menampilkan model tawaran perubahan paradigma dari Trevisan (2002) melalui pusat evaluasi yang memberikan peluang belajar mendalam bagi para evaluator dalam pelatihan. Pusat itu bertindak sebagai suatu jenis agensi atau konsultan dan dibebani kontrak dengan agensi-agensi luar, sekolah-sekolah, atau kelompok-kelompok serta berperan sebagai evaluator eksternal. Pendekatan ini menggabungkan proyek-proyek jangka panjang dalam setahun atau lebih, dilakukan secara penuh waktu oleh para mahasiswa di bawah supervisi penuh waktu staf pengajar. Kebaikan-kebaikan dari pendekatan adalah memberikan mahasiswa proyek-proyek realistis yang cenderung mencerminkan banyak hal, berupa dilema-dilema, isu-isu dan pertimbangan-pertimbangan etis, yang dihadapi para evaluator profesional setiap hari.

Meskipun demikian dihadapi juga beberapa tantangan, antara lain tantangan-tantangan bersifat infrastruktur dalam tatanan akademik bagi staf pengajar, juga sering kontraproduktif dan mengganggu terhadap seluruh pengalaman belajar mahasiswa. Rintangan lain adalah berubah-berubahnya kualitas pengalaman-pengalaman dari proyek ke proyek, karena ia di luar dari campur tangan instruktur, atau karena perubahan rekanan, atau tuan rumah dari proyek yang dievaluasi, maupun berbagai hal yang tidak diharapkan. Dalam situasi-situasi itu, mahasiswa sebagai evaluator internal, meski memperoleh pengalaman yang baik sekali, namun tidak sekaya yang diharapkan.

Penggunaan studi-studi kasus dalam mengajar evaluasi program adalah agar seolah mengalami sendiri pengalaman suatu proyek evaluasi dari permulaan hingga berakhir, menempatkan dalam situasi-situasi membuat-keputusan, dan memberikan peluang-peluang untuk diskusi dan pembelajaran yang kaya, juga menjamin sasaran-sasaran hasil pembelajaran tertentu yang diharapkan oleh instruktur dicapai. Sampai sekarang penggunaan studi-studi kasus dalam mengajar evaluasi program telah menjadi

inisiatif para instruktur dalam proyek-proyek evaluasi yang mereka kerjakan dan menjadi tempat praktek mahasiswa

Buku ini memberikan variasi dari proyek-proyek evaluasi untuk menjadi diskusi, analisis, dan refleksi. Studi-studi kasus diniatkan untuk membantu perkembangan diskusi yang kaya tentang praktik-praktik evaluasi, dan lingkup komprehensif, dan dapat juga memasukkan diskusi-diskusi dari praktik yang menyentuh isu-isu nyata yang muncul ketika melakukan proyek evaluasi. Selain itu juga untuk digunakan sebagai suplemen pendidikan untuk berbagai kursus – pengantar atau lanjutan – dalam evaluasi program.

Demikian juga tujuan utama dari penerjemahan buku ini semata digunakan sebagai suplemen buku literatur rujukan untuk mata kuliah Evaluasi Pendidikan, terutama di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, tidak untuk diperdagangkan. Selain itu tidak terlalu banyak tersedia buku literatur tentang Evaluasi Program dalam Praktik dalam Bahasa Indonesia, juga membantu mahasiswa yang belum menguasai bahasa Inggris, agar lebih mudah membaca dan memahaminya. Semoga dengan segala kekurangannya, buku terjemahan ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pendidikan, maupun mereka yang berminat untuk mengembangkan diri menjadi evaluator dalam lapangan Evaluasi Program.

Banjarmasin, Agustus 2018

Fatimah.

SAMBUTAN

Kepala Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan wadah bagi peningkatan kualitas wawasan mengenai kepentingan publik dan kewarganegaraan serta mengerti problematika kontemporer bangsa dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara di era global. Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi akan membentuk mahasiswa menjadi warganegara yang memiliki wawasan, sikap dan perilaku yang berparadigma Pancasila, nasionalisme Indonesia yang tepat, beridentitas nasional, memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa dan negara dalam konsep negara bangsa Indonesia.

Buku terjemahan Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi dan Analisis adalah merupakan hasil karya pengajar, yang layak diterbitkan melalui kerjasama Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI) Provinsi Kalimantan Selatan dan Laboratorium Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP ULM Banjarmasin ini, saya rasa akan sangat bermanfaat dan menjadi salah satu sumber rujukan bagi para akademisi, profesi yang bergerak dalam dunia PPKN dalam melakukan evaluasi, baik dalam aspek pendidikan, pembelajaran dan pelatihan

Terjemahan ini layak untuk diberikan apresiasi, dan saya sampaikan selamat kepada DR. Fatimah, M.Hum atas keberhasilan ini.

Banjarmasin, Agustus 2018
Kepala Laboratorium PPKn FKIP ULM
Banjarmasin

Dian Agus Ruchliyadi, S.Pd., M.Pd.

SAMBUTAN

Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Puji syukur kami persembahkan kepada Allah SWT, dengan rahmat dan karunia-Nya, buku terjemahan tentang Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi dan Analisis telah selesai terjemahan dan disusun menjadi buku referensi dan merupakan bukti produk dari pengajar kami, demi memperkaya koleksi buku produk pengajar kami. Sebagai apresiasi, maka buku terjemahan untuk referensi itu diterbitkan melalui kerjasama Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, dan Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3Kni) Provinsi Kalimantan Selatan.

Evaluasi merupakan kegiatan penting dalam proses pendidikan maupun pembelajaran, karena evaluasi menjadi penanda keberhasilannya. Dengan melakukan evaluasi, maka kita akan mengetahui di mana kelebihan dan kelemahan suatu proses, apakah itu masukan (input), proses, keluaran (output) dan dampak (outcome). Evaluasi secara substantive memberikan indikator-indikator dan alasan-alasan yang valid dan akurat untuk pengambilan keputusan dalam pendidikan dan pembelajaran. Materi

buku terjemahan ini membawa kepada pengalaman-pengalaman melalui praktik yang dilakukan dalam mengevaluasi suatu program kebijakan dalam pendidikan, dan membawa pembaca untuk memahami konsep-konsep inti dan mendiskusikannya, sehingga diperoleh secara luas dan mendalam praktik empirisnya.

Buku ini dapat menjadi referensi dan wawasan empiris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terutama yang mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, dan guru-guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajarannya. Kami berharap buku ini dapat juga disosialisasikan dan dipraktekkan dalam ajang pengabdian kepada masyarakat, khususnya untuk kalangan guru dan dinas pendidikan umumnya. Mudah bermanfaat dan dimanfaatkan oleh mahasiswa, guru dan kalangan dinas pendidikan.

Banjarmasin, Agustus 2018
Koordinator Program Studi,

Dr. Mariatul Kiftiah, M.Pd

SAMBUTAN

Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Indonesia (AP3KnI)
Provinsi Kalimantan Selatan

Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia (AP3KnI) adalah organisasi yang bersifat profesional di bidang Pendidikan Kewarganegaraan dalam arti yang seluas-luasnya, yang mewadahi para insan profesional Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam memberikan sumbangan tenaga dan pikiran kepada pendidikan nasional secara profesional, lebih terarah, berhasil guna dan berdaya guna, terutama melalui pengembangan dan penerapan PPKn untuk kemajuan bangsa dan negara. Di antara berbagai usaha, salah satunya adalah menerbitkan media komunikasi ilmu sosial, seni budaya, politik, hukum dan kewarganegaraan.

Buku terjemahan dari saudari Dr. Fatimah, M.Hum yang berhubungan dengan Praktik dalam Evaluasi Program patut diapresiasi dalam perspektif PPKn, karena merupakan salah satu indikasi dari keprofesionalan anggota kami, terutama sebagai dosen Program Studi PPKn. Buku ini terjemahan ini dapat inspirasi dan referensi serta pegangan bagi para dosen, mahasiswa calon guru dan guru PPKn, maupun dari mata pelajaran lain, demikian juga para pengawas dalam melakukan evaluasi program, termasuk program pembelajaran di sekolah, kebijakan pendidikan yang dilaksanakan. AP3KnI Provinsi Kalimantan Selatan berharap karya-karya terjemahan dalam perspektif PPKn lebih banyak diterjemahkan, ditulis dan dipublikasikan, sehingga dapat lebih memluas horison

yang komprehensif tentang Evaluasi, terutama berhubungan dengan Evaluasi, Pengukuran dan Asesmen PPKn. Selamat atas karyanya dan teruslah berkarya.

Banjarmasin, Oktober, 2018

Ketua,

Dr. Harpani Matnuh, M.Hum

Sambutan

**KETUA HIMPUNAN EVALUASI PENDIDIKAN INDONESIA
(HEPI)**

**UNIT KOORDINASI WILAYAH KALIMANTAN SELATAN
(UKD KALSEL)**

Assalamu a'laikum warahmatullahi wabarrahkatuh,

Teriring ucapan puji dan syukur kepada Allah Swt. dan saya ucapkan selamat dan sukses atas karya yang berjudul “Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi dan Analisis” yang merupakan hasil karya terjemah dari judul asli “Program Evaluation in Practice Core Concepts and Examples for Discussion and Analysis” karya Dean T. Spaulding (2008). Terjemahan ini ditulis pada saat-saat kelangkaan buku evaluasi program untuk dunia pendidikan.

Di kalangan civitas akademika sudah maklum, bahwa eksemplar tentang evaluasi program pada tataran aplikasi masih sulit ditemui apalagi untuk yang berbahasa Indonesia, yang banyak beredar masih berbahasa asing terutama bahasa Inggris. Ketiadaan buku referensi yang memuat contoh evaluasi pogram dalam praktik menimbulkan kendala bagi siapa saja yang sedang menggeluti bidang kerja dan penelitian evaluasi. Buku terjemahan ini merupakan salah satu media solusi yang esensial untuk mengatasi kendala dan kesulitan dimaksud.

Jika dicermati lebih detail isi buku ini, memang gaya bahasa terjemah masih ada saling silang makna yang konstruknya belum memenuhi esensi dalam pikiran si penulis asli, namun demikian sudah cukup membawa pemahaman kepada lingkup substansi yang

dikaji, oleh karena itu ibarat gading yang tak retak masih terbuka untuk diperbaiki dan disempurnakan pada edisi berikutnya sambil diisi eksemplar yang lain.

Karya ini telah memberi inspirasi kepada dunia pendidikan khususnya di lingkup penelitian dan evaluasi program untuk mendorong peningkatan mutu melalui penyediaan literatur penunjang yang relevan guna memperkaya khasanah bahan penelitian dan pengembangan pendidikan. Kepada para mahasiswa, pendidik dan pemerhati penelitian dan evaluasi pendidikan, buku ini dapat digunakan sebagai referensi eksemplar penanganan analisis dalam penelitian evaluasi program.

Semoga karya ini berlanjut dan disusul dengan karya lain yang tiada hampa akan kebermanfaatannya bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Aamiin!

Banjarmasin, 01 Oktober 2018

Guru Besar Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi- Jurusan PIPS FKIP ULM.

Prof. Dr. Suratno, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN – SAMBUTAN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN KARYA	xix
PRAWACANA	1
PERNYATAAN TANDA TERIMA KASIH	7
PENULIS	9
BAB I Dasar-dasar Dari Evaluasi Program	11
A. Potret Evaluasi Program	11
B. Apa itu Evaluasi Program?	13
C. Pelatihan Evaluasi Program	21
D. Evaluator Internal dan Eksternal	22
E. Model-model Evaluasi Program	25
F. Bagaimana Menggunakan Buku Ini	28
G. Sumber-sumber Tambahan	30
H. Alat-alat untuk Mengumpulkan Data	38
I. Menulis Laporan Evaluasi	53
J. Diseminasi dan Menggunakan Temuan-temuan Evaluasi	57
K. Konsep-konsep Kunci	60
L. Bacaan yang Disarankan	60

BAB II Meningkatkan Prestasi Siswa Dalam Matematika

melalui Pengajaran Berbasis Inkuiri	61
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	61
B. Evaluator	61
C. Program	68
D. Rencana Evaluasi	71
E. Langkah-langkah Selanjutnya	73
F. Terus Mencari	78
G. Pemikiran Akhir	80
H. Konsep-konsep Kunci	81
I. Pertanyaan-pertanyaan Diskusi	81
J. Aktivitas-aktivitas Kelas	82
K. Bacaan yang Disarankan	83

BAB III Evaluasi Program Pendampingan (Mentor)

Berbasis Masyarakat	85
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	85
B. Evaluator	85
C. Program	87
D. Rencana Evaluasi	88
E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	95
F. Pemikiran Akhir	95
G. Konsep-konsep Kunci	96
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	96
I. Aktivitas-aktivitas Kelas	97
J. Bacaan yang Disarankan	98

BAB IV Integrasi Teknologi Ke Dalam Pengalaman

Mengajar Oleh Calon- calon Guru kepada Siswa.....	99
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	99
B. Evaluator	100
C. Program	100
D. Rencana Evaluasi	101
E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	108
F. Pemikiran Akhir	109
G. Konsep-konsep Kunci	109
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	109
I. Aktivitas-aktivitas Kelas	110
J. Bacaan yang Disarankan	111

BAB V Evaluasi Proyek Teknologi Pengembangan

Profesional Di Wilayah Sekolah Berkualitas

Rendah	113
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	113
B. Evaluator	113
C. Program	114
D. Tugas Evaluasi Sam.....	115
E. Rencana Evaluasi	116
F. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	121
G. Pemikiran Akhir	122
H. Konsep-konsep Kunci	122
I. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	123

J. Aktivitas-aktivitas Kelas	123
K. Bacaan yang Disarankan	124
BAB VI Perluasan Program Sains SMA	125
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	125
B. Evaluator	125
C. Program	126
D. Rencana Evaluasi	126
E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	132
F. Pemikiran Akhir	132
G. Konsep-konsep Kunci	133
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	133
I. Aktivitas-aktivitas Kelas	133
J. Bacaan yang Disarankan	134
BAB VII Evaluasi Untuk Praktik Membuktikan Prestasi	
Membaca	135
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	135
B. Evaluator	135
C. Program	136
D. Rencana Evaluasi	137
E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	138
F. Pemikiran Akhir	140
G. Konsep-konsep Kunci	140
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	141

I. Aktivitas-aktivitas Kelas	142
J. Bacaan yang Disarankan	142

BAB VIII Rencana Proyek Untuk Evaluasi

Program Inisiatif Setelah Jam Sekolah

Di Seluruh Negara Bagian	143
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	143
B. Evaluator	143
C. Program	144
D. Tantangan Awal	148
E. Rencana Evaluasi	152
F. Pemikiran Akhir	153
G. Konsep-konsep Kunci	153
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	154
I. Aktivitas-aktivitas Kelas	154
J. Bacaan yang Disarankan	155

BAB IX Evaluasi Program Pelatihan Matematika Untuk

Para Guru	157
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	157
B. Evaluator	158
C. Program	159
D. Rencana Evaluasi	160
E. Implementasi Rencana Evaluasi	163
F. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	167
G. Pemikiran Akhir	167

H. Konsep-konsep Kunci	168
I. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	168
J. Aktivitas-aktivitas Kelas	169
K. Bacaan yang Disarankan	170

BAB X Evaluator-evaluator Dalam Pelatihan;

Isu-isu Kerahasiaan	170
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	171
B. Evaluator	171
C. Program	172
D. Rencana Evaluasi	175
E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	183
F. Pemikiran Akhir	183
G. Konsep-konsep Kunci	184
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	184
I. Aktivitas-aktivitas Kelas	184
J. Bacaan yang Disarankan	186

BAB XI Evaluasi Terhadap Hibah Peningkatan Sekolah

Untuk Meningkatkan Pelibatan Orang Tua	187
A. Tujuan-tujuan Pembelajaran	187
B. Evaluator	187
C. Program	188
D. Rencana Evaluasi	188
E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan	195

F. Pemikiran Akhir	195
G. Konsep-konsep Kunci	196
H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi	196
I. Aktivitas-aktivitas Kelas	197
J. Bacaan yang Disarankan	197
SUMBER-SUMBER RUJUKAN	199

DAFTAR TABEL, GAMBAR, KARYA DAN BOX

Tabel-Tabel	Hal
Tabel 1.1 Matrik Evaluasi untuk Perkemahan Musim Panas	35
Tabel 2.1 Matrik Evaluasi Thomas untuk Proyek	73
Tabel 3.1 Contoh untuk Perencanaan Evaluasi Proyek	91
Tabel 5.1 Tolok-tolok Ukur Teknologi Distrik	117
Tabel 5.2 Tinjauan Umum Model Logika yang Memandu Evaluasi Proyek	118
Gambar-gambar	
Gambar 1.1 Evaluasi Formatif dan Sumatif	19
Gambar 2.1 Proses Persyaratan untuk Proposal	68
Gambar 2.2 Gambaran Aktivitas-aktivitas Proyek	71
Gambar 8.1 Struktur Program Setelah Kolaborasi Layanan yang Lebih Tinggi	147
Gambar 9.1 Model Pendekatan Top-Down untuk Pengembangan Profesional	164
Gambar 9.2 Model Pengembangan Profesional dengan Penelitian Tindakan	164
Gambar 9.3 Ikhtisar Model Penelitian Tindakan	165

Karya-Karya

Karya 1.1. Survei Persepsi – Perkemahan Musim Panas untuk Orang Tua atau Wali	40
Karya 1.2 Protokol Wawancara	51
Karya 1.3 Ikhtisar Evaluasi	55
Karya 1.4 Contoh dari Sasaran Evaluasi Fokus pada Perubahan-perubahan Program	59
Karya 4.1 Penggunaan dan Pengintegrasian Teknologi	107

Box-Box

Box 1.1. Contoh Tujuan dan Tolok Ukur	26
Box 1.2. Ikhtisar Kerangka untuk Panduan Setiap Studi Kasus	29
Box 1.3 Tujuan-tujuan Evaluasi untuk Proyek Kemah Musim Panas	31
Box 1.4 Kategori-kategori dari Tujuan-tujuan Evaluasi.....	34
Box 2.1 Proses untuk Persyaratan Proposal	66
Box 2.2 Sasaran-sasaran Evaluasi Thomas	72
Box 3.1 Tujuan-tujuan Program	89
Box 3.2 Apa itu Kapasitas Evaluasi	90
Box 4.1 Sasaran-sasaran Evaluasi	101
Box 4.2 Gambaran Umum Portofolio	104
Box 5.1 Ikhtisar Model Logika	120
Box 6.1 Ikhtisar Sasaran-sasaran Evaluasi	128
Box 7.1 Pertanyaan-pertanyaan Evaluasi untuk Program Hak Membaca	137

Box 8.1	Gambaran Kategori-kategori yang Luas untuk Program Setelah Berakhir Jam Sekolah	146
Box 9.1	Ikhtisar Penelitian Tindakan	165
Box 10.1	Contoh dari Aktivitas-aktivitas Di Masyarakat ...	176

PRAWACANA

Untuk lebih dari dua puluh tahun, penelitian dan literatur dalam wilayah evaluasi program mengajar melihat, bahwa peluang-peluang dunia-nyata dan keterampilan-keterampilan yang dikembangkan dari pengalaman-pengalaman adalah penting untuk pengembangan yang sangat terlatih, praktisi-praktisi berketerampilan tinggi dalam lapangan evaluasi program (Brown, 1985; Chelimsky, 1997; Trevisan, 2002; Weeks, 1982). Sesuai dengan Trevisan dan yang lain, kursus tradisional dalam evaluasi program didesain untuk memberikan para siswa dengan pengalaman-pengalaman otentik melalui proyek-proyek di dalam kursus atau di luar kursus. Meskipun pendekatan-pendekatan itu amat bermanfaat, pendekatan-pendekatan itu bukan tanpa keterbatasan-keterbatasan bersama mereka.

Didaktik pada lingkungan-lingkungan pembelajaran yang menggunakan proyek-proyek di dalam kursus sering dikritisi untuk keberadaannya sangat distruktur dalam penyampaiannya. Trevisan dan yang lain mencatat bahwa aktivitas-aktivitas itu secara khas tidak menghendaki para siswa untuk meninggalkan kelas atau mengumpulkan beberapa data 'nyata' yang akan digunakan oleh pengguna, berbagai cara yang berarti, untuk membuat keputusan-keputusan atau mengadakan perubahan. Dalam kasus-kasus ini, aktivitas-aktivitas itu mungkin terdiri dari menghadirkan para siswa dengan proyek-proyek evaluasi yang dibuat-buat berdasarkan atas pemberian seperangkat tujuan-tujuan, sasaran-sasaran hasil, atau variabel-variabel, untuk perwakilan, kelompok, atau perusahaan. Keterlibatan itu, bagaimanapun, secara khas menawarkan tidak lebih dari pendekatan pemotong-kue, dengan ruang kecil untuk

eksplorasi, bertanya, atau perkembangan dalam berbagai jenis dari kondisi politik atau sosial.

Dalam upaya untuk perubahan paradigma ini, Trevisan (2002) menjelaskan suatu model populer yang dikerjakan oleh banyak institusi dari pendidikan yang lebih tinggi, untuk suatu pusat evaluasi yang didirikan guna memberikan upaya yang lebih mengkoordinir ke arah memberikan suatu peluang belajar yang mendalam bagi para evaluator dalam pelatihan. Secara khas pusat-pusat itu bertindak sebagai suatu jenis agensi atau konsultan dan dibebani kontrak dengan agensi-agensinya luar, sekolah-sekolah, atau kelompok-kelompok serta berperan sebagai evaluator eksternal. Sesuai dengan Trevisan, pendekatan ini menggabungkan proyek-proyek jangka panjang dalam setahun atau lebih untuk dilakukan secara penuh waktu oleh para mahasiswa lulusan di bawah supervisi penuh waktu staf pengajar. Trevisan mencatat satu dari kebaikan-kebaikan dari pendekatan ini: ia memberikan mahasiswa lulusan hal yang menarik dalam lapangan evaluasi dalam jangka panjang, proyek-proyek realistis yang cenderung untuk mencerminkan banyak hal dari kerja itu, dilema-dilema, isu-isu dan pertimbangan-pertimbangan etis bahwa mereka sebagai para evaluator profesional akan hadapi berbasis harian.

Meskipun pendekatan itu pasti menghasilkan suatu pengalaman yang lebih realistis, ia juga menghadirkan beberapa tantangan. Sebagai contoh, satu rintangan yang banyak instruktur hadapi ketika berupaya untuk melaksanakan lebih praktik, proyek dunia-nyata untuk mengajar evaluasi-program adalah tantangan-tantangan bersifat infrastruktur dalam tatanan akademik. Infrastruktur ini bukan hanya tantangan untuk staf pengajar, tetapi juga sering kontraproduktif dan mengganggu terhadap seluruh pengalaman belajar siswa. Sebagai contoh, kebanyakan institusi dari pendidikan tinggi berjalan dalam jadwal semester 15 minggu, dimulai dari September dan berakhir Mei. Meskipun dengan pasti

contoh-contoh dari proyek-proyek evaluasi program dunia-nyata dapat dilakukan dari awal hingga selesai dalam waktu pendek (Spaulding dan Lodico, 2003), mayoritas dari proyek-proyek dunia-nyata – secara khusus dibiayai pada tingkat negara atau federal – mempunyai garis waktu yang merentang melintasi multi tahun dan menghendaki laporan tahunan. Ditambahkan, banyak dari proyek-proyek evaluasi negara dan federal mengikuti siklus pendanaan dari 1 Juli hingga 30 Juni atau 1 Agustus hingga 31 Juli, dengan mayoritas analisis data penulisan laporan perlu dilakukan selama musim panas, ketika banyak staf pengajar dan mahasiswa biasanya tidak di kampus.

Rintangan lain untuk mengajar evaluasi program melalui proyek dunia-nyata adalah berubah-berubahnya dalam kualitas dari pengalaman-pengalaman dari proyek ke proyek. Satu kesukaran dengan menggunakan proyek-proyek dunia-nyata adalah ia di luar dari campur tangan instruktur. Dalam berbagai kasus, alasan proyek-proyek setelah awal yang baik, perubahan rekanan, atau tuan rumah dari berbagai hal yang lain terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Dalam situasi-situasi di mana mahasiswa sebagai evaluator ditempatkan dalam suatu agensi atau kelompok untuk sebagai evaluator internal, pengalaman itu dengan baik sekali dapat menghasilkan untuk tidak menjadi sekaya yang diharapkan.

Untuk menyebut beberapa dari isu tersebut, para instruktur menggunakan studi-studi kasus dalam kelas-kelas mereka untuk membantu dalam mengajar evaluasi program. Meskipun penulis tidak menyarankan bahwa studi-studi kasus oleh mereka sendiri hanya akan meralat kesukaran-kesukaran yang penting atau melayani penggantian untuk pengalaman-pengalaman dunia-nyata, mereka membolehkan para evaluator dalam pelatihan untuk seolah mengalami sendiri pengalaman suatu proyek evaluasi dari permulaan hingga berakhir, dan studi-studi kasus menempatkan para evaluator dalam situasi-situasi membuat-keputusan yang

mereka sebaliknya mungkin tidak dapat untuk mengalaminya. Studi-studi kasus juga memberikan peluang-peluang untuk diskusi dan pembelajaran yang kaya, sementara menjamin bahwa sasaran-sasaran hasil pembelajaran tertentu diharapkan oleh instruktur dicapai.

Sampai sekarang, upaya untuk menggunakan studi-studi kasus dalam mengajar evaluasi program telah menjadi inisiatif sebagian besar akar-akar rumput, dengan para instruktur yang memberikan dalam kelas contoh-contoh dari proyek-proyek evaluasi yang mereka sendiri bekerja atas dan menempatkannya dalam kondisi untuk para siswa mereka. Meskipun penggunaan dari studi-studi kasus dan buku-buku studi kasus adalah bukti dalam disiplin-disiplin tertentu (seperti perkembangan anak dan remaja), “ketiadaan dari kasus-kasus mengajar yang siap tersedia adalah kesenjangan yang signifikan di lapangan evaluasi” (Patton dan Patrizi, 2005: 1).

Tujuan dari buku ini adalah memberikan variasi dari proyek-proyek evaluasi untuk menjadi diskusi, analisis, dan refleksi. Studi-studi kasus diniatkan untuk membantu perkembangan diskusi yang kaya tentang praktik-praktik evaluasi, dan lingkup komprehensif buku ini berniat agar para pengguna dapat juga memasukkan diskusi-diskusi dari praktik yang menyentuh isu-isu nyata yang muncul ketika melakukan proyek evaluasi.

Untuk instruktur, buku ini tidak bermaksud menjadi teks yang berdiri sendiri untuk mengajar dan belajar tentang evaluasi program. Maksud utama buku ini adalah untuk digunakan sebagai suplemen pendidikan untuk berbagai kursus – pengantar atau lanjutan – dalam evaluasi program. Sebagai tambahan, kasus-kasus ini tidak akan dipandang sebagai contoh-contoh dari evaluasi-evaluasi program yang patut dicontoh. Meskipun metode-metode dan alat-alat yang diberikan dengan kasus-kasus lekat mencerminkan hal-hal yang digunakan dalam evaluasi-evaluasi, diskusi-diskusi kelas

dan aktivitas-aktivitas sesungguhnya yang pasti dapat fokus untuk memperluas dan meningkatkan alat-alat dan metode-metode itu secara keseluruhan.

Akhirnya kasus-kasus studi yang diberikan dalam buku ini adalah gabungan dari pekerjaan saya dalam evaluasi program selama dekade terakhir. Ketika saya memulai menyempurnakan selusin atau studi-studi kasus yang secepatnya datang untuk memperbaiki buku ini. Saya ditantang oleh isu dari partisipan rahasia – menjaga rahasia yang saya telah berjanji pada para partisipan program ketika saya mula-mula melakukan proyek-proyek evaluasi. Akankah orang secara nyata mengakui diri mereka sendiri? *Akankah orang ingat? Akankah orang tetap peduli?* Pertanyaan-pertanyaan itu akan mengganggu saya seperti saya memulai untuk membangun setiap studi kasus. Pertanyaan-pertanyaan yang amat serius itu, sama dengan bentuk-bentuk serius dari pertanyaan yang para evaluator profesional yang menjawab untuk diri mereka sendiri hari demi hari ketika bekerja di lapangan (Mereka sama, dalam kenyataan, untuk isu-isu dengan rahasia dihadapkan oleh para evaluator dalam Studi Kasus 6). Tetapi dari awal sekali ia menjadi sungguh jelas bagi saya untuk melakukannya saya tidak akan dapat menempatkan satu proyek evaluasi yang saya telah lakukan dan memasangnya ke dalam suatu studi kasus yang cepat dan mudah. Untuk membicarakan isu ini, saya mengakhiri untuk melakukan refleksi atas beberapa proyek yang berbeda (kadang-kala menjelaskan memprogram yang sama, waktu yang lain, tidak) dan memotongnya dalam dilema-dilema atau skenario-skenario. Dilema-dilema itu menjadi bibit di sekitar mana saya membangun studi-studi kasus. Para evaluator dan karakter-karakter dalam setiap kasus studi adalah fiksi, meskipun saya melakukan didasarkan pada beberapa karakter atas gabungan dari anggota para evaluator yang saya kerjakan dan kagumi selama 10 tahun terakhir. Meskipun program-program yang ada telah

Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi...

dievaluasi adalah semua program yang nyata, aktivitas-aktivitas dan kejadian-kejadian yang membentang di sekitar mereka adalah samaran yang baik.

Saya harap kamu merasa nikmat membaca kasus-kasus ini dan mendiskusikannya, sebanyak nikmat yang saya rasakan saat mengunjungi kembali pengalaman-pengalaman saya sendiri yang sangat bagus.

PERTANYAAN TANDA TERIMA KASIH

Saya menulis buku ini setelah meninjau dan merefleksi sebanyak 100 evaluasi program yang telah saya lakukan dalam 10 tahun terakhir. Pengkhidmatan ini sangat bagus, karena memberikan dukungan terhadap banyak wajah dari orang yang saya kerjakan pada waktu dulu, mengingatkan saya terhadap peluang luar biasa yang saya miliki untuk bekerja dengan beberapa evaluator yang berbakat dan manajer proyek di lapangan. Saya akan senang untuk mengucapkan terima kasih kepada semua dari mereka, untuk dedikasi dan kerja keras mereka dalam menghasilkan program yang berkualitas. Saya akan menyukai secara khusus untuk berterima kasih kepada Anthony Cardamone, untuk bantuan teknis dan umpan-baliknya mengenai isu-isu yang berkaitan dengan sekolah dan perundang-undangan sekolah, dan Patricia Ranner, yang antusias untuk setiap kasus yang diberikan saya untuk menulis satu kasus berikutnya. Ditambahkan, saya akan suka untuk mengungkapkan terima kasih saya kepada kolega-kolega saya di Departemen Psikologi Pendidikan di College Saint Rose, yang sekali lagi meneruskan penulisan buku yang lain, dan Dr. Diana L. Newman, Universitas New York di Albany/SUNY, 10 tahun yang lalu mengambil kesempatan untuk menjadi mahasiswa tingkat Master dan memperkenalkan diri kepada saya untuk lapangan yang sangat bagus dari evaluasi program.

PENULIS

Dr. Dean T. Spaulding adalah associate professor di College Saint Rose, Departemen Psikologi Pendidikan. Ia adalah mantan kepala untuk Evaluasi Program Mengajar dari Asosiasi Evaluasi Amerika. Ia juga satu dari penulis Metode dalam Penelitian Pendidikan: Dari Teori ke Praktik (Jossey-Bass, 2006). Dr. Spaulding mengabdikan sebagai evaluator profesional untuk lebih dari satu dekade dan bekerja secara intensif di K-12 dan Pendidikan lebih tinggi. Meskipun pekerjaan utamanya fokus pada program-program setelah jam sekolah, pengayaan, dan mentoring, ia juga bekerja untuk melakukan evaluasi program dalam kesehatan publik, kesehatan mental dan pendidikan khusus baik di tingkat negara maupun federal.

BAB I

DASAR-DASAR DARI EVALUASI PROGRAM

Setelah membaca pengantar ini, kamu akan mampu untuk :

1. Memberikan definisi dasar dari evaluasi program
2. Memahami perbedaan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh evaluator program
3. Memahami perbedaan antara evaluasi formatif dan sumatif
4. Memahami perbedaan antar evaluasi internal dan eksternal

A. Potret Evaluasi Program

Suatu daerah perkotaan menerima dana bantuan selama tiga tahun untuk melaksanakan program setelah jam sekolah usai untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Staf mulai untuk melaksanakan program itu, Kepala daerah menyadari bahwa evaluasi terhadap program mereka diharuskan. Kepala daerah juga menyadari bahwa pekerjaan itu menghendaki keahlian seseorang dari luar daerah, dan pengawas, dengan izin dari dewan sekolah, digaji sebagai evaluator internal dari perguruan tinggi lokal. Setelah membahas dana bantuan itu, evaluator melakukan pembahasan awal terhadap kurikulum dan aktivitas-aktivitas program. Selanjutnya evaluator mengembangkan rencana evaluasi dan berikutnya menyampaikannya dalam pertemuan dengan dewan sekolah. Rencana evaluasi menggambarkan sasaran-sasaran hasil yang evaluator kembangkan dan peralatan-peralatan yang ia akan gunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, evaluator mendiskusikan bagaimana rencana akan memberikan dua tipe umpan balik yang berbeda. Evaluasi

formatif akan digunakan terhadap isu-isu yang dibicarakan seperti program yang terjadi. Untuk contoh, satu pertanyaan mungkin: *Apakah semua pemangku kepentingan sadar terhadap program dan upaya-upaya yang dilakukannya?* Evaluasi sumatif akan digunakan untuk menjawab seluruh pertanyaan evaluasi: *Apakah para siswa dalam program akhir jam sekolah mempunyai peningkatan signifikan dalam prestasi akademik daripada beberapa siswa yang tidak berpartisipasi?*

Dewan menyetujui rencana dan evaluator menggunakan bulan berikutnya mengumpulkan data untuk bagian-bagian formatif dan sumatif dari proyek.

Pada pertemuan dewan selanjutnya evaluator menyampaikan beberapa evaluasi formatif dan laporan-laporan yang dibutuhkan untuk meningkatkan komunikasi dengan para orang tua. Evaluator menyarankan program meningkatkan jumlah selebaran yang dikirim ke rumah, memperbaharui website sekolah, dan bekerja lebih kolaboratif dengan dewan orang tua. Ditambahkan, evaluator bahwa ini adalah variasi yang luas dari level-level pendidikan orang tua dalam daerah dan jumlah besar dari orang tua berbicara Spanyol sebagai bahasa asli mereka. Evaluator merekomendasikan bahwa telepon yang memanggil para orang tua dan seluruh material diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol.

Pada akhir dari satu tahun proyek, temuan-temuan sumatif disampaikan dalam laporan akhir. Laporan memperlihatkan bahwa ketiadaan komunikasi dari para orang tua masih merupakan problem, dan ada perbedaan kecil dalam skor-skor pada pengukuran-pengukuran terstandarisasi yang digunakan untuk menaksir prestasi akademik dari beberapa siswa yang berpartisipasi dalam program dan membandingkan dengan para siswa yang tidak berpartisipasi.

Berdasarkan laporan evaluasi, pejabat-pejabat daerah memutuskan untuk membuat modifikasi-modifikasi terhadap program untuk tahun mendatang. Sebagai penengah orang tua,

yang bukan dari bagian rencana orisinal, ditambahkan, dengan keyakinan ini akan membantu meningkatkan keterlibatan orang tua. Ditambahkan, pengelola sekolah memutuskan untuk mengurangi sejumlah aktivitas-aktivitas ekstrakurikuler dari program setelah jam sekolah adalah tawaran dan untuk lebih fokus pada tutorial dan intervensi-intervensi akademik, mengharapkan bahwa itu akan meningkatkan prestasi akademik dalam tahun kedua.

B. Apa itu Evaluasi Program ?

Definisi umum yang digunakan untuk memisahkan evaluasi program dari penelitian adalah bahwa evaluasi program itu adalah dilakukan untuk tujuan pembuatan keputusan, di mana penelitian diharapkan untuk membangun pemahaman umum kita dan pengetahuan tentang topik tertentu dan untuk mengkonfirmasi praktik. Secara umum, evaluasi program memeriksa program-program untuk menentukan manfaatnya dan untuk membuat rekomendasi-rekomendasi bagi rencana perbaikan dan keberhasilan. Meskipun definisi yang luas seperti itu membuatnya sulit untuk beberapa orang yang tidak terlibat dalam evaluasi program untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik, ini diharapkan bahwa potret di atas menyorot beberapa aktivitas yang unik untuk evaluasi program. Marilah kita lihat sedikit lebih teliti pada beberapa aktivitas seperti yang kita lanjutkan perbandingan antara evaluasi program dan penelitian.

1. Apa itu Program?

Satu karakteristik yang membedakan dari evaluasi program bahwa ia adalah memeriksa *program-program*. Program adalah seperangkat dari aktivitas-aktivitas spesifik yang didesain untuk maksud yang diharapkan, dengan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran hasil yang terukur. Meskipun studi penelitian dapat secara pasti memeriksa program tertentu, kebanyakan peneliti cenderung untuk menjadi tertarik, baik menggeneralisir temuan-temuan,

kemudian dikembalikan kepada audiensi yang lebih besar (ini, penelitian kuantitatif), atau mendiskusikan bagaimana temuan-temuan studi, lalu dikembalikan kaitannya dengan literatur (ini, penelitian kualitatif). Sebagian besar studi penelitian, khususnya kuantitatif, tidak tertarik dalam mengetahui bagaimana hanya satu program setelah jam sekolah dilaksanakan dalam satu bangunan sekolah atau daerah. Namun demikian, untuk melakukan evaluasi-evaluasi program. Ini telah dilihat sebagai maksud yang tepat.

Program-program datang dalam banyak bentuk dan ukuran yang berbeda, dan oleh karena itu evaluasi-evaluasi telah dilakukan. Program-program pendidikan dapat ditempatkan kapan saja selama hari dan setelah sekolah. Untuk contoh, program-program seperti program nutrisi/makan pagi, program IPA SMA, suatu program usai jam sekolah, atau bahkan program akhir pekan. Program-program pendidikan tidak perlu berada pada pekarangan-pekarangan sekolah. Evaluator mungkin melakukan evaluasi pada program pendidikan kelompok-kelompok masyarakat atau program pada perkumpulan pemuda atau klub anak laki-laki dan anak perempuan.

2. Mengakses Keadaan dan Para Partisipan

Karakteristik-karakteristik lain dari bagian perangkat evaluasi pendidikan penelitian adalah berbeda dalam bagaimana evaluator dan peneliti mendapatkan akses terhadap tempat proyek dan program. Seperti dijelaskan dalam potret, evaluator program diupah oleh sekolah di suatu daerah untuk melakukan evaluasi terhadap program setelah sekolah. Secara umum, evaluator program masuk ke dalam kesepakatan kontraktual secara langsung atau tidak langsung dengan kelompok yang programnya sedang dievaluasi. Individu dan kelompok sering mengacu pada istilah *klien*.

Karena hubungan antara evaluator program dan klien, maka lingkup dari apa yang evaluator ingin untuk melihat, dapat juga

dibatasi oleh klien. Untuk itu klien dapat menyatakan bahwa seseorang yang ingin menginvestigasi untuk studi penelitian akan menjadi sangat tidak sama. Sebagai contoh, karena bentuk penelitian kualitatif, peneliti kualitatif yang masuk ke sistem sekolah, untuk melakukan studi terhadap keamanan sekolah, mungkin menemukan suatu “gang” yang hadir di sekolah dan memilih untuk mengikuti pengalaman para siswa seperti mereka mencoba untuk meninggalkan gang tersebut. Jika evaluasi program dilakukan dalam sekolah yang sama, evaluator mungkin menyadari keberadaan gang dan para siswa yang mencoba untuk keluar dari gang, dan ini mungkin mengesankan evaluator sebagai fenomena yang menarik, tetapi evaluator tidak akan melanjutkannya kecuali kalau klien merasa itu sebagai suatu aspek penting dari keamanan sekolah atau kecuali kalau pengendalian yang sesuai dengan sasaran-sasaran orisinal dari program.

3. Mengumpulkan dan Menggunakan Data

Sebagaimana diperlihatkan dalam potret, evaluasi program sering mengumpulkan dua bentuk data berbeda dari data evaluasi: *formatif dan sumatif*. Diskusi selanjutnya tentang evaluasi formatif dan sumatif telah disampaikan pada bagian akhir bab ini, secara esensial, tujuan dari data formatif adalah untuk merubah atau membuat lebih baik hal sebenarnya yang sedang dipelajari (di saat mana ia dipelajari). Ini secara khas tidak ditemukan dalam kebanyakan pendekatan-pendekatan penelitian terapan. Akan jarang peneliti melaporkan hubungan ini, di manapun temuan-temuan formatif dilaporkan kembali kepada para pemangku kepentingan atau partisipan untuk tujuan-tujuan perubahan segera merubah program

4. Merubah Praktik

Meskipun evaluasi program menggunakan metode-metode yang sama seperti penelitian untuk mengumpulkan data, evaluasi

program adalah berbeda dari penelitian dalam seluruh tujuan atau maksud, dan juga kecepatan mana ia merubah praktik. Seluruh tujuan dari penelitian yang diterapkan (untuk contoh, korelasi, studi kasus, eksperimen) adalah untuk memperluas pemahaman umum atau pengetahuan kita tentang topik dan akhirnya untuk menginformasikan praktik. Meskipun kumpulan bukti empiris yang mendukung suatu metode atau pendekatan baru adalah memang tujuan utama dari penelitian yang diterapkan, ini tidak memerlukan arti bahwa orang akan tiba-tiba melantarkan apa yang mereka telah lakukan untuk beberapa tahun dan mengganti kepada penelitian yang mendukung pendekatan.

Dalam potret, kita dapat melihat bahwa kesempatan muncul lebih banyak secara cepat melalui penggunaan evaluasi program. Berdasarkan atas laporan evaluasi, para pimpinan, anggota dewan sekolah, dan staf proyek memutuskan untuk menyusun kembali struktur dari program usai sekolah dan untuk memberikan para orang tua dengan memusatkan pada harapan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Ditambahkan, itu juga memutuskan bahwa banyak dari aktivitas ekstrakurikuler akan dikurangi dan fokus baru akan ada terhadap komponen tutorial dari program – berharap untuk melihat bahkan lebih meningkat dalam skor-skor struktur akademik siswa dalam tahun mendatang.

Untuk contoh yang lain, mempertimbangkan penelitian yang diterapkan dalam wilayah metode-metode pembelajaran dalam literasi. Dalam tahun 1980an, pendekatan pembelajaran yang disukai adalah bahasa secara keseluruhan; namun demikian, dekade dari penelitian mulai untuk mendukung pendekatan yang lain: *phonics* (yang berhubungan bunyi). Walaupun dukungan bukti diperkenankan untuk *phonics*, ia diambil sekitar satu dekade bagi kalangan praktisi untuk merubah pembelajaran mereka. Di awal tahun 1990an, bagaimanapun, para peneliti mulai untuk menguji manfaat-manfaat dari menggunakan bahasa secara keseluruhan dan

phonis dengan apa yang mengacu sebagai pendekatan campuran (*blended approach*). Sekali lagi, meskipun substansial bukti empiris, ia diambil 10 tahun yang lain untuk kalangan praktisi guna menggunakan kedua pendekatan itu dalam kelas-kelas mereka. Ini memang versi yang disederhanakan dari apa yang terjadi; tujuan di sini adalah untuk memperlihatkan hubungan antara penelitian yang diterapkan dan praktik dalam kecepatan (atau tidak ada kecepatan) dengan sistem-sistem atau keadaan-keadaan yang mereka lakukan perubahan-perubahan, berdasarkan pada penelitian yang diterapkan.

Meskipun tentunya banyak evaluasi program telah menghasilkan perubahan-perubahan yang tidak muncul secara cepat (atau seluruh), satu perbedaan antara evaluasi program dan penelitian adalah menekankan peningkatan tempat-tempat evaluasi program atas kejadian-kejadian dari perubahan itu. Di dalam fakta, filsafat-filsafat dan pendekatan-pendekatan dalam evaluasi program yang menitikberatkan penggunaan temuan-temuan evaluasi, mereka percaya jika laporan dan rekomendasi-rekomendasi tidak digunakan oleh staf program untuk membuat keputusan-keputusan dan perubahan-perubahan terhadap program, maka seluruh evaluasi adalah penuh sampah dari waktu, tenaga dan sumber-sumber (Patton, 1997).

5. Melaporkan Temuan-temuan dan Rekomendasi-rekomendasi

Ciri lain dari evaluasi program yang membedakannya dari penelitian adalah cara di mana temuan-temuan evaluasi program disampaikan. Dalam penelitian empiris adalah praktik yang lazim bagi peneliti untuk menulis sesuatu yang dikaji untuk dipublikasikan – lebih baik dalam jurnal yang bernilai tingkat tinggi. Dalam evaluasi program, seperti diperlihatkan dalam potret, temuan-temuan disampaikan dalam apa yang dimaksud secara umum sebagai laporan evaluasi, bukan melalui publikasi dalam

jurnal. Selain itu, mayoritas laporan-laporan evaluasi diberikan secara langsung kepada kelompok atau klien oleh evaluator yang diupah untuk melakukan pekerjaan dan dibuat tidak tersedia untuk orang-orang lain.

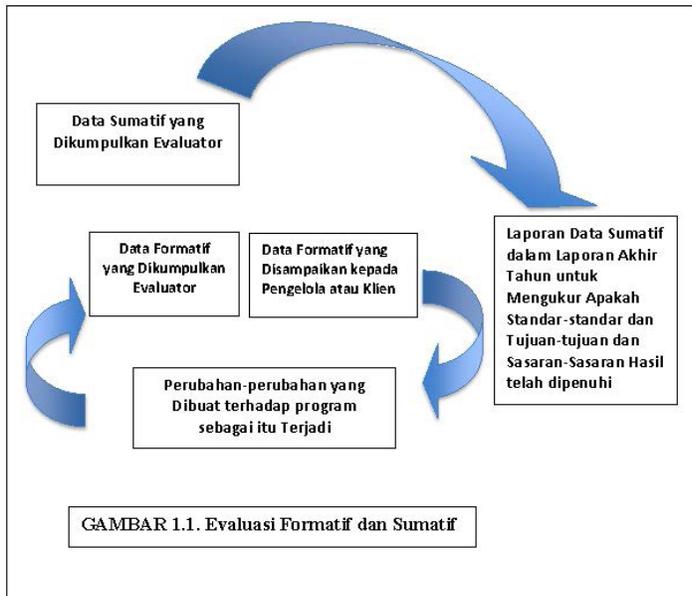
6. Evaluasi Formatif dan Sumatif

Data kuantitatif dan kualitatif dapat dikumpulkan dalam evaluasi program. Tergantung pada tujuan dari dan peserta untuk evaluasi, seorang evaluator mungkin memilih untuk melakukan suatu evaluasi kuantitatif saja atau kualitatif semata atau campuran kedua metode itu. Ditambahkan untuk menggunakan data kuantitatif dan kualitatif, evaluator program juga memilih untuk memberikan evaluasi sumatif dan formatif dalam suatu proyek (lihat Gambar 1.1).

Pilihan terhadap apakah melakukan evaluasi sumatif atau formatif adalah bukan semata dinyatakan oleh apakah evaluator mengumpulkan data kuantitatif atau kualitatif. Banyak orang salah persepsi bahwa evaluasi sumatif hanya menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif digunakan pula semata untuk evaluasi formatif. Ini bukan situasi yang selalu terjadi. Apakah umpan balik evaluasi adalah formatif dan sumatif tergantung atas tipe apa dari informasi itu dan kapan ia diberikan kepada klien (lihat Gambar. 1.1).

Data untuk evaluasi sumatif yang dikumpulkan untuk tujuan mengukur keluaran-keluaran (*outcomes*) dan bagaimana keluaran-keluaran itu dikaitkan dengan seluruh keputusan dari program dan keberhasilannya. Seperti digambarkan dalam potret evaluasi program, temuan-temuan sumatif diberikan kepada klien pada akhir proyek atau pada akhir atau siklus tahun proyek. Secara khusus, data sumatif mencakup skor-skor siswa atas pengukuran-pengukuran yang distandarisasi seperti asesmen-asesmen tertulis, tes-tes intelegensi, dan tes-tes bidang isi. Survai-survai dan data

kualitatif dikumpulkan melalui wawancara-wawancara dengan para pemegang kepentingan mungkin jua memenuhi sebagai data sumatif, jika pertanyaan-pertanyaan atau item-item didesain untuk memperoleh respon-respon partisipan untuk meringkas persepsi-persepsi mereka dari keluaran-keluaran atau pengalaman-pengalaman



Sebagai contoh, suatu pertanyaan wawancara yang meminta para partisipan untuk mendiskusikan beberapa perubahan akademik atau perilaku yang mereka lihat pada para siswa sebagai hasil dari partisipasi dalam program sesudah jam sekolah, akan mengumpulkan informasi sumatif. Informasi itu akan dilaporkan pada akhir dari laporan tahunan proyek. Namun demikian, pertanyaan wawancara yang meminta para pemegang kepentingan untuk mendiskusikan beberapa peningkatan yang *dapat dibuat* untuk program agar membantu secara lebih baik para siswa

dalam mencapai keluaran-keluaran yang direncanakan akan mengumpulkan informasi formatif.

Data formatif adalah berbeda dari sumatif dari keberadaannya saat dikumpulkan dari para partisipan pada akhir proyek untuk mengukur keluaran-keluaran, data formatif dikumpulkan dan dilaporkan kembali ke staf proyek di mana program itu dilaksanakan. Data dikumpulkan untuk evaluasi formatif mesti dilaporkan kembali kepada klien sesuai dengan jadwal waktu yang disepakati. Ini adalah kurang menghargai dalam evaluasi formatif, ketika evaluator tidak melaporkan temuan-temuan itu kepada klien sampai proyek selesai. Umpan balik evaluasi formatif dapat dilaporkan melalui penggunaan nota-nota peringatan, presentasi-presentasi, atau bahkan panggilan-panggilan telepon. Peran penting dari umpan balik itu adalah untuk mengenali dan menyebut isu-isu dan problem-problem dalam proyek. Bayangkan jika evaluator dalam gambaran kita tidak melaporkan balik temuan-temuan mengenai komunikasi dengan orang tua. Berapa banyak siswa yang mungkin tidak dapat berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas setelah jam sekolah? Satu dari tugas evaluator adalah untuk mengenali kendala-kendala program itu, kemudian memberitahukan kepada staf program, jadi perubahan-perubahan muncul. Ketika program-program sedang diimplementasikan untuk tahun pertama, umpan balik formatif secara khusus penting untuk para pengembang dan staf. Beberapa program menghendaki beberapa tahun untuk umpan balik formatif yang kuat guna keluar dari kekusutan, sebelum program menjadi sangat berhasil.

Umpan balik formatif dan menggunakan informasi untuk perubahan atau peningkatan program adalah satu faktor yang memisahkan evaluasi program dari kebanyakan tipe pendekatan-pendekatan penelitian terapan. Pendekatan-pendekatan penelitian eksperimen klasik atau kuasi-eksperimen berupaya mengontrol terhadap variabel-variabel yang tak ada hubungannya, jadi hanya

variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel tidak bebas. Suatu aspek penting dari penelitian eksperimen adalah ketentuan yang jelas dari perlakuan berbeda atau level variabel bebas. Jika program itu sendiri adalah perlakuan variabel, kemudian ia mesti didesain sebelum studi dimulai. Peneliti eksperimen akan mempertimbangkan ia membawa petaka, jika umpan balik formatif diberikan karena perlakuan berubah pada pertengahan studi. Berbeda dengan para evaluator program, sementara mencoba untuk menjaga variabel-variabel bebas atau perlakuan konstan, mewujudkannya lebih baik untuk membuat modifikasi-modifikasi terhadap program – bahkan jika ia “mendistorsi” batas-batas kausalitas - daripada memberikan program yang tidak memenuhi syarat secara konsisten untuk memasuki tahun sekolah.

C. Pelatihan Evaluasi Program

Beberapa siswa penasaran *Bagaimana para evaluator dilibatkan dalam evaluasi program?* dan *Di mana mereka menerima pelatihan mereka?* Keduanya pertanyaan yang baik. Meskipun evaluasi program sekarang ini memang lebih banyak diakui lapangan, ia terdiri dari orang-orang yang memiliki pelatihan formal dalam teori evaluasi program dan praktik-praktik sebagaimana orang-orang sedikit dilatih secara formal. Tidak ada gelar atau sertifikasi secara khusus yang dipersyaratkan untuk orang yang menyebut diri mereka para evaluator. Sekarang sejumlah perguruan tinggi dan menawarkan tugas kuliah dalam evaluasi program seperti gelar-gelar lanjutan dalam area ini. Meskipun tugas kuliah akan beragam melalui institusi, kebanyakan fokus pada metode-metode kuantitatif dan kualitatif, teori evaluasi program, dan etika, seperti pengalaman praktikum.

Seperti di beberapa lapangan, para evaluator program datang dari beragam yang luas dengan latar belakang dan pengalaman-pengalaman yang berbeda perspektif-perspektif filosofis dan

metodologis. Sering pengajar di perguruan-perguruan tinggi dan universitas-universitas melayani sebagai konsultan-konsultan evaluasi program bekerja dengan wilayah daerah-daerah sekolah, agensi-agensi, program-program nirlaba dan bukan untuk laba, dan institusi-institusi lain dari pendidikan yang lebih tinggi. Ia juga secara pribadi menjadi konsultan evaluasi perusahaan yang menyewa evaluator-evaluator program. Selanjutnya, perwakilan-perwakilan publik baik level negara dan federal juga menyewa para evaluator program untuk posisi penuh waktu melakukan evaluasi-evaluasi internal dalam kondisi, seperti melakukan evaluasi-evaluasi satu atau multi tempat.

Asosiasi Evaluasi Amerika adalah suatu organisasi internasional yang mengabdikan untuk meningkatkan praktik-praktik dan metode-metode evaluasi, meningkatkan penggunaannya, mempromosikan evaluasi sebagai suatu profesi, dan mendukung evaluasi untuk menumbuhkan teori dan pengetahuan. Organisasi ini kira-kira 4.000 anggota dan mewakili dari 50 negara bagian dan 60 negara-negara. Setiap tahun tuan rumah asosiasi suatu konferensi tahunan di Amerika Serikat fokus pada tema, seperti kolaborasi, metodologi, atau pemanfaatan (lihat <http://www.eval.org/News/new.htm>). Asosiasi juga terdiri atas kelompok-kelompok kepentingan khusus yang secara khusus dalam bidang atau topik tertentu, seperti evaluasi program mengajar atau evaluasi lingkungan mengajar.

D. Evaluator Internal dan Eksternal

Dekatnya evaluator dengan apa yang sedang dievaluasi, pasti memainkan peran penting dalam mengakses informasi, mengumpulkan informasi itu, dan melaporkan serta menggunakan informasi itu untuk mempromosikan perubahan. Hanya sebagai penunggu restoran adalah perspektif amat berbeda terhadap makanan dengan manajemen dari pengkritik makanan yang datang

untuk makan malam dan menulis untuk review untuk surat kabar lokal, dan perspektif evaluator atas dan hubungannya dengan tata letak dan program harus dipertimbangkan. Dalam lapangan evaluasi program, perspektif ini sering diberikan oleh apa yang disebut sebagai *para evaluator internal dan eksternal*. Evaluator eksternal adalah seseorang dari luar dengan segera diletakkan yang disewa untuk datang ke dalam dan mengevaluasi program. Karena orang ini tidak berkewajiban, dalam ia tidak dengan segera menyimpang terhadap program atau siapapun dari kelompok-kelompok pemegang kepentingan yang terlibat dalam proyek. Kebanyakan program menerima dana federal, negara bagian atau yayasan yang menghendaki evaluator eksternal untuk dihadirkan.

Pada satu sisi, banyak perusahaan, perwakilan-perwakilan, institusi-institusi dari pendidikan lebih tinggi, daerah-daerah sekolah, dan kelompok-kelompok yang lain juga mempekerjakan para evaluator internal. Evaluator internal adalah secara khas merupakan pekerja dari perusahaan, perwakilan, atau kelompok yang bertanggung jawab untuk membawa keluar tugas-tugas yang berkaitan untuk dievaluasi. Sebagai contoh, beberapa sekolah di daerah sekarang memiliki staf evaluator program. Orang ini bertanggung jawab untuk menetapkan dan bekerja dengan pangkalan data, guna memelihara data akademik dan perilaku siswa, dan menggunakan data untuk membantu staf dan administrasi dalam meningkatkan praktik. Para evaluator internal di daerah-daerah memberikan keahlian dalam bekerja dengan pelaksanaan tes-tes tertulis dan akuntabilitas data, seperti juga melakukan pemantauan terhadap program-program yang sekolah laksanakan saat ini.

Inilah beberapa kekuatan – dan beberapa kendala – untuk menggunakan para evaluator internal dan eksternal. Sebagaimana dijelaskan lebih awal, alasan utama dari beberapa perwakilan pendanaan menghendaki evaluator eksternal dihadirkan adalah untuk meningkatkan objektivitas dari data yang dikumpulkan.

Ini mungkin ya atau tidak dicapai; namun demikian evaluator eksternal juga tidak bisa diacuhkan menghadapi beberapa kendala. Para evaluator eksternal sering berhadapan dengan kesulitan dalam membangun kepercayaan dengan para pemegang kepentingan yang dilibatkan dalam program mereka yang dievaluasi. Meskipun para evaluator eksternal mengumpulkan data terhadap program dan tidak secara khusus terhadap prestasi dari staf program, kelompok pemegang kepentingan mungkin tidak menyambut evaluator dengan tangan-tangan terbuka. Para pemegang kepentingan mungkin, dan sering melakukan, melihat evaluator sebagai ancaman – seseorang yang pekerjaannya itu menemukan “lubang-lubang” dalam program. Mereka mungkin melihat pekerjaan evaluator sebagai ancaman langsung terhadap mata pencaharian mereka. Dalam beberapa kasus para pemegang kepentingan mungkin merasa bahwa evaluator eksternal “sesungguhnya tidak mengetahui kita” atau “tidak mengetahui apa tentang kita seluruhnya”. Dalam beberapa kasus, mereka mungkin merasa bahwa evaluator tidak cukup mengetahui tentang tata cara atau kondisi dari bagaimana segala hal bekerja dalam kondisi itu, untuk dapat mengumpulkan data secara mendalam yang berkaitan dengan mereka dan menjadi berarti untuk tujuan-tujuan evaluasi. Dalam banyak kasus, para pemegang kepentingan yang ragu-ragu tentang evaluator ini mungkin menghindari evaluator sama sekali, tidak menjawab kembali panggilan-panggilan telepon untuk mempersiapkan wawancara-wawancara atau tidak mengembalikan survey-survei. Ini yang menakutkan dan sering menjadi suatu tantangan yang sulit bagi bahkan bagi sebagian besar pengalaman dari para evaluator program untuk memasuki suasana asing, membangun kepercayaan dengan kelompok-kelompok beragam yang dilibatkan dalam program, dan memberikan data kembali secara berarti kepada para partisipan untuk peningkatan-peningkatan yang bersifat terencana.

Para evaluator internal khususnya tidak berurusan dengan mendapatkan kepercayaan dari para pemegang kepentingan sebagaimana para evaluator eksternal lakukan. Ditambahkan, para evaluator internal mengetahui kondisi lapangan, bagaimana untuk mengakses data yang dibutuhkan, dan “bahasa” setiap kelompok yang menggunakan. Dalam beberapa kasus baik evaluator internal maupun eksternal tetap dipertahankan. Jika evaluator internal telah ada dalam sistem atau program sekolah, kemudian suatu rencana evaluasi akan mencakup pekerjaan para evaluator untuk optimal baik untuk luas dan dalamnya dari data yang dikumpulkan, dan idealnya, untuk menjamin keberhasilan secara keseluruhan dari program. Dalam situasi demikian, evaluator internal akan bertanggung jawab untuk mengumpulkan data tipe-tipe tertentu untuk mana evaluator eksternal akan tidak memiliki akses. Kembali, evaluator eksternal akan mengumpulkan data tambahan untuk menjamin keaslian dan kebenaran dari upaya evaluasi dan temuan-temuannya.

E. Model-model Evaluasi Program

Hanya ada beberapa tipe dari pendekatan-pendekatan penelitian terapan, beberapa pendekatan berbeda yang para evaluator gunakan. Kebanyakan pendekatan umum untuk evaluasi program adalah pendekatan berbasis tujuan (*objective-base approach*), yang menggunakan tujuan-tujuan yang ditulis oleh para pembuat program dan evaluator. Tujuan evaluasi adalah pernyataan yang ditulis menggambarkan tujuan menyeluruh dari evaluasi dan secara jelas menyatakan tipe informasi yang akan dikumpulkan. Sering tujuan-tujuan itu selanjutnya didukung melalui penggunaan beberapa *tolok ukur* (*benchmarks*). Tolok ukur adalah lebih rinci dari tujuan, pernyataan-pernyataan secara spesifik, apa sasaran-sasaran kuantitatif para partisipan dalam program yang dibutuhkan

untuk dicapai program agar menjadi berhasil. Box 1.1 menyajikan tujuan evaluasi yang diikuti oleh tolok ukur.

Box 1.1. Contoh dari Tujuan dan Tolak Ukur Evaluasi

Tujuan Evaluasi : Untuk mendokumentasi perubahan-perubahan siswa sekolah menengah dalam prestasi akademik, terutama dalam bidang keterampilan-keterampilan membaca dan literasi.

Tolak Ukur : Para siswa tingkat 5 sampai 8 akan menunjukkan tambahan 10% atas asesmen tertulis ELA dalam tahun pertama dan meningkat 20% para siswa berlalunya ELA dalam program tahun kedua dan ketiga.

Para evaluator akan sering mengawali dengan tujuan-tujuan untuk evaluasi dan membangun aktivitas-aktivitas pengumpulan data evaluasi dari tujuan-tujuan itu. Tujuan-tujuan evaluasi mungkin memandu pengumpulan data formatif dan sumatif. Salah satu dari kedua cara ini, data kuantitatif atau kualitatif, atau keduanya, dikumpulkan dan temuan-temuan dibandingkan dengan tujuan-tujuan proyek. Tujuan-tujuan pasti membantu dalam membentuk evaluasi, tetapi risikonya adalah para evaluator mungkin menjadi begitu fokus pada tujuan-tujuan dan mereka kehilangan penglihatan terhadap hasil-hasil dan manfaat-manfaat lain yang tidak diantisipasi oleh para partisipan sebagai hasil dari program.

Meskipun tujuan-tujuan membantu dalam memandu suatu evaluasi, ada metode yang lain – pendekatan evaluasi bebas-tujuan (*goal-free evaluation approach*) – yang tidak menentukan penggunaan tujuan-tujuan evaluasi. Pendekatan ini dipandu oleh perspektif bahwa ada beberapa temuan dan hasil-hasil yang tidak jatuh dalam batas-batas yang kaku untuk tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran hasil yang ditentukan oleh para pengelola dan evaluator

proyek. Orang-orang yang mempraktekkan evaluasi bebas-tujuan percaya bahwa hasil-hasil yang tidak terduga mungkin lebih penting dari hasil-hasil yang para pengembang program kerjakan. Satu kesulitan dalam melakukan evaluasi bebas-tujuan adalah proyek-proyek itu menerima pendanaan dipersyaratkan untuk memperlihatkan hasil-hasil spesifik berbasis pada tujuan-tujuan. Jika hasil-hasil itu tidak termasuk dalam evaluasi, data yang tepat mungkin tidak dikumpulkan.

Pendekatan evaluasi berorientasi-keahlian – satu dari metode-metode yang paling tua dan kebanyakan sering digunakan dari evaluasi program – mempekerjakan evaluator untuk menjadi ahli isi (*content expert*) dan untuk memenuhi lebih banyak sebagai hakim dari evaluator (Fitzpatrick, Sanders, & Worthen, 2004). Perwakilan-perwakilan mengabdikan akreditasi untuk institusi-institusi, program atau layanan-layanan mengirimkan para evaluator kepada tempat-tempat itu untuk melakukan evaluasi berorientasi-keahlian. Dalam situasi-situasi seperti itu, data secara khusus tidak dikumpulkan oleh para evaluator, tetapi diberikan kepada mereka oleh para partisipan yang sedang dinilai atau meminta akreditasi. Dengan pendekatan itu, para evaluator menilai program atau layanan berbasis pada perangkat atau kriteria yang telah ditetapkan dan juga keahlian yang mereka miliki dalam bidang ini. Suatu contoh tipe evaluasi ini adalah Dewan Nasional untuk Akreditasi bagi Pendidikan Guru (*National Council for Accreditation of Teacher Education*). Perguruan-perguruan tinggi dan universitas-universitas yang melatih para guru sering meminta akreditasi nasional untuk memperlihatkan kualitas dari program-program mereka.

Pendekatan evaluasi berorientasi-partisipasi, menggunakan perspektif sangat berbeda terhadap evaluasi program daripada pendekatan-pendekatan yang lain yang diuraikan sejauh ini. Sebaliknya pendekatan-pendekatan itu fokus pada program

dan menguji aspek-aspek berbeda dari program itu, pendekatan evaluasi berorientasi-partisipasi akhirnya berkepentingan pada orang-orang yang program layani. Menggunakan model ini, evaluator akan meminta untuk melibatkan para partisipan dalam evaluasi dari program itu. Dalam beberapa kasus para partisipan akan mengembangkan instrument-instrumen, mengumpulkan data, menganalisis data, dan melaporkan temuan-temuan.

F. Bagaimana Menggunakan Buku ini

Untuk memberikan beberapa standarisasi, suatu kerangka telah dikembangkan dan diterapkan untuk setiap studi kasus dalam buku ini. Box 1.2 memberikan suatu pandangan untuk bagian-bagian kerangka dan penjelasan singkat dari setiap bagian-bagian itu.

Box 1.2. Ikhtisar dari Kerangka untuk Panduan Setiap Studi Kasus

Evaluators

Dalam bagian ini evaluator atau para evaluator diperkenalkan. Peran dari evaluator juga didiskusikan di sini, dan juga latar belakang, pendidikan, dan hubungan evaluator dengan proyek evaluasi secara keseluruhan.

Program

Di sini program yang sedang dievaluasi diuraikan: tujuannya, implementasinya, dan hubungannya dengan para pemegang kepentingan dan partisipan. Ditambahkan, di mana mungkin, tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran hasil dari program, dan juga struktur dan desain program diberikan gambaran.

Rencana Evaluasi

Di sini rencana evaluasi dari evaluator didiskusikan mungkin secara lebih rinci. Ini termasuk, tetapi tidak membatasi terhadap tujuan-tujuan yang mendorong evaluasi, metode-metode dan alat-alat yang evaluator gunakan atau rencana-rencana menggunakan untuk melakukan evaluasi.

Ringkasan dari Aktivitas-aktivitas dan Temuan-temuan Evaluasi

Bagian ini menguraikan proses pengumpulan data dari evaluasi dan ringkasan atau ikhtisar dari beberapa temuan evaluasi. Dalam setiap kasus, evaluator atau para evaluator biasanya menyampaikan dilema atau situasi pada akhir bagian ini.

Gagasan-gagasan Akhir

Bagian ini memberikan pembaca dengan kesimpulan; apa yang sesungguhnya telah terjadi pada akhir evaluasi, bagaimana evaluator menangani dilemma, dan hasil-hasil dari tindakan-tindakan itu untuk evaluator dan proyek secara keseluruhan.

G. Sumber-sumber Tambahan

Seperti yang kita lihat, ada beberapa pendekatan yang berbeda untuk melakukan evaluasi program. Itu akan menjadi perhatian bahwa meskipun pendekatan berbasis-tujuan adalah bukan satu-satunya pendekatan untuk melakukan evaluasi, karena pendanaan dari federal dan negara bagian dan fokus pada pemenuhan tujuan-tujuan dan tolok-tolok ukur dalam iklim akuntabilitas saat ini, ini adalah, pembicaraan secara umum, pendekatan kebanyakan yang digunakan secara luas. Ditambahkan, evaluasi berbasis-tujuan mungkin kebanyakan akan menjadi tipe pertama dari evaluasi, dan hanya evaluator baru memasuki pekerjaan akan membeberkan dan melakukan. Oleh karena itu, sebagian besar dari studi kasus yang disampaikan dalam buku ini mengikuti lebih banyak pendekatan berbasis-tujuan.

Bagian ini menyampaikan sumber-sumber dan bacaan-bacaan tambahan untuk membantu orang-orang yang secara relatif baru untuk evaluasi program dan untuk lebih jelas menggambarkan beberapa aktivitas digambarkan dan diuraikan dalam setiap studi kasus.

1. Tujuan Evaluasi

Dalam pendekatan evaluasi berbasis-tujuan, tujuan evaluasi adalah landasan dari melakukan proyek evaluasi dengan teliti dan berhasil. Tujuan-tujuan evaluasi adalah sasaran-sasaran hasil yang ditulis di mana data evaluasi akan dikumpulkan dan dilaporkan. Box 1.3 memberikan daftar dari tujuan-tujuan yang digunakan dalam mengevaluasi proyek kemah musim panas.

Box 1.3. Tujuan-tujuan Evaluasi untuk Proyek Kemah Musim Panas

- Tujuan 1 untuk mendokumentasikan persepsi pemangku kepentingan tentang tujuan perkemahan
- Tujuan 2 untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan selama perkemahan
- Tujuan 3 untuk mendokumentasikan persepsi pemangku kepentingan atas pelajaran yang dipetik dan kekuatan serta hambatan perkemahan
- Tujuan 4 untuk mendokumentasikan keluaran-keluaran siswa sebagai hasil dari partisipasi di kemah
- Tujuan 5 untuk mendokumentasikan perubahan-perubahan yang dibuat untuk pemrograman berdasarkan rekomendasi evaluasi tahun sebelumnya

Secara khusus evaluasi memiliki empat atau lima tujuan utama. Data secara spesifik dikumpulkan untuk menjawab atau ditujukan kepada setiap tujuan evaluasi. Untuk beberapa proyek yang dibiayai hibah, tujuan-tujuan penelitian sudah ditentukan dan secara jelas ditetapkan dalam hibah. Dalam kasus-kasus seperti itu, evaluator mesti bekerja dengan tujuan-tujuan yang sudah ditentukan dan mulai untuk mengembangkan matrik evaluasi (lihat bagian berikut). Namun demikian, untuk proyek-proyek dengan tujuan-tujuan evaluasi belum ditentukan, evaluator mesti memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan tujuan-tujuan itu.

Mengembangkan tujuan-tujuan evaluasi dalam suasana kolaboratif dapat menjadi alat yang berguna untuk evaluator manfaatkan. Untuk membangun kepercayaan dan menambah kepercayaan dari kelompok-kelompok pemegang kepentingan yang berbeda (seperti para guru, staf, pimpinan, dan orang tua), itu membantu untuk mengumpulkan perwakilan-perwakilan dari

semua kelompok untuk suatu diskusi tentang tujuan-tujuan dari proyek dan apa keluaran-keluaran atau hasil-hasil yang mereka percaya program seperti akan hasilkan.

Itu juga akan menjadi catatan kecil bahwa tujuan-tujuan evaluasi adalah tidak statis; ia dapat berubah seiring waktu. Ia mungkin menjadi tujuan-tujuan yang dianggap penting dalam evaluasi amat permulaan atau multi tahun yang tidak menekankan pada akhir proyek. Secara khusus, tujuan-tujuan evaluasi formatif (dibahas secara singkat) adalah menitikberatkan pada tahap-tahap awal dari grafik waktu, dan tujuan-tujuan evaluasi sumatif (juga dibahas secara singkat) dilakukan lebih realistis dan berperan penting menjelang akhir proyek.

Bukan persoalan apa tujuan dan grafik waktu yang sedang digunakan, ini penting sekali bahwa tujuan-tujuan evaluasi adalah disesuaikan dengan tujuan-tujuan proyek dan aktivitas-aktivitas. Sebagai contoh, ijinkan mengatakan bahwa fokus utama dari program pengayaan musim panas adalah literasi. Sebagai bagian dari aktivitas-aktivitas program, para siswa atau peserta perkemahan menulis di surat kabar, bekerja dengan tukang cerita lokal untuk mengarang cerita-cerita milik mereka, dan menerima pengajaran privat atau intervensi-intervensi dalam literasi. Dari pengalaman ini para pengembang dan staf berharap bahwa para siswa akan menjadi lebih tertarik dalam membaca dan literasi sebagai suatu keseluruhan dan antusias ini akhirnya akan mengalir melintas kepada peningkatan prestasi siswa mereka terhadap beberapa pengukuran baku untuk membaca yang mereka tempatkan pada poin terakhir. Dari komponen program satu ini, dua tujuan evaluasi secara potensial dapat dikembangkan seperti sebagai dua kemungkinan:

- a. *Untuk mendokumentasikan peningkatan minat dan frekuensi siswa untuk berperan serta dalam membaca dan aktivitas-aktivitas lain berbasis-literasi. Data untuk tujuan evaluasi*

ini dapat dikumpulkan melalui sebelum-sesudah wawancara-wawancara dengan para siswa yang mendokumentasi apakah mereka percaya minat mereka dalam dan frekuensi dari praktik-praktik seperti itu telah meningkat seiring waktu sebagai hasil dari berpartisipasi dalam proyek. Bukti yang mendukung dapat juga dikumpulkan dari para orang tua, yang mungkin mengamati anak mereka membaca lebih banyak buku pada malam hari, mengambil lebih banyak keluar dari perpustakaan, membicarakan tentang buku yang mereka baca pada makan malam, dan seterusnya. Suatu analisis terhadap siswa peserta perkemahan surat-surat kabar, daftar buku mereka miliki lengkap, laporan-laporan buku, dan itu dapat memenuhi sebagai sumber tambahan untuk mendukung pernyataan-pernyataan itu.

Tujuan kedua dapat fokus pada lebih “jelas” atau keluaran-keluaran akhir (seperti skor-skor tes). Diskusi dari keluaran-keluaran akhir disampaikan pada akhir dari bagian ini

b. Untuk mendokumentasikan peningkatan-peningkatan prestasi siswa berdasarkan pengukuran baku literasi dilaksanakan setiap tahun. Tujuan ini akan menghendaki evaluator memperoleh skor-skor siswa dari pengukuran tahunan untuk menentukan apakah ia memperlihatkan adanya beberapa hubungan antara partisipasi para siswa dalam program dengan skor-skor yang meningkat dari asesmen itu.

Tujuan-tujuan evaluasi akan lumayan bervariasi tergantung pada program. Namun demikian, ada beberapa kategori umum, dan semua tujuan-tujuan dapat jatuh dalam Box. 1.4. yang menyampaikan suatu uraian dari kategori-kategori itu.

Box 1.4. Kategori-kategori dari Tujuan-tujuan Evaluasi

- *Aktivitas-aktivitas Mendokumentasi.* Tujuan-tujuan seperti pekerjaan-pekerjaan ke arah mendokumentasi program apakah “terlihat seperti” dengan menguraikan aktivitas - aktivitas apakah yang berlangsung. Data untuk tipe-tipe tujuan ini dapat dikumpulkan melalui wawancara-wawancara, kelompok-kelompok terfokus, atau survey-survei (lihat “Alat-alat untuk Mengumpulkan Data” berikutnya dalam pengantar), dan melalui pengamatan-pengamatan langsung terhadap aktivitas-aktivitas program.
- *Mendokumentasi Implementasi Program.* Tujuan-tujuan itu fokus pada proses-proses mendokumentasi yang berkaitan dengan implementasi program mulai bekerja dan program utama. Sebagai bagian dari upaya ini, evaluator akan menjadi tertarik dalam mendokumentasi kekuatan-kekuatan dan juga kendala-kendala untuk implementasi program. Untuk contoh, satu kendala mungkin evaluator menemukan tidak cukup bis yang tersedia untuk setiap orang yang ingin mengikuti perjalanan-perjalanan lapangan. Kendala-kendala itu sama sekali berpengaruh kuat terhadap kualitas dari program yang direncanakan (seperti instruktur tidak menggunakan kurikulum yang benar) akan didokumentasi dan umpan balik dengan segera terhadap pengeloa proyek, jadi problem dapat diperbaiki secepatnya dengan cara santun. Urusan-urusan terhadap keamanan adalah kendala lain yang menghendaki umpan baik dengan segera. Sekali lagi, evaluasi di mana informasi disampaikan kepada staf dengan cara yang tepat adalah *formatif*. Karena dari bentuk yang tepat, temuan-temuan evaluasi formatif adalah sering dilaporkan kepada staf program melalui penggunaan laporan-laporan dan pemberian-pemberian catatan pendek. Pemberian-pemberian itu dapat dilakukan pada pertemuan-pertemuan mingguan dan bulanan proyek.
- *Mendokumentasikan Hasil-hasil (Outputs) dari Aktivitas-aktivitas.* Tujuan-tujuan ini fokus pada hasil-hasil atau perubahan-perubahan yang muncul sebagai hasil dari beberapa aktivitas. Perubahan-perubahan itu cenderung dikaitkan dengan apa yang orang *percaya* atau bagaimana mereka *melakukan* atau *perbuat*. Untuk contoh, jika staf program menghadiri seminar tentang bekerja dengan para siswa yang beresiko dan sebagai hasil dari pelibatan dalam aktivitas itu, kepercayaan mereka tentang kemiskinan berubah atau mereka berubah beberapa aspek dari pengajaran, ini akan memenuhi syarat sebagai temuan yang akan memenuhi tujuan itu. Data untuk tipe dari tujuan-tujuan ini dapat dikumpulkan melalui wawancara-wawancara dan survei-survei. Sebelum menggunakan survey untuk dokumen hasil-hasil itu, evaluator akan mengambil beberapa waktu untuk melewati antara partisipasi dalam seminar dan mengembalikan ke dalam kelas. Sebagai contoh dari hasil dari tujuan aktivitas, lihat pertama dari perangkat sebelumnya dari dua contoh tujuan, “*untuk mendokumentasikan peningkatan dalam minat dalam dan frekuensi para siswa berpartisipasi dalam membaca dan aktivitas-aktivitas lain berbasis-literasi*”.

- *Mendokumentasi Akibat-akibat (Outcomes) Akhir.* Tujuan-tujuan ini fokus pada mendokumentasi perubahan-perubahan dalam partisipasi-partisipasi mereka sendiri. Dalam program-program setelah jam sekolah dan pengayaan akibat-akibat akhir itu sering ditunjuk sebagai akibat-akibat yang jelas (*hard outcomes*) – adalah akibat-akibat yang dapat diukur dengan pengukuran atau asesmen yang baku; sebagai contoh, perubahan siswa dalam skor-skor membaca, matematika, dan sains berdasarkan pengukuran baku yang dianggap sebagai akibat-akibat akhir. Penurunan dari sejumlah peristiwa-peristiwa kekerasan, peningkatan kehadiran siswa, dan peningkatan kualitas pekerjaan rumah dapat juga digunakan memenuhi akibat-akibat akhir tujuan-tujuan evaluasi.

2. Mendesain dan Mengembangkan Matrik Evaluasi

Satu dari aktivitas-aktivitas pertama yang dilakukan selama merencanakan evaluasi adalah pengembangan matrik evaluasi. Matrik merupakan cetak biru yang direncanakan untuk memandu evaluator dan menjamin bahwa semua data yang dibutuhkan telah dikumpul. Tabel 1.1 memberikan suatu contoh dari matrik yang digunakan untuk mengevaluasi proyek perkemahan musim panas.

Tabel 1.1. Matrik Evaluasi untuk Perkemahan Musim Panas

Tujuan Evaluasi	Kelompok Pemegang Kepentingan	Peralatan yang Digunakan untuk Mengumpulkan Data	Kapan	Maksud
Tujuan 1: Mendokumentasikan kedalaman dan keluasan aktivitas-aktivitas yang diberikan selama mengikuti perkemahan (2004-2005)	Pengajar, para pengelola proyek dan peserta perkemahan	Wawancara	Juli	Sumatif

Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi...

Tujuan Evaluasi	Kelompok Pemegang Kepentingan	Peralatan yang Digunakan untuk Mengumpulkan Data	Kapan	Maksud
Tujuan 2: Mendokumentasikan kepuasan siswa dengan mengikuti aktivitas-aktivitas	Siswa	Wawancara dan observasi-observasi	Sekarang	Sumatif
	Orang tua	Post-survei	Mar-April	Sumatif
Tujuan 3: Mendokumentasikan persepsi-persepsi pengajar tentang mengikuti aktivitas-aktivitas	Pengajar dan kepala pengelola	Wawancara-wawancara	Mar-April	Sumatif
Tujuan 4: Mendokumentasikan persepsi-persepsi orang tua orang tua terhadap akibat-akibat siswa dari partisipasi dalam perkemahan dan mengikuti aktivitas-aktivitas	Orang tua	Survei	Mar-April	Sumatif
Tujuan 5: Mendokumentasikan perubahan-perubahan dalam belajar dan kemampuan-kemampuan siswa	Siswa	Asesmen pengetahuan kata	Maret 5 (akhir)	Sumatif

Meskipun setiap proyek akan mempunyai tujuan-tujuan evaluasi memiliki keunikan sendiri, komponen-komponen dasar esensial dari semua evaluasi adalah sama. Perhatikan dalam contoh matrik yang diperlihatkan bahwa evaluasi yang ada dipandu oleh lima tujuan tersendiri. Melihat juga bahwa matrik berisi jadwal waktu untuk ketika data akan dikumpulkan dan metode-metode serta alat-alat pengukuran evaluator yang direncanakan untuk digunakan mengumpulkan data, dan secara khusus apakah data itu sumatif (temuan-temuan yang disampaikan akhir proyek) atau formatif (temuan-temuan yang disampaikan saat proyek berjalan). Lebih rinci evaluator dapat menyampaikan dalam matrik, lebih mudah, itu akan dilakukan dan membawa evaluasi secara keseluruhan. Kebanyakan evaluator menggunakan beberapa jenis matrik, meskipun itu mungkin tidak berarti keluar secara formal seperti satu dalam tabel.

Ditambahkan untuk membantu menyusun evaluasi, matrik evaluasi juga alat sangat baik dalam membantu evaluator membangun kepercayaan dengan beragam kelompok pemegang kepentingan yang dilibatkan dalam proyek. Dalam melakukannya, para evaluator mungkin melakukan diskusi awal dengan perwakilan-perwakilan dari masing-masing kelompok pemegang kepentingan (seperti para guru, orang tua, staf) tentang proses pengumpulan data dan jenis-jenis informasi yang para pemegang kepentingan dirasa penting dan berguna. Ini yang direkomendasikan bahwa evaluator menggabungkan bantuan dan umpan balik dari semua pemegang kepentingan ke dalam bangunan dari matrik evaluasi sebelum data dikumpulkan. Perlu diingat bahwa proyek multi tahun, matrik dan aktivitas-aktivitas pengumpulan data mungkin sedikit berubah karena tujuan baru ditambahkan untuk rencana evaluasi dan tujuan lama yang telah dipenuhi dan tidak lagi butuh dipantau, dikeluarkan dari rencana evaluasi.

H. Alat-alat untuk Mengumpulkan Data

Seperti ditetapkan dalam matrik evaluasi, alat-alat yang evaluator gunakan untuk mengumpulkan data akan bervariasi tergantung dari beberapa faktor, termasuk jumlah kelompok pemegang kepentingan, tingkat pendidikan atau perkembangan dari pemegang kepentingan, dan akses evaluator kepada kelompok pemegang kepentingan. Bagian ini menyampaikan beberapa alat dasar yang secara umum digunakan oleh para evaluator dan metodologi-metodologi yang khusus digunakan untuk evaluasi program-program yang berorientasi kepada akhir jam sekolah, musim panas dan pengayaan.

1. Sumber-sumber Data

Survai-survai atau pengukuran-pengukuran laporan-diri. Survai atau pengukuran laporan-diri (*self-report measure*) adalah barangkali peralatan pengumpul data yang paling umum digunakan oleh para evaluator program. Satu alasan dari peralatan ini yang begitu populer adakah secara keseluruhan mudah di mana survai-survai dapat dilaksanakan. Survai-survai biasanya dilaksanakan melalui prosedur mengirim surat, menerima surat; namun demikian, dalam beberapa kasus surat mungkin dikumpulkan di suatu tempat, secara khusus mengikuti aktivitas seperti workshop atau pembahasan informasi.

Survai-survai dapat dilaksanakan lintas kelompok-kelompok beragam yang dilibatkan dalam suatu program. Perlu diingat bahwa melakukan hal itu, susunan kata dalam item-item mungkin butuh untuk sedikit dimodifikasi untuk kelompok-kelompok yang berbeda. Berikut daftar dari para pemegang kepentingan maka evaluator yang mungkin mempertimbangkan untuk pelaksanaan survai ketika melakukan suatu evaluasi untuk program akhir jam sekolah, berorientasi pengayaan atau musim panas, yaitu para orang tua dan wali; pengelola proyek; staf proyek; orang tua; anggota

masyarakat, relawan, dan warga manula, siswa, dan penyaji berita dan penyedia layanan jaringan internet.

2. Mendesain Survei

Ketika mendesain survei, itu penting karena bentuk akhir dari survei yang memandu atau di lapangan diuji lebih dahulu sebelumnya untuk kemudian disebarkan, untuk menjamin bahwa tidak kesalahan-kesalahan dalam survei, dan akan menjaga para partisipan tetap mampu sewajarnya untuk mengisinya. Ditambahkan, adalah penting untuk menyadari kemungkinan kendala-kendala kemampuan bahasa atau membaca untuk orang-orang yang dilakukan survei. Pengujian lebih dahulu survei dengan sedikit orang dari beberapa partisipan akan memberikan evaluator ide yang akurat tentang bagaimana survei akan diselenggarakan ketika dilaksanakan terhadap seluruh kelompok pemegang kepentingan.

Karya 1.1. menyampaikan suatu survei yang didesain untuk mengumpulkan informasi dari para orang tua dan wali dari para siswa yang berpartisipasi dalam proyek. Survei ini secara khusus dikembangkan untuk ditujukan kepada tujuan-tujuan evaluasi yang beragam.

Karya 1.1.

Orang Tua atau Wali Survai Persepsi – Perkemahan Musim Panas

Mohon Kembalikan sebelum 30 Juli

Sebagai bagian dari upaya untuk evaluasi perkemahan musim panas, berikut survai yang didesain untuk mengumpulkan persepsi-persepsi anda tentang aktivitas-aktivitas yang dikaitkan dengan perkemahan. Informasi yang anda berikan akan membantu mengirimkan umpan balik formatif yang penting kepada para koordinator dan perwakilan pendanaan, dan juga membantu memenuhi tujuan-tujuan yang direncanakan dan keluaran-keluaran dari proyek secara keseluruhan. Jawaban-jawaban anda adalah rahasia dan tidak akan diberikan kepada siapapun dengan cara apapun. Hanya data yang dikumpulkan akan disampaikan dalam laporan akhir evaluasi. Partisipasi anda dalam proses survai ini adalah benar-benar sukarela dan tidak akan mempengaruhi kehadiran nanti anak anda di program. Waktu dan kerjasama yang anda berikan sangat kami hargai. Jika anda memiliki beberapa pertanyaan tentang survai ini atau proses secara keseluruhan silahkan kontak Dr. Dean T. Spaulding, Asisten Profesor, Departemen Psikologi Pendidikan, Kolege Saint Rose, Albany, NY 12203, (518) 454-2865 atau e-mail pada Spauldid@strose.edu

Silahkan orang tua atau wali yang paling terlibat dengan perkemahan melengkapi survai ini

Persepsi terhadap Pendaftaran

Berikut item-item yang mengumpulkan persepsi-persepsi mengenai kepercayaan-kepercayaan anda secara keseluruhan tentang proses pendaftaran untuk perkemahan musim panas. Silahkan baca setiap item dengan teliti dan gunakan skala di bawah untuk menunjukkan tingkat persetujuan kamu dengan setiap item. Pilih nomor skala dan berikan tanda silang (X)

1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= sedikit tidak setuju 4=sedikit setuju 5=setuju 6= sangat setuju

Saya diberikan informasi perkemahan dengan segera	1	2	3	4	5	6
Brosur program diberikan kepada saya dengan cara memperoleh prioritas informasi tambahan untuk pendaftaran	1	2	3	4	5	6
Saya menemukan proses pendaftaran dengan yang mudah	1	2	3	4	5	6

Bagaimana kamu dengar tentang perkemahan _____

Persepsi terhadap Orientasi

Berikut item-item yang didesain untuk mengumpulkan persepsi-persepsi tentang proses orientasi untuk perkemahan musim panas. Silahkan baca setiap item dengan teliti dan gunakan skala di bawah untuk menunjukkan tingkat persetujuan anda dengan setiap item. Pilih nomor skala dan berikan tanda silang (X)

1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= sedikit tidak setuju 4=sedikit setuju 5=setuju 6= sangat setuju

Saya percaya proses melaporkan kehadiran (registrasi) saat orientasi diatur dengan baik	1	2	3	4	5	6
Saya meninggalkan kegiatan orientasi dengan perasaan yakin dan percaya bahwa anak saya berada di tangan-tangan yang baik	1	2	3	4	5	6
Saya percaya makan malam saat orientasi membolehkan saya untuk bertemu dengan para konselor/guru anak saya yang akan bekerja dengannya	1	2	3	4	5	6

Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi...

Saya pikir makan malam dengan anak saya saat orientasi membolehkan saya menjadi bagian dalam pengalaman perkemahan	1	2	3	4	5	6
Acara penyampaian informasi saat orientasi memberikan kepada saya pemahaman yang jelas tentang apa yang anak saya akan lakukan pada acara perkemahan musim panas	1	2	3	4	5	6
Saya mendorong untuk berpartisipasi dalam seluruh aktivitas program selama 10 hari	1	2	3	4	5	6
Saya memberikan nomor kontak dan informasi	1	2	3	4	5	6
Saya memberikan cukup informasi, jadi saya dapat menghadiri aktivitas-aktivitas perkemahan dan studi wisata	1	2	3	4	5	6
Makanan cocok untuk anak-anak	1	2	3	4	5	6
Saya menikmati pemandangan petualangan sungai Hudson	1	2	3	4	5	6

Jika kamu pergi ke asrama dengan anak kamu, baik saat malam orientasi maupun mengunjungi di kemudian hari, silahkan jawab tiga pertanyaan berikut. Pilih nomor skala dan berikan tanda silang (X)

Saya tinggal di asrama merasakan anak saya dalam tempat yang nyaman	1	2	3	4	5	6
Saya merasa rumah itu bersih	1	2	3	4	5	6
Saya tinggal di kamar yang akan menjadi tempat yang nyaman untuk anak saya	1	2	3	4	5	6

Persepsi-persepsi dari Orang tua yang Berpartisipasi Selama Perkemahan

Jika kamu berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas berikut, tandai partisipasi dengan tanda √

Bab I Dasar-Dasar Dari Evaluasi Program

Hari/Tanggal	Makan Pagi	Kegiatan Perkemahan Pagi	Makan Siang	Kegiatan Perkemahan Siang	Makan Malam	Studi Lapangan
Senin, 5 Juli						
Selasa, 6 Juli						
Rabu, 7 Juli						
Kamis, 8 Juli						
Jum'at, 9 Juli						
Sabtu, 10 Juli						
Ahad, 11 Juli						
Senin, 12 Juli						
Selasa, 13 Juli						
Rabu, 14 Juli						
Kamis, 15 Juli						

Jika kamu tidak berpartisipasi baik beberapa maupun semua aktivitas di atas, silahkan beri tanda kurung, seperti (A), alasan anda (beri tanda kurung semua yang sesuai dengan anda)

- A. Saya tidak mempunyai sarana transportasi
- B. Saya mempunyai anak lain yang butuh perhatian
- C. Saya menangani konflik
- D. Saya pikir saya akan membayar untuk berpartisipasi
- E. Saya tidak tertarik
- F. Saya tidak mengetahui saya dapat berpartisipasi
- G. Lain-lain _____

Refleksi-refleksi untuk Perkemahan

Dari apa yang dengar atau amati dari anak anda, apa yang anak anda sukai tentang perkemahan musim panas ini, beri tanda check \checkmark pada pilihan anda

Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi...

.... makanan kamar asrama jam di kelas
.... studi-studi lapangan para konselor para guru/ professor
.... aktivitas-aktivitas malam para pembicara/ pembicara tamu peserta perkemahan lain
.... kamera-kamera perkemahan presentasi-presentasi akhirbekerja dengan computer

Lain-lain _____

Dari apa yang dengar atau amati dari anak anda, apa yang anak anda tidak sukai tentang perkemahan musim panas ini, beri tanda check \checkmark pada pilihan anda

.... makanan kamar asrama jam di kelas
.... studi-studi lapangan para konselor para guru/ professor
....aktivitas-aktivitas malam para pembicara/pembicara tamu peserta perkemahan lain
....kamera-kamera perkemahanpresentasi-presentasi akhirbekerja dengan computer

Lain-lain _____

1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= sedikit tidak setuju 4=sedikit setuju 5=setuju 6= sangat setuju

Saya percaya anak saya ingin kembali lagi ikut perkemahan	1	2	3	4	5	6
Harapan-harapan saya terhadap perkemahan telah terpenuhi	1	2	3	4	5	6
Saya percaya harapan-harapan anak saya terhadap perkemahan telah terpenuhi	1	2	3	4	5	6

Persepsi-persepsi Pengaruh terhadap Akademik/Sekolah

Berikut item-item yang didesain untuk mengumpulkan persepsi-persepsi anda tentang kemungkinan pengaruh mengikuti perkemahan mungkin membuat akademik-akademik anak anda dan pekerjaan yang dikaitkan dengan sekolah. Silahkan baca setiap item dengan teliti dan gunakan skala di bawah yang menunjukkan tingkat persetujuan anda dengan setiap item. Pilih nomor skala dan berikan tanda silang (X)

1=sangat tidak setuju 2=tidak setuju 3= sedikit tidak setuju 4=sedikit setuju 5=setuju 6= sangat setuju

Saya percaya bahwa pengalaman perkemahan ini akan membantu anak saya di sekolah	1	2	3	4	5	6
Anak saya melanjutkan aktivitas-aktivitas yang dialami pada saat perkemahan	1	2	3	4	5	6
Saya telah memperhatikan peningkatan dalam cara anak saya berinteraksi dengan anak-anak lain	1	2	3	4	5	6
Saya merencanakan untuk mengikuti pertemuan-pertemuan berikutnya dengan anak saya	1	2	3	4	5	6
Saya akan bersedia untuk mengirim anak saya pada perkemahan musim panas tahun depan	1	2	3	4	5	6
Saya akan merekomendasi perkemahan musim panas kepada para orang tua yang lain	1	2	3	4	5	6

Item-item demografi (pilihan)

Tentang anda (silahkan isi item dengan tepat) atau beri tanda √ pada item yang sesuai

Daerah sekolah _____

Tingkat kelas (Musim gugur 2003) _____

Usia anak _____

Jenis kelamin anak _____ laki-laki _____ perempuan

Apakah anak anda mengikuti perkemahan tahun yang lalu ____
ya ____ tidak

Total jumlah anggota dalm rumah tangga? _____ orang

Jumlah anak _____ jumlah orang dewasa _____

Perkemahan mana yang anak anda ikuti

_____ pendongeng _____ sejarah Amerika __ saya tidak
tahu

Di mana aula tempat tinggal anak anda tempati?

_____ Fontebonne _____ Charter _____ McGinn

_____ saya tidak tahu

Silahkan beri beberapa komentar tambahan

3. Tipe-tipe yang Lain dari Skala-skala untuk Mengumpulkan Data melalui Survai

Survai yang berhasil hanya menanyakan informasi yang dibutuhkan dan mudah serta cepat untuk diselesaikan. Survai itu amat umum dan kelihatannya meminta pertanyaan-pertanyaan yang sedikit atau tidak ada apapun dilakukan dengan proyek akan secara cepat ditolak oleh orang-orang yang diharapkan untuk mengisinya. Survai akan mengumpulkan hanya data yang penting dan dibutuhkan untuk evaluator guna melengkapi evaluasi terhadap proyek. Ditambahkan, evaluator akan mengetahui secara tepat pertanyaan-pertanyaan atau item-item atas survai yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan. Sebagai contoh, evaluator akan mengetahui bahwa item 4 sampai 14 akan menjawab tujuan evaluasi 1, dan item 15 sampai 26 akan menjawab tujuan 2, dan seterusnya. Merencanakan ini secara rinci akan menjamin hanya informasi

penting yang dikumpulkan. Informasi ini dapat dimasukkan dalam matrik evaluasi.

Berikut beberapa skala dan pendekatan umum yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi dari para partisipan.

Skala-skala Likert (Likert scales) Skala-skala ini secara umum digunakan dalam survai. Para responden diberikan dengan pernyataan-pernyataan lengkap (untuk contoh “Saya menemukan program-program ini meningkatkan minat para siswa dalam membaca”) dan menggunakan skala persetujuan untuk menunjukkan kepercayaan-kepercayaan mereka, memilih angka yang terbaik mewakili bagaimana perasaan mereka. Di sini sebagai contoh dari skala Likert:

1= Sangat tidak setuju; 2= Tidak setuju; 3= Sedikit tidak setuju
4= Sedikit setuju; 5= Setuju; 6= Sangat setuju

Daftar Periksa (Checklist). Cara yang mudah untuk mengumpulkan informasi yang luas dari para partisipan. Daftar periksa secara esensial adalah daftar jawaban-jawaban yang mungkin para responden periksa, berhenti jika tersedia jawaban yang tepat oleh para responden. Meskipun membuat daftar periksa tidak sulit, membangkitkan item-item yang luas seperti itu kadang-kadang dapat merupakan kesulitan-kesulitan, khususnya jika evaluator tidak menyadari sepenuhnya terhadap semua kemungkinan jawaban yang tepat. Kadang kala melakukan sedikit wawancara awal dengan para anggota dari para pemegang kepentingan dapat membantu evaluator memperluas daftar periksa untuk menjaminkannya mengumpulkan data yang valid. Itu juga sebaiknya untuk memasukkan kategori “yang lain” pada akhir daftar periksa. Ini memungkinkan para responden menulis respon yang tidak ditempatkan pada daftar periksa. Contoh:

Refleksi-refleksi untuk Perkemahan

Dari apa yang dengar atau amati dari anak anda, apa yang anak anda sukai tentang perkemahan musim panas ini, beri tanda check \checkmark pada pilihan anda

..... makanan kamar asrama jam di kelas
..... studi-studi lapangan para konselor para guru/ professor
.....aktivitas-aktivitas malam para pembicara/ pembicara tamu peserta perkemahan lain
....kamera-kamera perkemahanpresentasi-presentasi akhirbekerja dengan komputer

Lain-lain _____

Dari apa yang dengar atau amati dari anak anda, apa yang anak anda tidak sukai tentang perkemahan musim panas ini, beri tanda check \checkmark pada pilihan anda

..... makanan kamar asrama jam di kelas
..... studi-studi lapangan para konselor para guru/ professor
.....aktivitas-aktivitas malam para pembicara/ pembicara tamu peserta perkemahan lain
....kamera-kamera perkemahanpresentasi-presentasi akhirbekerja dengan komputer

Lain-lain _____

Jawaban buka-tutup atau bebas (Open-ended or free response). Item-item ini mengajukan pertanyaan buka dan tutup dan mengharapkan para responden memberikan jawaban-jawaban rinci. Tidak seperti metode-metode yang lain yang baru saja diuraikan, item-item buka-tutup memungkinkan para responden untuk menguraikan “bagaimana” dan “apa” dengan jauh lebih mendalam. Namun demikian, membangun suatu survai adalah penting untuk tidak sering menggunakan pertanyaan-pertanyaan buka-tutup. Amat banyak item-item buka-tutup pada suatu survai dapat menghalangi para partisipan dalam memenuhi isian pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan buka-tutup sebaiknya digunakan secara tepat. Data yang diperoleh dari instrumen ini akan dihubungkan secara langsung untuk menjawab tujuan-tujuan evaluasi, dan para evaluator akan menjauhi meletakkan item-item buka-tutup pada akhir survai hanya pada mengisi pada beberapa ruang kosong tambahan.

Demografis (Demographics). Bagian demografis dapat ditempatkan pada permulaan atau akhir survai untuk mengumpulkan informasi pribadi tentang para partisipan, Informasi ini dapat bervariasi secara luas tergantung pada tujuan dari proyek. Survai dalam Exhibisi 1.1 adalah demografis terbatas; kemungkinan-kemungkinan tambahan mencakup jenis kelamin, usia, status perkawinan, tahun-tahun pengalaman bekerja posisi sekarang, tingkat pendidikan, dan pendapatan tahunan.

4. Wawancara-wawancara Satu demi Satu

Walaupun banyak dari kita mungkin mempunyai beberapa ide tentang bagaimana wawancara-wawancara dilakukan kita mungkin tidak dapat mewujudkannya lebih daripada mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sederhana kepada seseorang dan menuliskan jawaban-jawabannya. Untuk mempunyai wawancara yang berhasil menghendaki perencanaan awal yang tepat. Evaluator

butuh untuk menetapkan waktu dan lokasi serta mengembangkan protokol atau daftar pertanyaan-pertanyaan. Daftar-daftar itu sering disebut *protokol-protokol wawancara*. Secara khusus, protokol wawancara berisi tidak lebih dari 6-8 pertanyaan. Mewawancarai dengan daftar itu akan mengambil sekitar 1 jam, tergantung pada proyek dan tingkat rincian yang dibutuhkan. Seperti alat-alat yang lain, pertanyaan-pertanyaan dari protokol wawancara mesti juga terkait dengan tujuan-tujuan evaluasi yang khusus.

Di samping dari mengembangkan 6-8 pertanyaan yang luas, evaluator mungkin juga ingin mengembangkan sub-sub pertanyaan atau penggali-penggali (*probes*). Penggali-penggali membantu untuk menjamin bahwa informasi yang khusus dalam konteks yang lebih luas dari proses menanyakan adalah keadaan yang sedang ditangani. Satu dari manfaat-manfaat menggunakan protokol wawancara dalam melakukan wawancara-wawancara berganda adalah protokol menolong untuk standarisasi proses, jadi setiap orang diajukan pertanyaan-pertanyaan yang persis sama, kata demi kata.

Karya 1.2 memberikan suatu contoh dari protokol wawancara yang digunakan untuk evaluasi perkemahan musim panas. Pertanyaan 3 dan 7 memberikan contoh-contoh dari sub-sub pertanyaan atau penggali.

Karya 1.2 Protokol Wawancara

1. Apa tujuan dari pembahasan-pembahasan berikut ini?
- 2a. Apakah seluruh proses ini untuk mengembangkan pembahasan-pembahasan selanjutnya?
- 2b. Bagaimana memperluas dan mendukung kurikulum yang direncanakan pada perkemahan musim panas?
1. Uraikan aktivitas-aktivitas yang digunakan dalam pembahasan berikut ini. Mana dari aktivitas-aktivitas itu yang kamu temukan para peserta perkemahan paling banyak dan sedikit terlibat di dalamnya?
2. Apa yang kamu lihat sebagai tujuan-tujuan utama pembelajaran dari aktivitas-aktivitas itu?
3. Secara keseluruhan, apa tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dipenuhi? Jika demikian, bagaimana?
4. Apa perubahan-perubahan yang kamu buat terhadap kurikulum untuk tahun-tahun depan berikutnya?
- 7a. Perubahan-perubahan apa yang kamu lihat, jika ada beberapa, pada siswa-siswa itu pada waktu kamu bekerja dengan mereka?
 - sebagai kelompok?
 - berdasar pada individu siswa ?
- 7b. Apakah kemungkinan perubahan-perubahan yang lain dalam pencapaian siswa yang dapat kamu harapkan untuk dilihat sebagai hasil dari partisipasi para siswa dalam pengalaman ini?
8. Apa yang kamu lihat sebagai kelebihan-kelebihan dari tindak lanjut hari Sabtu?
 9. Apa yang kamu lihat sebagai kendala-kendala?
- 10a. Apakah kamu memiliki pengalaman dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum untuk perkemahan dan pembahasan-pembahasan selanjutnya yang merubah bagaimana kami berpikir tentang atau mengembangkan kurikulum untuk kelas-kelas di fakultas kamu?
- 10b. Jika telah diubah, bagaimana kamu memerintahkan orang-orang lain untuk mengajar populasi ini?
11. Apakah beberapa pelajaran-pelajaran yang kamu pelajari pelajari dari pengalaman ini?

Metode lain mengumpulkan data dari para pemegang kepentingan adalah kelompok fokus (*focus group*), amat mirip dengan wawancara satu demi satu. Untuk melakukan kelompok fokus, evaluator perlu mengembangkan suatu protokol – suatu rangkaian pertanyaan buka-tutup; namun demikian, bukannya menanyakan mereka tiap-tiap individu, pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada kelompok dari para pemegang kepentingan untuk diskusi. Kelebihan dari teknik ini adalah sering percakapan-

percakapan akan jauh lebih mendalam, karena pandangan-pandangan yang berbeda dari individu-individu yang dihimpun.

Ketika melakukan kelompok fokus, adalah penting bahwa evaluator menetapkan aturan-aturan dasar sebelumnya untuk menjamin bahwa semua partisipan menghormati setiap orang, bahkan jika pandangan-pandangan mereka dalam situasi yang amat berbeda. Sedikitnya dua yang evaluator akan sampaikan ketika melakukan kelompok fokus: satu, mengajukan pertanyaan, dan yang lain mencatat.

Perlengkapan video atau audio merekam dapat digunakan selama wawancara-wawancara dan kelompok-kelompok fokus. Ini akan membantu untuk menjamin akurasi dari data yang dikumpulkan oleh evaluator dengan membolehkan untuk menambahkan rincian dan kutipan-kutipan yang mungkin kebalikannya tidak direkam. Jika para evaluator merencanakan menggunakan peralatan seperti ini, adalah penting bahwa orang-orang yang diwawancarai diberitahu dan sepakat, baik menghentikan maupun menghidupkan alat perekam.

5. Bentuk-bentuk Alternatif dari Data

Ditambahkan untuk menggunakan survai-survai dan protokol-protokol wawancara, para evaluator selalu mencari-cari cara-cara kreatif untuk mengumpulkan macam-macam data. Sering, ketika bekerja dengan anak-anak usia sekolah, para evaluator akan meminta para siswa membuat catatan-catatan harian (*journals*) tentang pengalaman-pengalaman mereka dengan proyek. Ketika mempertimbangkan menggunakan catatan-catatan harian sebagai sumber dari koleksi data, ini penting – terutama dengan siswa tingkat-tingkat sekolah menengah – untuk memberikan beberapa jenis dari struktur untuk catatan-catatan harian mereka. Satu cara untuk melakukan hal itu adalah memberikan tema-tema atau bahkan pertanyaan-pertanyaan harian atau mingguan yang para

siswa mesti jawab dengan menulis dalam catatan-catatan harian mereka. Ditambahkan, evaluator akan membuatnya amat jelas bahwa catatan-catatan harian siswa selanjutnya dikumpulkan dan dibaca sebagai bagian dari evaluasi.

Fotografi adalah metode lain yang baik sekali untuk mengumpulkan data. Evaluator yang ingin menggunakan fotografi sebagai metode pengumpulan data alternatif memiliki beberapa pilihan. Pertama, evaluator dapat memilih menjadi juru foto dan foto-foto para siswa yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas atau membolehkan para siswa untuk menjadi para juru foto. Selama program perkemahan musim panas, peserta perkemahan masing-masing diberikan kamera sekali pakai dan diminta untuk mengambil foto segala sesuatu yang mereka sukai dan tidak sukai tentang perkemahan. Selama delapan hari berikutnya para peserta perkemahan menerima kumpulan dari gambar-gambar selama studi lapangan, pelajaran di kelas, dan waktu bebas. Kemudian gambar-gambar itu dikembangkan dan para siswa diwawancarai, menggunakan gambar-gambar mereka sebagai alasan untuk percakapan selanjutnya.

I. Menulis Laporan Evaluasi

Tidak ada satupun cara untuk membangun suatu laporan evaluasi, tetapi ad beberapa panduan umum. Secara khusus, laporan-laporan evaluasi sumatif ditulis dan disampaikan pada akhir dari setiap tahun proyek. Dalam beberapa kasus, laporan status proyek pertengahan tahun adalah diwajibkan. Sebagai evaluator kamu akan menentukan apakah proyek pertengahan tahun dibutuhkan dan rencana sesuai dengan itu.

Berikut ini adalah bagian-bagian dari suatu laporan evaluasi:
Halaman Depan. Halaman ini berisi judul proyek, nama evaluator dan surat tugas, klien atau nama laporan dari organisasi yang

ditugaskan, dan tanggal atau waktu dari tahun dari laporan itu disampaikan (contoh, Musim Panas, 2005).

Ringkasan Eksekutif. Untuk laporan-laporan singkat, ringkasan eksekutif tidak diperlukan. Secara khusus, ringkasan eksekutif antara satu atau dua halaman menetapkan tujuan dan metodologi yang singkat untuk suatu laporan, temuan-temuan utama, kesimpulan, dan rekomendasi-rekomendasi, jika pantas. Sering para pejabat menggunakan ringkasan eksekutif sebagai dokumen berdiri-sendiri untuk menyoroti temuan-temuan kunci pada pertemuan-pertemuan, acara-acara yang menarik perhatian publik, dan yang sepeertinya.

Pengantar. Dua sampai tiga alinea pengantar adalah cara yang baik untuk mengatur latar bagi laporan evaluasi dan bagaimana proyek terwujud. Ditambahkan, pengantar akan berisi seluruh *tujuan* dari evaluasi, *nama klien* atau organisasi untuk mana laporan ditulis, dan *sasaran-sasaran* dan hasil-hasil *evaluasi*.

Metode-metode. Dalam bagian ini evaluator menyampaikan penjelasan dari tipe-tipe yang berbeda peralatan yang dikembangkan, ketika peralatan itu digunakan, bentuk-bentuk apa dari data yang dikumpulkan, dan sumber-sumber dari data.

Tubuh Laporan. Tubuh dari laporan memuat data dan temuan-temuan yang dianalisis dari evaluasi. Terbaik jika kamu memulai setiap hasil yang baru pada halaman yang baru. Pertama, hasil evaluasi akan dinyatakan kembali, diikuti dengan uraian singkat yang lain dari apa peralatan yang digunakan, bentuk-bentuk data apa yang dikumpulkan, dan dari siapa. Mengikuti langkah ini, evaluator ingin akan melaporkan data yang diringkas dalam tabel atau gambar atau dalam bentuk yang diberi simbol. Berdasarkan informasi itu, evaluator kemudian akan menghasilkan suatu evaluasi yang menemukan atau temuan-temuan. Temuan-temuan evaluasi

adalah secara umum suatu keseluruhan tema atau ringkasan dari data yang disampaikan. Data tambahan yang mendukung data utama dan temuan-temuan dapat disampaikan dalam bentuk simbol di bawah data utama (Lihat Karya 1.3).

Karya 1.3 Ikhtisar Evaluasi

Sasaran dan Temuan

Sasaran 3 : Mendokumentasikan persepsi-persepsi pemegang kepentingan terhadap pelajaran-pelajaran yang diajarkan dan kekuatan-kekuatan serta kendala-kendala hingga pertemuan-pertemuan lanjutan akhir minggu.

Tujuan dari sasaran ini adalah dokumen persepsi-persepsi pemegang kepentingan baik terhadap pelajaran-pelajaran yang dipelajari dari pengalaman maupun kekuatan-kekuatan dan kendala-kendala hingga pertemuan-pertemuan lanjutan akhir minggu. Untuk memenuhi sasaran itu, data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara-wawancara orang per orang dan kelompok-kelompok fokus. Data partisipasi orang tua diberikan melalui pertanyaan buka-tutup dari survei.

Temuan: Dilaporkan oleh semua pemegang kepentingan bahwa memelihara persahabatan dan menjadi motivasi untuk belajar serta membangun keterampilan-keterampilan yang memperkuat partisipasi melalui pengalaman; kurangnya partisipasi secara penuh tidak konsistennya kehadiran pada pertemuan-pertemuan lanjutan merupakan catatan-catatan kecil sebagai beberapa yang menjadi kendala-kendala. Tabel 3.1 menyampaikan beberapa temuan melalui kategori pemegang kepentingan.

Tabel 3.1. Persepsi-persepsi Pemegang Kepentingan terhadap Kekuatan-kekuatan dan Kendala-kendala hingga Pertemuan-pertemuan Lanjutan

Pemegang Kepentingan	Kekuatan-kekuatan	Kendala-kendala	Saran-saran
Direktur Program	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persahabatan berkelanjutan, mendapatkan teman-teman baru ▪ Membuka kepada para siswa dari perbedaan sekolah-sekolah dan latar belakang ▪ Para siswa melanjutkan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dipelajari dari pelajaran-pelajaran sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertemuan-pertemuan tutorial muncul pada waktu yang sama ▪ Keluarga-keluarga berpindah ▪ Kekurangan kontak informasi ▪ Transportasi ▪ Konflik-konflik dengan sekolah lain atau kewajiban-kewajiban keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lihat jika tutorial dapat dilakukan sebelum atau sesudah; sebaiknya dipadukan
Instruktur-instruktur perkemahan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Persahabatan berkelanjutan, mendapatkan teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hanya 50% para siswa yang hadir ▪ Waktu sebulan antara 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaitkan para siswa secara bersama melalui

Praktik dalam Evaluasi Program; Konsep Inti dan Contoh untuk Diskusi...

	<ul style="list-style-type: none"> baru Membuka kepada para siswa dari perbedaan sekolah-sekolah dan latar belakang Para siswa melanjutkan untuk belajar dan meningkatkan keterampilan-keterampilan yang dipelajari dari pelajaran-pelajaran sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> setiap pertemuan lanjutan amat lama Sulit untuk menjaga para siswa tetap pada target dengan pembelajaran antara pertemuan-pertemuan Tidak konsisten dengan kehadiran siswa, sulit untuk memberikan keberlanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> internet atau papan tulis
Peserta Perkemahan	<ul style="list-style-type: none"> Mampu melihat teman-teman dan akrab Mampu belajar lebih tentang sejarah dan bercerita Mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan komputer 	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan-pertemuan amat singkat, butuh lebih lama Tidak semua siswa hadir 	<ul style="list-style-type: none"> Pertemuan-pertemuan diperpanjang
Orang tua	<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan dan menumbuhkan pembelajaran Teman-teman 	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban-kewajiban keluarga atau sekolah pada hari yang sama; pertemuan-pertemuan diketahui tentang mengembangkan jadi yang direncanakan dapat muncul muncul 	<ul style="list-style-type: none"> Keseluruhan, pagi-pagi Sbtu adalah waktu yang baik

Temuan : Instruktur-instruktur perkemahan mencatat bahwa pengalaman-pengalaman ini menguntungkan pedagogi dan mengajar yang mereka miliki pada tingkat akademi mereka, seperti berikut:

- Memeriksa data kualitatif mengungkapkan bahwa instruktur-instruktur perkemahan mencatat bahwa beberapa bidang dalam pekerjaan mereka memenuhi sebagai instruktur-instruktur untuk perkemahan yang telah bermanfaat atau merubah bagaimana mereka berpikir tentang atau menyampaikan pengajaran pada tingkat akademi. Lebih spesifik, para instruktur mencatat bahwa karena pengalaman-pengalaman ini, mereka mencoba untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang lebih interaktif dalam kelas-kelas mereka di akademi dan telah melihat bagaimana efektivitas praktik-praktik itu ketika mengajar pada populasi orang dewasa.
- Instruktur-instruktur perkemahan melaporkan bahwa pengalaman ini juga berubah bagaimana mereka mengajar orang lain untuk bekerja dengan kaum muda kota yang berisiko. Lebih spesifik, para instruktur menambah wawasan; itu penting untuk menekankan pada para calon guru ketika mengajar para siswa dari berbagai latar belakang, mereka akan memungkinkan untuk menambah waktu untuk mengawasi suatu aktivitas, seperti menggunakan beberapa siswa lebih sedikit waktu untuk masuk ke dalam aktivitas itu.

Temuan: Para pemegang kepentingan mencatat bahwa beberapa bidang dapat dibuat perubahan untuk perencanaan tahun depan dalam hubungannya dengan pertemuan-pertemuan lanjutan:

- Untuk menyebut isu dari kehadiran yang rendah pada pertemuan-pertemuan lanjutan. Pada waktu acara sambutan awal dari para orang tua pada perkemahan musim panas, pertemuan-pertemuan lanjutan akan ditekankan, dan juga fungsi mereka untuk mendorong dan memperpanjang kerja dan pembelajaran yang dilaksanakan pada perkemahan musim panas. Para orang tua akan diingatkan terhadap beberapa pertemuan pada saat acara penutupan perkemahan, dan barangkali melalui pemberitahuan yang dikirim pada pembukaan tahun sekolah.
- Tawaran insentif-insentif untuk para siswa untuk menghadiri pertemuan-pertemuan lanjutan. Para pemegang kepentingan percaya bahwa menawarkan beberapa tipe insentif kepada para siswa untuk melengkapi pertemuan-pertemuan lanjutan akan amat menolong untuk meningkatkan rendahnya kehadiran

dan untuk menurunkan ketidakkonsistenan dalam kehadiran yang muncul dalam pertemuan-pertemuan tahunan.

- Memperpanjang waktu untuk pertemuan-pertemuan. Bidang lain yang dibicarakan adalah batasan waktu pada saat ini dengan tiga jam untuk pertemuan-pertemuan. Para pemegang kepentingan mencatat bahwa kombinasi dua bulan dari pertemuan-pertemuan akan memungkinkan untuk separuh atau seperempat hari studi lapangan ke museum atau tempat pendidikan lainnya yang pantas.
- Meningkatkan keterlibatan orang tua. Para pemegang kepentingan juga mencatat bahwa kebutuhan terhadap lebih terlibatnya orang tua dalam pertemuan-pertemuan lanjutan; mereka percaya bahwa studi-studi lapangan dapat digunakan sebagai cara untuk para orang tua lebih terlibat.

J. Diseminasi dan Menggunakan Temuan-temuan Evaluasi

Ini adalah peran dan tanggung jawab dari evaluator menyampaikan laporan evaluasi tepat waktu. Laporan akan disampaikan kepada klien atau perwakilan yang secara langsung telah menugaskan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dalam kasus program-program pengayaan-musim panas, klien kemungkinan besar akan menjadi pengelola atau direktur proyek (atau keduanya). Dalam kebanyakan kasus ini adalah tanggung jawab pengelola atau direktur proyek untuk mengirim laporan final evaluasi kepada perwakilan pemberi dana. Bahkan jika seorang evaluator membangun kepercayaan dan hubungan positif dengan kelompok pemegang kepentingan tertentu (seperti para orang tua), ia tidak dapat memberikan laporan evaluasi kepada kelompok tanpa ucapan ijin dari klien. Segera sesudah klien membahas dan membuat komentar-komentar kepada evaluator, klien akan menyebarkan laporan kepada kelompok-kelompok mana saja yang ia rasa akan menerimanya. Dalam beberapa kasus klien mungkin ingin memiliki temuan-temuan kunci yang evaluator sampaikan dari ringkasan eksekutif pada pertemuan proyek yang akan datang dan beberapa pertanyaan di lapangan yang para pemegang kepentingan mungkin miliki.

Penggunaan yang tepat dari temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi evaluasi adalah kunci untuk proyek evaluasi yang berhasil. Idealnya, seluruh proses yang evaluator adalah membangun

derajat profesional dari kepercayaan di antara para pemegang kepentingan di mana ia bekerja dengan mereka. Satu dari peran yang tersembunyi dari para evaluator adalah untuk menyampaikan temuan-temuan dan rekomendasi-rekomendasi evaluasi kepada klien dengan cara seperti untuk membuat munculnya perubahan. Peran dari evaluator tidak berhenti dengan penyampaian laporan dan rekomendasi-rekomendasi. Evaluator akan bekerja dengan klien untuk membicarakan isu-isu itu, dan melanjutkan untuk mengumpulkan dan memberikan dukungan data kembali kepada klien hingga isu-isu itu dipecahkan.

Satu cara seorang evaluator dapat memantau kemajuan pertemuan tentang rekomendasi-rekomendasi untuk suatu proyek adalah menetapkan aktivitas ini dalam sasaran evaluasi. Sebagai bagian dari evaluasi perkemahan, tim evaluasi melakukan hanya: mereka menetapkan dalam sasaran khusus yang difokuskan pada kemampuan staf proyek untuk membicarakan batas-batas atau perhatian-perhatian dalam proyek. Pada saat akhir perkemahan semua bidang dari perhatian berhasil dibicarakan. Karya 1.4 memperlihatkan sasaran itu.

Karya 1.4. Contoh dari Sasaran Evaluasi

Difokuskan pada Perubahan-perubahan Program

Sasaran 5: Mendokumentasikan perubahan-perubahan yang dibuat untuk perencanaan berdasarkan pada rekomendasi-rekomendasi satu tahun evaluasi program.

Tujuan dari sasaran ini adalah mendokumentasikan beberapa perubahan yang direncanakan yang dilakukan dalam dua tahun didasarkan atas rekomendasi-rekomendasi evaluasi program dari satu tahun. Untuk melengkapi sasaran ini, suatu pembahasan terhadap laporan lanjutan satu tahun dilakukan. Ditambahkan, data kualitatif dikumpulkan dari para pemegang kepentingan dan data di seluruh laporan dianalisis untuk menentukan apakah perbaikan-perbaikan program telah dibuat dan apakah perbaikan-perbaikan telah berhasil.

Temuan: dalam 2004-2005, semua rekomendasi yang dibuat dari satu tahun yang membicarakan dan merencanakan keluaran-keluaran (*outcomes*) telah dicapai.

Tabel 5.1. Status dari Rekomendasi-rekomendasi Sebelumnya yang Dibuat untuk Pertemuan-pertemuan Lanjutan Perkemahan Musim Panas.

Rekomendasi-rekomendasi 2003-2004	Perubahan-perubahan 2004-2005	Hasil-hasil	Status
Meningkatkan minat dan kesadaran untuk pertemuan-pertemuan lanjutan selama perkemahan musim panas 2004	Suatu penitikberatan yang dibuat oleh peserta perkemahan dan staf untuk meningkatkan kesadaran untuk pertemuan-pertemuan lanjutan	Sebanyak 50% meningkat dari seluruh jumlah peserta perkemahan menghadiri pertemuan-pertemuan lanjutan	Dicapai
Menurunnya jumlah pertemuan-pertemuan, meningkatkan lamanya termasuk perjalanan-perjalanan	Jumlah dari pertemuan dipersingkat dari total enam ke lima	Peserta perkemahan mengikuti perjalanan sehari penuh ke Boston	Dicapai
Menyediakan peluang-peluang perjalanan-perjalanan lapangan	Lima Sungai – sepatu salju Albany – wisata perjalanan kereta api bawah tanah Boston	Peserta perkemahan menyadari bahwa pembelajaran dapat mengambil tempat di luar lingkungan kelas	Dicapai
Memberikan insentif untuk melengkapi aktivitas-aktivitas lanjutan	Puncak aktivitas adalah perjalanan ke aquarium Boston, IMAX dan planetarium	Total dari 30 peserta perkemahan mengikuti puncak aktivitas	Dicapai

K. Konsep-konsep Kunci

- Klien
- Evaluasi Formatif
- Evaluasi Sumatif
- Tolok Ukur
- Program
- Evaluator-evaluator Internal
- Evaluator-evaluator Eksternal
- Pendekatan berbasis Tujuan
- Pendekatan berbasis Sasaran
- Pendekatan Berorientasi Keahlian
- Pendekatan Berorientasi Partisipasi

L. Bacaan yang Disarankan

Cousins, J.B., & Earl, L.M. (1992). The case for participatory evaluation. *Education Evaluation and Policy Analysis*, 14(14), 397-418.

MacNeil, C. (2002). Evaluator as steward of citizen deliberation. *American Journal of Evaluation*, 23(1), 45-54.

Patton, M.Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods*. Thousand Oaks, C.A: Sage.

BAB II

MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DALAM MATEMATIKA MELALUI PENGAJARAN BERBASIS INKUIRI

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan mampu untuk:

1. Memperhatikan perbedaan-perbedaan kunci antara evaluator eksternal dan internal dan daftar masing-masing beberapa manfaat-manfaat dan tantangan-tantangan.
2. Menguraikan komponen-komponen kunci yang dipersyaratkan untuk proposal, proses dan peran evaluator mainkan dalam semua hal itu.
3. Menguraikan maksud dari kebutuhan-kebutuhan asesmen dan bagaimana informasi dikumpulkan melalui proses itu kadang-kadang bermanfaat.
4. Memahami matrik evaluasi dan dapat mengembangkan satu untuk proyek evaluasi.
5. Memahami penggunaan survai pra-post, observasi-observasi, dan wawancara-wawancara semistruktur.

B. Evaluator

Waktu menyelesaikan kursusnya pada evaluasi program, mahasiswa lulusan sarjana Thomas Sanders memutuskan untuk mencoba peruntungannya saat berkonsultasi. Ia mendengar dari para mahasiswa lulusan terdahulu tentang pengaturan praktik-

praktik konsultasi evaluasi, dan ia ingin melihat dirinya jika ia dapat melakukan hal yang sama.

Satu dari tantangan pertama Thomas yang disebut adalah untuk menemukan *klien-klien* –orang, kelompok-kelompok, perwakilan-perwakilan yang dibutuhkan menyewa layanan-layanan evaluasinya. Thomas mulai dengan mencoba membuat daftar klien-klien potensial, tetapi ia sulit menghasilkan dengan segera nama-nama untuk dihubungi. Pekerjaan dari lulusannya memberikannya dengan beragam luas pengalaman dunia-nyata, proyek-proyek evaluasi dalam masyarakat lokal. Ditambahkan, ia selalu bekerja pada proyek-proyek evaluasi yang menggunakan pendekatan tim dengan para mahasiswa lulusan sarjana lainnya dan penasehat staf pengajar dari universitas, mengatur proyek dan mengawasi mereka. Dalam keadaan sebenarnya, ia tidak pernah sebelumnya melakukan evaluasi sendiri. Kenyataannya, Thomas mengakui bahwa sangat ingin melakukan proyek evaluasi sendiri karena mengasyikkan dan sedikit tekanan, untuk mengatakan paling tidak sedikit.

Tidak yakin di mana memulai, Thomas memutuskan untuk mencoba bimbingan dari anggota staf pengajar di administrasi sekolah. Ia mengetahui anggota staf pengajar itu memiliki pengalaman evaluasi program dan dekat dengan kontak-kontak dari banyak pejabat-pejabat sekolah negeri. Jadi ia membuat janji dengan anggota staf pengajar dan minggu kemudian bertemu di kantornya. Thomas menjelaskan bentuk-bentuk proyek yang ia berminat untuk bekerja dengan para klien. Anggota staf pengajar mengetahui bahwa Thomas adalah mahasiswa yang kompeten dan tentu saja bergairah tentang evaluasi, jadi ia tidak ada masalah dengan memberikan kepada Thomas daftar nama-nama untuk mulai dikontak.

Anggota staf pengajar sangat mendorong Thomas untuk memburu biro-biro kerjasama sekolah. Biro-biro regional yang

berkantor di sekitar negara bagian dan memberikan beberapa layanan untuk sekolah-sekolah di wilayah-wilayah mereka. Anggota staf pengajar menceritakan kepada Thomas bahwa pengalamannya dengan biro-biro itu sering mencari untuk menyewa para evaluator sebagai konsultan untuk bekerja beragam proyek yang didanai hibah.

Mengambil nasehat anggota staf pengajar, dan ingin sekali untuk memulai, Thomas mengirim surat pengantar kepada 16 dewan regional seluruh negara bagian. Ia percaya bahwa dengan melakukan pengiriman surat sebanyak itu, ia akan menerima sedikitnya 2 biro yang berminat terhadap layanan-layanan evaluasinya.

Seminggu setelah mengirimkan suratnya, Thomas menerima panggilan telepon dari satu direktur biro. Direktur bercerita kepada Thomas bahwa suratnya datang tepat sekali waktunya. Mereka baru-baru ini menerima hibah inisiatif Matematika dari negara untuk siswa prestasi rendah pada tingkat sekolah menengah. Direktur menjelaskan bahwa biro mereka mempunyai 13 daerah dalam wilayah mereka yang memenuhi syarat berpartisipasi dalam proyek ini dan, sebagai bagian dari persyaratan hibah, untuk mengupah *evaluator eksternal* untuk mengevaluasi dan memantau kemajuan proyek. Sebagaimana mereka ingin melaksanakan pertemuan resmi pertama pada minggu berikutnya, Direktur mengirim surat email tentang narasi proposal proyek yang akan dikerjakan (*project narrative*) kepada Thomas agar Thomas mereview dan melihat, jika Thomas berminat segera berhubungan dengan dewan yang mewenangi proyek itu. Ditambahkan, Direktur meminta bahwa menindaklanjuti reviewe terhadap proyek, ia memilih proposal untuk untuk rencana evaluasi yang ia akan lakukan berdasarkan proyek naratif itu, yang dapat ia sampaikan kepad para pengawas pada pertemuan mendatang.

Mengikuti percakapan mereka, Direktur mengirim email kepada Thomas, mengucapkan terima kasih kepadanya untuk waktunya dan melampirkan narasi rinci dari proyek dan *persyaratan untuk proposal* asli negara (RFP, *request for proposal*).

Meskipun tidak semua RF sama, semua RFP distruktur dengan dengan baik memiliki beberapa elemen, terdaftar di bawah ini dengan uraian singkat masing-masing:

- *Kebutuhan untuk proyek*: Dalam bagian ini, para pelamar diharuskan memberikan narasi dan bukti mengapa proyek itu dibutuhkan. Untuk proyek-proyek berbasis pendidikan, ini secara khusus dilakukan melalui suatu analisis terhadap skor-skor prestasi siswa terhadap ujian-ujian nasional baik tingkat wilayah ataupun tingkat sekolah. Inilah di mana *penulis hibah* menunjukkan melalui penggunaan data bahwa para siswa tidak tampil sesuai dengan tolok ukur tertentu, standar, atau kriteria yang sebelumnya ditentukan.
- *Narasi proyek*: Narasi proyek (yang direktor email ke Thomas untuk direview) adalah dokumen di mana penulis hibah, serinci mungkin, menguraikan *para pemegang kepentingan* untuk siapa proyek diusulkan akan disusun dan dilaksanakan dalam pengaturan yang diinginkan dan memberikan suatu gambaran tipe-tipe dari aktivitas-aktivitas proyek yang akan disediakan, seluruh sasaran proyek, staf proyek dan tanggungjawab-tanggungjawab yang berkaitan dengan mereka. Ini secara umum mencakup suatu gambaran terhadap tipe-tipe dari aktivitas-aktivitas proyek yang akan disediakan, seluruh sasaran dari proyek, dan staf proyek dan tanggungjawab-tanggungjawab yang berkaitan dengan mereka.
- *Rencana Evaluasi*: Rencana evaluasi adalah bagian kunci yang lain dari beberapa proposal yang berhasil. Bagian ini secara umum dilakukan oleh evaluator program, yang akan melayani sebagai evaluator eksternal tidak berat sebelah untuk

proyek itu, jika proyek itu didanai. Rencana evaluasi serinci mungkin menyusun tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran dan mendiskusikan metodologi-metodologi dan jadwal-jadwal waktu untuk pengumpulan data dan melaporkan temuan-temuan kepada kelompok-kelompok yang sesuai.

- *Narasi Anggaran*: Narasi ini adalah ringkasan uraian dari anggaran seluruh proyek dan berbagai alokasi untuk kategori-kategori anggaran spesifik.
- *Anggaran*: Ringkasan anggaran memberikan uraian luas dari anggaran; anggaran yang sebenarnya memberikan lebih banyak satuan rinci item-item untuk proyek. Dalam beberapa kasus, kategori-kategori anggaran (contoh, peralatan) mungkin dibatasi untuk jumlah uang tertentu. Pembatasan-pembatasan seperti itu akan ditunjukkan dalam RFP.

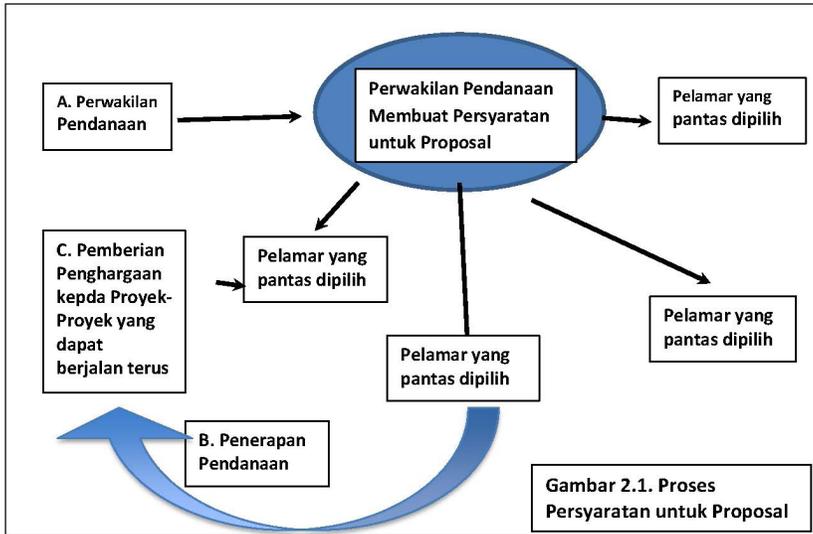
BOX 2.1. Proses untuk Persyaratan Proposal

Bukan persoalan bidang apa dari evaluasi program yang kamu kejar, proses persyaratan untuk proposal (digambarkan dalam Gambar 2.1) adalah satu yang para evaluator profesional, terutama orang-orang yang melayani sebagai para evaluator eksternal, menjadi begitu kenal. Proses ini mungkin sedikit berbeda dari tata cara ke tata cara, tetapi secara umum komponen-komponen utama adalah mirip dengan hal-hal yang disajikan dalam gambar. Proses persyaratan untuk proposal dimulai dengan (langkah A dalam Gambar 2.1) atau dikaitkan dengan kelompok orang yang mengembangkan persyaratan untuk proposal demi suatu tipe dana tertentu atau serangkaian proyek. Perwakilan-perwakilan pendanaan datang dalam banyak bentuk dan besaran. Ia termasuk perwakilan-perwakilan negara, seperti departemen negara dari kesehatan masyarakat atau pendidikan, perwakilan-perwakilan federal seperti Yayasan Sains Nasional atau Departemen Pertanian dan yayasan-yayasan pribadi dan organisasi-organisasi tidak untuk keuntungan (*non-for-profit*).

Maksud dari persyaratan proposal adalah untuk mengundang para pelamar yang memenuhi syarat untuk menggunakan pendanaan bagi suatu proyek. Sebagai contoh, negara mungkin memiliki uang untuk mendanai program akhir jam sekolah dan oleh karena itu mengembangkan suatu persyaratan proposal yang mengundang daerah-daerah sekolah dalam suatu negara bagian untuk menerapkan. Namun demikian, tidak semua daerah sekolah mungkin pantas dipilih. Menentukan kelayakan akan bergantung persyaratan pada proposal dan inisiatif sasaran-sasaran perwakilan pendanaan. Dalam pendidikan, secara khusus sekolah-sekolah yang memenuhi syarat adalah sekolah-sekolah yang secara konsisten memperlihatkan prestasi siswa yang rendah berdasarkan pengukuran-pengukuran baku negara. Pengukuran-pengukuran itu, untuk sebagian terbesar, kriteria atau standar-standar berbasis dan terutama fokus pada Bahasa Inggris dan Matematika. Sekolah-sekolah dengan prestasi rendah ditempatkan pada daftar Sekolah Butuh Peningkatan oleh departemen-departemen pendidikan negara bagian mereka. Meskipun berada pada daftar itu bukan jaminan yang diperlukan bahwa daerah-daerah itu akan menerima pendanaan melalui suatu persyaratan proposal, tetapi ia memberikan rentang yang lebih luas untuk peluang-peluang bagi daerah-daerah untuk memperoleh dana tambahan.

Meskipun faktanya bahwa suatu persyaratan proposal adalah digunakan untuk standar proses, tidak semua proyek didanai di bawah persyaratan proposal, akan dilihat sama secara persis. Karena persyaratan proposal memberikan kriteria luas, dua daerah sekolah dapat menerima pendanaan dan kemudian melaksanakan dua program yang tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang diharapkan sama, tetapi nampak amat berbeda. Seperti diperlihatkan dalam langkah B dalam Gambar 2.1, sekali persyaratan proposal yang dibuat, kemudian dikirimkan atau disebarakan melalui berbagai saluran kepada pihak-pihak yang pantas dipilih untuk dilaksanakan. Dalam kebanyakan kasus, terutama dengan perwakilan-perwakilan negara bagian atau federal, persyaratan proposal biasanya dikirimkan kepada website utama perwakilan. Kebanyakan (tetapi tidak semua) persyaratan proposal memiliki batas waktu melalui mana kelompok-kelompok yang pantas dipilih mesti melaksanakannya. Para pelamar yang pantas dipilih mendapatkan persyaratan proposal dan, menggunakannya sebagai panduan, membuat proyek atau program yang memenuhi 4 perangkat tujuan-tujuan oleh perwakilan pendanaan. Ini adalah poin di mana situs-situs potensial akan melakukan kontrak dengan seorang evaluator eksternal untuk bekerja menulis suatu bagian evaluasi dari proposal hibah.

Seperti yang diperlihatkan pada langkah C, sekali persyaratan proposal lengkap, kelompok-kelompok yang dipilih mengirim proposal-proposal mereka kepada perwakilan pendanaan dan menunggu untuk melihat siapa yang menerima penghargaan. Penghargaan adalah istilah umum untuk penerimaan permohonan kelompok-kelompok sebagai proyek yang dapat berjalan terus melalui pendanaan perwakilan. Sistem atau rubrik penskoran berbasis poin adalah secara umum digunakan oleh para penyandang dana untuk skor atau penilaian yang konsisten bagi setiap pelamar. Jumlah dari penghargaan-penghargaan secara khusus ditentukan oleh jumlah total dari pendanaan yang tersedia untuk proyek.



C. Program

Maksud seluruh program matematika adalah bahwa Thomas mengevaluasi untuk memberikan pengembangan profesional kualitas tinggi atau pelatihan untuk para guru dan pimpinan. Sebelumnya untuk melaksanakan untuk hibah, direktur biro telah melakukan asesmen kebutuhan dari 13 daerah yang dipilih. Asesmen kebutuhan-kebutuhan adalah istilah umum yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu tata cara untuk menentukan isu-isu yang paling penting dan karena itu butuh untuk pertama dibicarakan. Dalam beberapa tata cara pendidikan ini mengacu kepada “mengidentifikasi jurang”. Metode-metode yang beragam mungkin digunakan untuk mengumpulkan data asesmen kebutuhan; namun demikian survai-survai mungkin metode yang paling umum digunakan untuk maksud itu.

Melakukan lewat asesmen kebutuhan-kebutuhannya, direktur menemukan beberapa hal sebagai berikut:

- Para guru “tidak yakin” dan “tidak percaya” terhadap apa yang mereka rasakan pada pembelajaran berbasis-inkuiri
- Para kepala sekolah dan beberapa pengawas di daerah juga dilaporkan bahwa mereka tidak sepenuhnya jelas terhadap apa yang dinyatakan pelajaran berbasis-inkuiri “baik”
- Ditambahkan, beberapa pimpinan telah melaporkan bahwa mereka sering menggunakan “pembelajaran berbasis-inkuiri” sebagai kata kunci dan mereka kurang percaya untuk masuk dan melakukan observasi terhadap pelajaran guru dan untuk menentukan apakah itu “kualitas” pelajaran dari pengajaran berbasis-inkuiri atau tidak.
- Baik para guru maupun pimpinan juga telah melaporkan bahwa mereka bimbang seperti untuk apakah mereka sering memperoleh material-material kurikulum (seperti buku-buku teks, program-program) yang berbasis-inkuiri dan mereka sering mempercayai penjual perwakilan penerbit, dari pada mereview mereka dan membuat keputusan terhadap milik mereka.
- Para guru dan pimpinan merealisasi sedikit pengajaran berbasis-inkuiri yang mencul di kelas-kelas sekolah menengah, terutama dalam bidang matematika.
- Para guru dan pimpinan percaya bahwa itu karena para siswa tidak sedang diungkap untuk tipe pengajaran dalam kelas-kelas matematika, terutama mereka yang memiliki prestasi rendah terhadap item-item berbasis-problem asesmen matematika pada kelas empat. Suatu analisis item sebelumnya untuk asesmen matematika kelas 4 memperkuat hal ini.

Senang dengan kekayaan dari informasi yang direktur temukan, direktur menyadari bahwa ada banyak pekerjaan yang harus dilakukan, jika biro sungguh untuk membantu beberapa

daerah meningkatkan skor-skor matematika mereka. Direktur juga percaya bahwa pengembangan profesional akan paling cocok untuk membicarakan banyak isu. Namun demikian, direktur juga menyadari bahwa memberikan para guru, pimpinan, dan orang lain yang dikaitkan dengan workshop-workshop teknis atas pengajaran berbasis-inkuiri adalah bukan solusi. Direktur mengetahui dari penelitian baru-baru ini bahwa latihan-latihan pengembangan profesional, bahkan rangkaian yang dengan baik dari workshop-workshop, secara khusus memiliki pengaruh yang kecil dan menghasilkan tidak banyak perubahan terhadap bagaimana orang berfungsi atau mengajar. Sebagai gantinya, direktur butuh untuk mendatangkan struktur yang unik untuk program itu.

Dalam pendapatnya, untuk menjadi berhasil, untuk mendapatkan dukungan dari semua pihak, dan untuk memenuhi hasil secara keseluruhan, program memiliki komponen-komponen berikut:

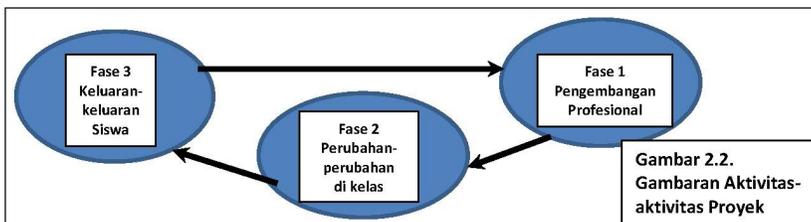
- Pengembangan profesional kualitas tinggi dari sumber luar (seperti para ahli dalam bidang-bidang pendidikan pembelajara berbasis-inkuiri, matematika, dan pengajaran kelas)
- Pembentukan komite pengarah, yang akan bertemu 6 kali setahun untuk memonitor kemajuan dari program, mereview umpan balik evaluasi, dan membuat keputusan-keputusan terprogram berbasis data itu.
- Satu guru utama dari setiap 13 sekolah menengah. Guru-guru utama itu akan memenuhi sebagai penghubung-penghubung antara komite pengarah dan para guru tingkat menengah yang sedang dilayani oleh program itu.
- Para guru sekolah menengah dari setiap 13 sekolah.
- Seorang konsultan matematika yang akan berkeliling mengunjungi 13 sekolah dan memberikan bantuan kepada

kelompok para guru utama dan para guru tingkat menengah dan juga di kelas mendukung para guru.

D. Rencana Evaluasi

Dari pekerjaan lulusannya, Thomas telah mengetahui bahwa langkah pertama dalam beberapa evaluasi yang berhasil adalah evaluator mengembangkan suatu rencana evaluasi. Sebagai bagian dari proses itu, Thomas mereview narasi proyek dalam Persyaratan untuk Proposal, kemudian mulai menyusun sasaran-sasaran evaluasinya. Dalam memeriksa suatu proyek, Thomas mencatat bahwa suatu proyek muncul dengan 3 fungsi utama atau fase:

- Fase Satu, difokuskan pada pengembangan profesional, memberikan pelatihan kepada para guru sekolah menengah.
- Fase Dua, memeriksa apakah – dan jika demikian, bagaimana – aktivitas-aktivitas pengembangan profesional itu merubah praktik-praktik guru di kelas.
- Fase Tiga, memeriksa apakah beberapa keluaran atau hasil-hasil dari praktik-praktik mengajar yang baru terhadap keluaran-keluaran siswa (lihat Gambar 2.2).



Berdasarkan atas informasi itu, Thomas membuat tiga sasaran utama evaluasi dan bermacam sub-sub tujuan untuk setiap tujuan utama. Box 2.2 menyajikan sasaran evaluasi Thomas.

Box 2.2. Sasaran-sasaran Evaluasi Thomas

1. Dokumen keluasan, kedalaman dan kualitas aktivitas-aktivitas pengembangan profesional
 - Review dan dokumen aktivitas-aktivitas pengembangan profesional dan semua material dan kurikulum yang berkaitan dengan latihan-latihan untuk memastikan bahwa latihan-latihan itu adalah memang berbasis-inkuiri, pendekatan berpusat pada siswa.
 - Dokumen persepsi-persepsi di belakang guru sebelumnya terhadap pengajaran berbasis-inkuri, berpusat pada siswa sampai partisipasi guru dalam pengalaman pengembangan profesional.
 - Dokumen persepsi-persepsi guru terhadap isu-isu dan tantangan-tantangan kunci dalam mengimplementasikan lebih banyak praktik-praktik berpusat pada siswa dalam kelas-kelas mereka.
 - Dokumen rencana-rencana guru untuk mengimplementasikan dan menggabungkan praktik-praktik pengajaran berbasis-inkuiri di dalam kelas
2. Dokumen perubahan-perubahan dalam sikap-sikap, kepercayaan-kepercayaan dan praktik-praktik guru dan pimpinan dalam pengajaran di kelas berikut partisipasi mereka dalam aktivitas-aktivitas pengembangan profesional
 - Dokumen perubahan-perubahan dalam praktik-praktik pengajar guru dan menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan untuk kerja dan bidang selanjutnya untuk kelanjutan pengembangan profesional.
 - Dokumen perubahan-perubahan dalam persepsi-persepsi pimpinan terhadap praktik pengajaran berbasis-inkuiri.
 - Dokumen, di mana mungkin, beberapa peyedia upaya pelatihan yang berlangsung di kelas berikut pelatihan-pelatihan awal pengembangan profesional.
3. Dokumen perubahan-perubahan dalam prestasi siswa
 - Dokumen perubahan-perubahan pada persepsi-persepsi guru dan staf tentang prestasi siswa dalam matematika.
 - Dokumen perubahan-perubahan dalam prestasi siswa di kelas dan aktivitas-aktivitas lain yang terkait sebagaimana mereka berkenaan dengan matematika.
 - Dokumen perubahan-perubahan dalam prestasi asesmen negara untuk matematika tingkat 4.

Selanjutnya, Thomas menggunakan sasaran-sasaran untuk mengembangkan suatu *matrik evaluasi* – suatu “cetak biru”. Matrik itu bekerja untuk menghimpun sasaran-sasaran evaluasi dengan peralatan, maksud-maksud mereka, dan jadwal waktu dalam mana semuanya akan dikelola. Tergantung pada kedalaman dan keluasan dari proyek dan evaluasinya, matrik-matrik itu akan beragam dalam dimensi-dimensinya. Disajikan dalam Tabel 2.1. adalah contoh dasar yang Thomas gunakan ketika membuat matrik evaluasinya.

Tabel 2.1. Matrik Evaluasi Thomas untuk Proyek

Sasaran-sasaran Evaluasi	Kelompok Pemegang Kepentingan	Alat, Data, Instrumen	Desain Jadwal Waktu

E. Langkah-langkah Selanjutnya

Sekali matrik evaluasi sudah lengkap, Thomas mengirim surat elektronik kepada direktur. Dua hari kemudian, Thomas menerima balasan dari direktur. Direktur mereview matrik Thomas dan mencatat bahwa direktur dan stafnya terkesan dengan evaluasi yang diusulkan Thomas. Direktur juga menceritakan kepada Thomas bahwa mereka tertarik untuk menyewa Thomas sebagai evaluator eksternal dan mengundangnya untuk menyampaikan rencananya pada rapat minggu yang berikutnya.

Untuk Thomas, kesempatan untuk menjadi evaluator eksternal pada suatu proyek untuk meningkatkan literasi matematika untuk para siswa sekolah menengah di sekolah daerah pedesaan yang

mengasyikan dan pribadi. Dirinya sendiri besar di masyarakat pedesaan dan mengikuti sekolah daerah kecil serupa dengan daerah-daerah yang ia akan datangi untuk bekerja dengan proyek matematika. Memiliki pengalaman pribadi, Thomas mengetahui beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat-masyarakat dan sekolah-sekolah pedesaan hadapi, seperti kemiskinan dinilai tinggi dan keterbatasan akses terhadap fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan dan institusi-institusi dari pendidikan yang lebih tinggi.

Pada saat rapat, direktur menyajikan gagasan-gagasannya untuk proyek dan Thomas menyajikan rencana evaluasi. Thomas menjelaskan bagaimana rencana itu mengatur semua aktivitas esensial untuk evaluasi, termasuk dari “siapa” data akan dikumpulkan, “bagaimana” data akan dikumpulkan, “kapan” data akan dikumpulkan, dan status dari aktivitas secara keseluruhan (apakah lengkap, tidak lengkap, ditunda, dan seterusnya)

Rencana evaluasi diterima dengan baik oleh peserta rapat. Namun demikian, satu pimpinan mencatat bahwa Thomas tidak menunjukkan dalam perencanaan, kapan data akan disampaikan kepada komite. Dengan kata lain, ia ingin mengetahui apakah data dan temuan-temuan itu formatif (berhubungan dengan perkembangan) dan oleh karena itu akan disampaikan kembali kepada komite pada satu dari rapat-rapat komite pengarah, atau sumatif dan oleh karena itu akan dilaporkan dalam laporan akhir evaluasi. Thomas mengucapkan terima kasih kepada pimpinan untuk lontaran tersebut, dan diceritakan kepada komite, ia dari material itu memenuhi definisi kelompok untuk pengajaran berbasis inkuiri, berpusat pada siswa, adalah beberapa hal yang mereka ingin ditekankan lebih lanjut selama workshop-workshop. Sekitar 200 guru sekolah menengah mengikuti workshop-workshop selama enam hari; pengganti-pengganti dipekerjakan untuk menutupi

ketidakhadiran mereka. Workshop-workshop itu diadakan secara secara periodik di seluruh tahun ajaran sekolah.

Selama pelaksanaan workshop-workshop itu, Thomas mengamati pelatihan-pelatihan dan duduk di berbagai kelompok pembolos dari para guru. Ia berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas dalam pengembangan profesional yang setiap kelompok yang diisi dengan dan dilakukan *wawancara-wawancara semiterstruktur* untuk mengumpulkan informasi dari para peserta workshop. Berbeda dengan wawancara-wawancara terstruktur, yang mengikuti daftar pertanyaan-pertanyaan buka-tutup, wawancara-wawancara semiterstruktur mungkin memiliki beberapa pertanyaan yang disusun sebelumnya dari mana evaluator berubah arah untuk menanyakan yang lain, item-item yang direncanakan sebelumnya. Thomas juga memberikan survai kepada guru pada permulaan dari workshop pertama bulan September dan sekali lagi pada akhir tahun workshop bulan Juni. Secara keseluruhan, ia mengumpulkan 192 secara berimbang dari survai-survai awal-akhir dari 200 guru. Data formatif (seperti data prasurvei, observasi-observasi, dan data wawancara) dilaporkan kembali kepada komite pengarah dalam beberapa laporan singkat. Beberapa data didukung banyak diskusi tentang pengajaran berbasis-inkuiri selama rapat-rapat komite pengarah; ditambahkan, beberapa konsultan diberikan para anggota komite dengan berbagai presentasi-presentasi singkat terhadap pengajaran berbasis-inkuiri itu. Para guru utama juga instrumen yang kembali ke sekolah-sekolah mereka dan mendukung serta memperluas apa yang para guru telah dikenalkan selama workshop. Para guru utama juga melayani secara mingguan dengan tim-tim dari para guru di sekolah-sekolah mereka dan melatih para guru lain tentang praktik-praktik yang menjanjikan di mana pun ada kesempatan. Konsultan juga telah bekerja dengan para guru di 13 daerah, dengan berbagai kelompok dan para guru satu demi satu

di kelas mereka. Para pimpinan juga mengisi survai-survai awal-akhir pada akhir proyek.

Secara keseluruhan, mayoritas dari para guru dan pimpinan memandang proyek itu berhasil dan sedang, untuk sebagian terbesar, senang dengan kualitas dari pengembangan profesional dalam pembelajaran berbasis-inkuiri dan matematika yang mereka terima. Komite pengarah telah berperan sebagai komponen vital untuk model program, memberikan sosok alami untuk data evaluasi formatif guna disajikan tepat waktu. Meskipun pada awalnya beberapa material untuk workshop dibutuhkan perbaikan, pengembangan profesional dianggap berkualitas tinggi dan selaras dengan apa yang para guru dan pengelola percayai sebagai dibutuhkan pada sekolah-sekolah mereka untuk meningkatkan pengajaran dan prestasi siswa. Para guru dan penegelola telah melaporkan bahwa mereka “tidak percaya diri” bisa terhadap perintah menggunakan praktik-praktik pengajaran berbasis-inkuiri atau mengamati orang-orang lain dan mengenali praktik-praktik itu; namun demikian, kelompok-kelompok juga melaporkan bahwa mereka percaya bahwa mereka lebih percaya diri pada akhir proyek ini. Para guru juga melaporkan bahwa mereka mencoba untuk mengimplementasikan lagi praktik-praktik pengajaran berbasis-inkuiri ke dalam kelas-kelas matematika mereka dan juga kelas-kelas bidang lainnya. Guru-guru utama mendukung temuan ini dan dalam beberapa kasus yang diberikan Thomas dan komite pengarah dengan rencana-rencana pelajaran dan aktivitas-aktivitas kelas yang para guru telah kembangkan berdasarkan pada apa yang mereka telah pelajari dari workshop-worshop. Para pengelola juga melaporkan melihat perbedaan dalam mengajar guru-guru yang mereka amati. Seorang pengelola membuat suatu daftar cek (*checklist*) pengamatan untuk mendokumentasi praktik-praktik berbasis inkuiri. Ia mengatakan bahwa ia telah mengembangkan sebagai hasil dari apa yang telah pelajari pada rapat-rapat komite

pengarah dan dari ia memimpin guru dan para konsultan. Ia sekarang menggunakan daftar cek ketika mengamati para guru yang akan menjadi guru secara resmi. Ia mengatakan bahwa staf pada sekolahnya “semua disatukan dan sekarang memiliki visi yang sama – satu mendukung praktik-praktik berbasis inkuiri, berpusat pada siswa.” Para pengelola membagi alat ini dengan para pengelola yang lain pada satu rapat komite pengarah dan memberikan presentasi singkat tentang bagaimana ia menggunakan alat yang dikembangkan sendiri. Presentasi itu memupuk diskusi lebih lanjut di antara para pengelola tentang inkuiri. Beberapa dari para pengelola itu melanjutkan rapat untuk diri mereka sendiri guna melanjutkan pekerjaan mereka.

Temuan tambahan, dicatat dalam laporan evaluasi sumatif, bahwa dalam beberapa sekolah, para guru dan pengelola melaporkan bahwa mereka telah merubah praktik-praktik mereka untuk pembelian buku-buku teks, kurikulum, dan kurikulum yang dikaitkan material. Mereka tidak lagi mengandalkan pada keputusan-keputusan para penerbit kurikulum dan buku bahwa material-material dan kurikulum adalah berbasis inkuiri. Dari pengalaman ini, mereka sekarang percaya bahwa mereka mampu untuk mereview material-material dan memutuskan untuk diri mereka sendiri, apakah mereka cocok dengan definisi-definisi mereka miliki terhadap praktik-praktik pengajaran berbasis inkuiri, berpusat pada siswa.

Satu hal yang dicatat dalam model yang “membutuhkan perbaikan” berkaitan dengan konsultan yang mengunjungi sekolah-sekolah untuk bekerja dengan para guru utama dan kelompok-kelompok guru dan satu demi satu, dalam observasi-observasi kelas dari para guru. Para guru melaporkan bahwa waktu yang diberikan untuk konsultan tidak cukup untuk memberikan cakupan yang tepat untuk semua daerah yang berpartisipasi. Para guru dan guru utama dari beberapa daerah mencatat bahwa karena kekurangan waktu,

konsultan datang ke sekolah mereka hanya sekali selama proyek. Peningkatan jam untuk konsultan atau menambah konsultan yang lain untuk model ini sangat direkomendasikan oleh para peserta program dan didokumentasi dalam laporan evaluasi Thomas.

Sehubungan dengan keluaran-keluaran siswa, skor-skor siswa pada asesmen negara untuk matematika tingkat 4 meningkat secara signifikan untuk 13 daerah pada ujian tahun itu. Meskipun hasil-hasil itu masih banyak pekerjaan yang dilakukan, ini tentu saja hasil itu mendorong untuk beberapa daerah. Faktanya, daerah-daerah didorong oleh keberhasilan awal dari proyek yang para pengelola mendekati direktur biro mengharapkan untuk menerapkan Persyaratan untuk Proposal untuk matematika yang jadwalnya ditetapkan dari negara.

F. Terus Mencari

Direktur biro sangat tersanjung pada para pengelola yang berminat melanjutkan untuk meningkatkan prestasi matematika dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah mereka. Direktur percaya mereka dapat penghargaan model program dari komite pengarah dan rencana evaluasi yang keras dengan umpan balik evaluasi formatif untuk para anggota komite dan menghasilkan daya beli yang kuat dari semua pihak. Direktur tidak ingin menghentikan bahkan untuk sesaat. Momentum dan kegembiraan dari daerah yang telah terbukti, dan direktur secepatnya mengontak Thomas, ingin mengetahui, jika Thomas sekali lagi berperan sebagai evaluator mereka. Saat ini, bagaimanapun, direktur menceritakan kepada Thomas bahwa mereka akan memulai mengembangkan program dan mengevaluasi saat ini. Hal-hal yang telah dikerjakan dengan baik untuk mereka pada awalnya; direktur mengharapkan dengan semua minat terhadap proyek ini dibangkitkan untuk bahkan lebih berhasil di waktu mendatang.

Kira-kira 8 bulan kemudian negara meluncurkan Persyaratan untuk Proposal yang lain untuk inisiatif Matematika dan Bahasa Inggris. Beberapa para pengelola menghubungi Thomas dan direktur biro untuk melihat jika mereka dapat mengatur rapat awal untuk memulai pikiran tentang melanjutkan program yang mereka akan awali. Rapat pertama diatur untuk direktur, Thomas dan 13 pengelola daerah. Pagi saat rapat, direktur memanggil Thomas. Sekali lagi mereka mendiskusikan secara positif tentang bagaimana setiap orang sekali lagi bekerja terhadap isu itu.

“Saya mengetahui para pengelola dan guru benar-benar terus mencari terhadap hal ini,” kata direktur. “Saya bekerja dengan daerah-daerah itu untuk hampir 25 tahun, dan saya tidak pernah melihat banyak energi positif seperti saya lihat sekarang ini dan keberhasilan proyek terakhir kita.”

“Senang menjadi bagian dari dari hal itu,” kata Thomas, “ dan saya pikir proyek selanjutnya bahkan akan lebih baik.”

“Saya sepakat” direktur menjawab. “Oh, sebelum rapat ijinkan saya melihat ke website negara untuk memastikan bahwa 13 daerah memenuhi syarat pengisian untuk hibah yang baru.”

“Oke, ide yang baik,” kata Thomas.

“Saya akan bertemu kamu pada rapat sore nanti.”

Thomas menutup telepon dan mulai mengumpulkan dokumen-dokumen di meja tulisnya untuk rapat. Sebelum ia menyelesaikan mengepak dokumen di tasnya, telepon berdering sekali lagi. Itu dari direktur biro.

Direktur bahkan tidak memberikan Thomas waktu untuk mengatakan halo sebelum berkata tanpa berpikir, “Kamu tidak akan percaya akan hal ini.”

“Apa?”

“Saya hanya memeriksa laman web negara dan tidak satupun dari 13 daerah memenuhi syarat pengisian untuk hibah yang baru.”

“Apa? Bagaimana itu bisa terjadi?”

“Semua skor mereka pada asesmen matematika naik, jadi mereka tidak ada lagi dalam daftar. Bisakah kamu mempercayainya?”

“Tidak, saya tidak dapat,” kata Thomas. “Saya maksud, ini hal yang baik bahwa skor-skor telah meningkat. Tetapi hal yang buruk, sekarang kita sudah membuat antusias setiap orang tentang bekerja meningkatkan matematika.”

“Dan tanpa hibah kita tidak mampu melakukan pengembangan profesi yang luas seperti yang kita lakukan sebelumnya,” kata direktur.

“Apa yang akan kita lakukan?” Tanya Thomas.

“Saya tidak tahu,” kata direktur, “tetapi kita hanya memiliki beberapa jam untuk mencari tahu bagaimana kita seterusnya menceritakan kepada para pengelola pada rapat sore ini.”

Thomas menutup telepon. Apakah ia terus menceritakan kepada para pengelola? Bagaimana ia menemui mereka di atas kapal dengan proyek lain di masa depan? Bagaimana mereka akan bisa membangun dukungan dan antusias lagi?

Tiba-tiba ia merasa mual di perut. Ia tidak mengetahui apa yang dilakukan.

Thomas dan direktur memberitahukan dengan hati-hati kepada para pengelola: tidak satu dari mereka memenuhi syarat pengisian untuk hibah. Para pengelola kecewa, tetapi juga senang bahwa daerah-daerah mereka menunjukkan peningkatan dalam matematika.

G. Pemikiran Akhir

Akhirnya beberapa daerah ditempatkan kembali kepada kondisi di daftar Sekolah Butuh Peningkatan; namun demikian, Thomas tidak bekerja dengan mereka lagi. Ia menyelesaikan gelarnya dan menempati posisi di universitas di tiga negara

bagian. Ia melanjutkan bekerja dengan sekolah di daerah-daerah dalam evaluasi program. Dari pengalaman awalnya Thomas telah belajar pentingnya pelajaran yang ia dibawa bersamanya untuk sisa karirnya; keberhasilan pada suatu proyek mungkin dalam kenyataannya menurunkan kerja keras individu-individu dari partisipasi berkelanjutan.

H. Konsep-konsep Kunci

- Klien-klien
- Evaluator eksternal
- Narasi proyek
- Rencana evaluasi
- Sekolah Butuh Peningkatan
- Persyaratan untuk Proposal-proposal
- Penulis hibah
- Tolok ukur
- Perwakilan pendanaan
- Penghargaan
- Asesmen kebutuhan
- Pengembangan professional

I. Pertanyaan-pertanyaan Diskusi

1. Review Gambar 2.1. Proses Persyaratan-persyaratan untuk Proposal-proposal. Buat suatu daftar dari beberapa manfaat dan tantangan bagi kamu melihat sekolah-sekolah atau organisasi-organisasi lain yang ingin mencari pendanaan seperti itu untuk memberikan penyusunan program bagi orang yang mereka layani.
2. Situasi yang Thomas dan direktur biro alami adalah tidak jarang. Ketika proyek-proyek berhasil dan tujuan-tujuan

proyek terpenuhi, sering ini berarti bahwa kelompok-kelompok tidak memenuhi syarat untuk pendanaan. Analisa kasus itu sekali lagi dan pikirkan apa yang dapat dilakukan untuk melanjutkan beberapa elemen dari desain proyek itu, walaupun faktanya tidak ada lagi pendanaan untuk menyewa para konsultan profesional untuk menyampaikan latihan-latihan dan tidak ada lagi tunjangan untuk para guru yang dilatih di luar sekolah.

J. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Perasaan-perasaan keraguan diri yang Thomas alami adalah tidak jarang di antara para evaluator baru dalam latihan-latihan. Bercermin pada proyek-proyek penelitian dan evaluasi kamu dulu. Buatlah suatu daftar dari beberapa proyek kunci yang kamu ingin akan soroti dalam percakapan dengan klien yang diharapkan. Apa beberapa alat-alat kunci atau khas, metode-metode, atau praktik-praktik yang kamu gunakan dalam proyek-proyek itu. Juga, coba untuk berpikir tentang beberapa tantangan yang kamu hadapi dalam mengerjakan suatu proyek. Bagaimana kamu mengatasinya? Apa hasil-hasil atau konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakan kamu?
2. Berpura-pura kamu amat berminat dalam pekerjaan konsultan dalam evaluasi program. Bertukar pikiran dan bekerja membuat daftar klien yang layak yang mungkin kamu dekati. Seperti Thomas lakukan dalam studi kasus ini, lakukan beberapa penelitian awal terhadap para klien yang layak dalam wilayah atau keahlian kamu. Adakah beberapa program atau bidang di mana kamu dapat memberikan keterampilan-keterampilan konsultasi evaluasi kamu?
3. Dalam studi kasus ini, Thomas menunjukkan pentingnya matrik evaluasi yang rinci. Berdasarkan pada sasaran-

sasaran evaluasi dan sub-sub sasaran yang Thomas kembangkan, dan menggunakan contoh itu, kembangkan matrik yang kamu buat sendiri untuk proyek ini.

K. Bacaan yang Disarankan

- Ding, C., & Navarro, V. (2004). An examination of student mathematic learning in elementary and middles school: A longitudinal look from the US. *Studies in Education Evaluation*, 30(4), 237-253.
- Kerney, C.(2005). Inside the mind of a grant reader. *Technology and Learning*. 25(11), 62-66.
- Reese. S.(2005). Grant writing 101. *Connecting Education & Careers*, 80(4), 24-27.
- Vandegrift, J.A.,& Dickey, L.(1993). *Improving mathematics and science education in Arizona: Recommendation for the Eisenhower Higher Education Program*. ERIC Document No.365510.

BAB III

EVALUASI PROGRAM PENDAMPINGAN (MENTOR) BERBASIS MASYARAKAT

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan mampu menentukan evaluasi partisipatif dan memberikan beberapa contoh dari bagaimana teori ini dapat diterapkan dalam praktik.

B. Evaluator

Evaluator Stephanie Brothers bekerja untuk FCA Konsultan, perusahaan evaluasi swasta di Midwest. Sebelum mulai bekerja untuk FCA, Stephanie mendapatkan gelar master dalam penelitian pendidikan dan mengambil beberapa kursus evaluasi program sebagai pilihan. Satu yang Stephanie temukan terutama yang menarik dari kursus itu adalah teori evaluasi program. Kursus telah memberikan gambaran tentang beberapa metode dan prinsip yang akan memandu evaluator mempraktikkan teori itu. Kursus itu telah memberikan Stephanie dengan berbagai pendekatan alternative untuk melakukan evaluasi, khususnya pendekatan-pendekatan yang difokuskan pada lebih dari model evaluasi partisipatif. Teori evaluasi ini fokus pada para pemegang kepentingan atau kelompok-kelompok yang mengembangkan dan mengumpulkan data milik mereka dan menyampaikan temuan-temuan milik mereka untuk evaluasi.

Setelah memperoleh master psikologi pendidikannya, Stephanie menerapkannya pada perusahaan evaluasi swasta di seluruh negeri dan meneruskan pada beberapa wawancara. Seluruh wawancaranya sangat terkesan dengan sejumlah kursus kerja yang telah ia arahkan secara khusus ke arah evaluasi program – sangat banyak yang perusahaan segera tawarkan kepadanya posisi dalam perusahaan-perusahaan mereka.

Pada pekerjaan barunya di FCA, Stephanie ingin mengetahui orang di perusahaan, ia terkejut oleh beragam latar belakang pendidikan dan pengalaman-pengalaman kerja mereka sebelumnya. Ia mengira bahwa setiap orang yang bekerja dalam perusahaan evaluasi program akan memiliki gelar dalam evaluasi program. Beberapa teman sekerja memiliki gelar lanjutan dalam psikologi, pekerjaan sosial, ilmu politik, komunikasi, dan teknologi, dan sedikit sebelumnya para pengacara, guru, dan pimpinan sekolah. Meskipun pertama Stephanie sedikit khawatir bahwa rekan sekerjanya tidak mempunyai latar evaluasi program yang ia punyai, ketika bekerja dalam tim dengan mereka, ia segera menyadari bahwa mereka telah dibawa ke meja beragam pandangan dan pengalaman dari lapangan pendidikan dan pekerjaan yang mereka miliki.

Tambahan untuk pelatihan teknisnya, bekerja sebagai evaluator tingkat menengah untuk FCA telah memberikan Stephanie dengan pengalaman evaluasi yang kuat. Dalam bulan September, perusahaan mengambil klien baru: program mentor berbasis masyarakat untuk para siswa SMA. Program ini didanai melalui hibah tiga tahun dari departemen negara untuk pendidikan dan dimulai proyek ini pada tahun keduanya. Namun demikian, beberapa hal berjalan tidak baik dalam tahun pertama proyek ini. Direktur proyek memiliki mitra dengan evaluator eksternal, karena komponen evaluasi yang teliti pengumpulan data formatif dan sumatif dibutuhkan. Akan tetapi, pada akhir tahun pertama, evaluator program gagal untuk mengumpulkan berbagai data

terhadap proyek itu dan tidak mampu untuk mengirimkan laporan sumatif dalam upaya untuk menentukan apakah proyek itu sudah memenuhi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang diharapkan. Tidak mengisi laporan proyek tahunan menempatkan pendanaan proyek dalam bahaya yang serius. Menindaklanjuti hal ini, evaluator program mengundurkan diri, dan direktur proyek menyewa FCA untuk mengambil alih evaluasi untuk dua tahun ke depan.

Untuk proyek itu, Stephanie diberitahukan bahwa ia akan berperan sebagai evaluator utama dan mengatur tim terdiri dari tiga karyawan. Karena ini adalah program pendidikan, para anggota tim yang berlatarbelakang pendidikan yang dipilih. Seorang anggota dari tim adalah pimpinan sekolah yang berpengalaman 30 tahun, dan dua yang lain adalah peneliti terlatih. Stephanie masih belum bisa membantu tetapi merasa sedikit gelisah tentang bekerja dengan tim yang para anggotanya adalah tidak semua secara formal dilatih dalam evaluasi program, tetapi ia percaya diri pada dirinya sendiri dan merasa jauh di lubuk hati bahwa mereka akan mampu untuk melakukan pekerjaan berkualitas. Ia juga menyadari bahwa pentingnya evaluasi yang akan dilakukan, dan ia bersemangat untuk bekerja dengan organisasi berbasis masyarakat.

C. Program

Maksud dari program mentor berbasis masyarakat adalah untuk menghubungkan para relawan dengan para siswa sekolah beresiko tinggi. Meskipun masyarakat dianggap dari kota kecil, ternyata banyak problem yang dikaitkan dengan daerah metropolitan yang jauh lebih besar; banyak siswa sekolah negeri di daerah itu yang mencari makan siang gratis atau yang dikurangi porsinya, tingkat berpindah yang tinggi di antara keluarga-keluarga, tingkat keluar sekolah yang tinggi di antara siswa SMA, tingkat penskoran sekolah yang tinggi, dan perdagangan narkoba. Lagi pula, porsi substansial dari populasi sekolah tidak memenuhi tolok ukur negara

untuk pengukuran-pengukuran baku negara, menempatkan daerah sekolah itu dalam daftar Sekolah yang Membutuhkan Peningkatan.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan lingkungan berstruktur setelah jam sekolah berakhir untuk para siswa sekolah yang berisiko tinggi melalui mentoring orang per orang. Para mentor adalah para relawan dari masyarakat yang datang dari berbagai macam latar belakang, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Setiap mentor bekerja dengan satu siswa. Para mentor adalah pilihan mereka untuk bekerja dengan yang para dimentor menggunakan fasilitas SMA setelah jam sekolah atau lokasi-lokasi lain. Banyak mentor, khususnya yang pensiunan, memilih untuk siswa yang dimentor datang dari rumah-rumah mereka. Para mentor diharuskan untuk bertemu dengan siswa yang dimentor sedikitnya tiga kali dalam seminggu untuk sedikitnya satu jam per pertemuan. Dalam beberapa kasus, terutama untuk para mentor yang profesional sibuk dan mempunyai keluarga-keluarga mereka sendiri, kegiatan mentor dilakukan terjadi pada setiap akhir pekan.

Meskipun hal-hal spesifik dari program, seperti jumlah dan durasi pertemuan-pertemuan mentor-siswa yang dimentor, secara jelas dinyatakan dalam deskripsi program, Stephani melihat ketika ia mereview dokumen-dokumen program bahwa aspek-aspek lain dari program, seperti tipe dan kualitas dari aktivitas-aktivitas para mentor yang lakukan dengan siswa, tidak ditentukan. Kelihatannya para mentor dapat melakukan cukup banyak aktivitas-aktivitas apapun yang mereka inginkan dengan para siswa yang mereka bekerja dengannya.

D. Rencana Evaluasi

Tim evaluasi memutuskan bahwa *pendekatan metode-campuran* akan menjadi yang terbaik. Pendekatan metode-campuran adalah metodologi yang digunakan dalam penelitian dan juga evaluasi program, dengan demikian para evaluator dapat

mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif dari para peserta program. Box 3.1. menyajikan daftar yang lengkap dari tujuan-tujuan program; para evaluator akan menentukan apakah tujuan-tujuan tercapai.

Box 3.1. Tujuan-tujuan Program

1. Memberikan setiap siswa yang memenuhi syarat untuk akses kepada mentor masyarakat
2. Bekerja dengan dan memberikan pelatihan yang berkualitas kepada para mentor
3. Meningkatkan prestasi akademik siswa di sekolah
4. Mengurangi kejadian-kejadian dari problem-problem kekerasan dan perilaku di sekolah dan di masyarakat
5. Meningkatkan jumlah lulusan para siswa yang beresiko dari SMA

Segera setelah pemeriksaan mereka terhadap semua dokumen dan material proyek, Stephanie dan tim evaluasi melaksanakan rapat yang lain. Mereka mengundang Jonathan Post, kepala dari organisasi masyarakat yang menjadi mitra sekolah di daerah itu untuk proyek mentor. Para evaluator memutuskan bahwa maksud dari rapat ini adalah mendiskusikan proyek dan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mengembangkan kapasitas evaluasi (*evaluation capacity*) atau alat-alat evaluasi (survai, protokol-protokol wawancara, dan sejenisnya) diperlukan untuk mengevaluasi sepenuhnya upaya-upaya dari program itu (lihat Box 3.2).

Box 3.2. Apa itu Kapasitas Evaluasi?

Kapasitas evaluasi adalah istilah yang umum digunakan dalam evaluasi. Meskipun ia menjadi istilah umum, artinya banyak hal yang berbeda bagi banyak orang, khususnya istilah kapasitas evaluasi yang digunakan oleh para evaluator untuk menggambarkan proses atau periode waktu di mana alat-alat evaluasi dikumpulkan dan dikembangkan. Tidak lazim untuk para evaluator untuk menggunakan apa yang dimaksud sebagai *alat-alat atau instrument-instrumen sudah ditentukan sebelumnya*. Instrumen-instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya secara khusus dikembangkan oleh seseorang yang lain dari pada pada penelitian atau evaluator. Karakteristik umum yang lain di antara instrumen-instrumen itu adalah untuk sebagian besar sudah baku. Instrumen yang baku memiliki kriteria berikut:

. . . [1] termasuk serangkaian pertanyaan atau dorongan yang tetap.

Itu diberikan dalam kerangka waktu yang tetap di bawah kondisi-kondisi serupa dengan serangkaian instruksi yang tetap dan respon yang diidentifikasi.

Itu dibuat untuk mengukur keluaran-keluaran yang spesifik dan diterapkan pada penelitian, pengembangan dan review yang luas.

Dan kinerja dari instrumen dapat dibandingkan dengan acuan seperti kelompok norma, standar, atau kriteria, atau kinerja individu sendiri [pada tes acuan norma, tes acuan kriteria, atau tes acuan diri] . . . (Lodico, Spaulding, & Voegtle, 2006: 67)

Dalam kebanyakan kasus, pengukuran-pengukuran yang sudah ditentukan sebelumnya diterima secara luas menguji untuk reliabilitas dan validasi selama fase-fase desain dan pengembangan mereka, sebelum dipasarkan dan disebarluaskan. Sebagian terbesar pengukuran-pengukuran yang sudah ditentukan sebelumnya digunakan dalam pendidikan dikembangkan untuk profesi-profesi lain dari pada para peneliti pendidikan atau evaluator program. Pengukuran-pengukuran tersebut digunakan oleh para pengelola sekolah, para guru pendidikan umum dan khusus, kalangan psikolog dan konselor sekolah, dan yang sejenis. Namun demikian, untuk banyak proyek alat-alat itu, data yang dikumpulkan oleh para evaluator, atau mungkin digunakan untuk mengatasi berbagai tujuan evaluasi.

Sebelum mereka rapat, Stephanie duduk dengan timnya, menggunakan matrik evaluasi, merencanakan beberapa aktivitas. Disajikan dalam Tabel 3.1 adalah matrik yang mereka gunakan dan aktivitas-aktivitas evaluasi yang mereka usulkan untuk melakukan pertemuan mengenai sasaran-sasaran evaluasi program.

Tabel 3.1. Contoh untuk Perencanaan Evaluasi Proyek

Sasaran-sasaran Evaluasi	Kelompok Pemangku Kepentingan	Alat-alat dan instrumen-instrumen atau Tipe Data	Jadwal Waktu dan Desain untuk Pengumpulan Data	Periode Pelaporan Formati atau Sumatif	Status

Melalui kursus kerjanya dan pengalaman pelatihan kerjanya, Stephanie telah belajar bahwa rencana-rencana evaluasi sangat membantu untuk evaluator dan klien. Seperti tim mulai untuk mempersiapkan aktivitas-aktivitas evaluasi, Stephanie segera menyadari bahwa tidak semua anggota timnya percaya sebanyak ia lakukan seperti merencanakan secara rinci untuk evaluasi – kapan data yang akan dikumpulkan – adalah penting. Faktanya, seorang anggota berkata, “Kita membuang banyak waktu berharga untuk menjabarkan setiap bagian secara rinci dari evaluasi ini; kita harusnya keluar sana untuk mengumpulkan data – itulah yang menjadi tujuan evaluasi.” Stephanie mengatakan ia sepakat dengan anggota timnya bahwa evaluasi adalah tentang mengumpulkan data dan bahwa itu akan segera dilakukan juga; namun demikian,

mereka juga menyadari bahwa menghasilkan rencana ini tidak hanya untuk mereka, tetapi akan berperan sebagai alat atau poin-poin pembicaraan untuk membuka dialog dengan klien mereka.

Dengan enggan, rekan timnya setuju

Pada hari diadakan rapat, Mr.Post datang tepat waktu dan begitu juga tim Stephanie. Setelah pengantar, Stephanie mulai memberikan konsep paling akhir dari matrik evaluasi kepada setiap orang, mengatakan bahwa tim telah mereview proyek itu dan muncul dengan rencana berikutnya.

“Langkah kita berikutnya,” Stephanie menambahkan, “akan dimulai untuk mengembangkan instrumen-instrumen dan alat-alat kita untuk mengumpulkan data. Kita menyebutnya *membangun kapasitas evaluasi*.”

“Alat-alat,” kata Mr.Post, mengerutkan dahinya.

Stephanie mengetahui bahwa sering para evaluator menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang tidak akrab untuk para klien. “Survei-survei, protokol-protokol wawancara – adalah alat-alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data,” ia menjelaskan. Ia menarik beberapa survai dari proyek sebelumnya dan meletakkannya di atas meja di depan Mr.Post.

Mr.Post memakai kaca mata baca dan memeriksa dokumen-dokumen. Kemudian ia membuka tasnya, mengambil setumpuk kertas, dan menyerahkannya kepada Stephanie.

“Dan apa ini” Stephanie tanya.

“Data survai yang kita kumpulkan dari semua mentor, para siswa yang mereka bekerja dengannya, dan para anggota keluarga atau wali mereka,” kata Mr.Post.

“Oh” Stephanie merasa wajahnya mulai berubah ketika ia membalik kertas-kertas itu.

“Kita memutuskan untuk mengumpulkan beberapa dari data kita sendiri untuk membuatnya lebih mudah bagi siapapun yang melangkah untuk melakukan evaluasi,” kata Mr.Post.

Stephanie menyampaikan survai-survai itu kepada para anggota yang lain dari tim, yang mulai untuk menembak melalui mereka. “Itu hebat. Saya yakin bahwa kita dapat memanfaatkan dengan baik.”

Selama sisa waktu bersama mereka, Stephanie memeriksa yang tertinggal dari rencana evaluasi dan menjelaskannya kepada Mr.Post. Stephanie menceritakan kepada Mr.Post, tim evaluasi mereka akan mengatur *kelompok fokus* dari para mentor untuk diwawancarai. Stephanie menjelaskan bahwa kelompok fokus adalah sampel lebih kecil dari orang, sering dengan pengalaman-pengalaman yang serupa, yang diwawancarai dalam pengaturan kelompok. Ia juga menjelaskan bahwa untuk menjamin bahwa semua tujuan program ditangani dengan benar, tim evaluasi juga akan mengumpulkan data dari sekolah-sekolah siswa. Ia menjelaskan bahwa tim akan bekerja untuk memperoleh ijin sekolah di daerah untuk mendapatkan akses terhadap data yang sensitive.

Pada akhir pertemuan, Mr.Post berterima kasih kepada mereka yang bekerja dengan program dan mengatakan ia melihat ke depan terhadap hal itu. Tim berterima kasih kepada Mr.Post untuk kedatangannya, dan Stephanie mengantar Mr.Post ke luar.

Setelah menutup pintu, Stephanie berbalik kepada para anggota yang lain dari timnya.

Satu dari mereka berkata, “Kita mungkin tidak dapat menggunakan survai-survai dan data itu. Apakah kamu melihat mereka? Skala-skala yang mereka gunakan sama sekali tidak masuk akal, dan item-item itu tidak ada hubungannya dengan mengevaluasi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran proyek.”

“Saya setuju,” kata anggota yang lain.

“File melingkar,” kata yang ketiga. Ia menunjuk ke tempat sampah di sudut jauh dari ruangan. “Data hanya akan dikumpulkan oleh para peneliti profesional yang mengetahui apa yang mereka lakukan.”

Stephanie dapat merasakan perutnya tegang. “Saya setuju, tetapi apa yang harus saya katakan kepada Mr.Post?”

“Katakan kepadanya kebenaran,” kata seorang dari mantan pengelola sekolah. “Katakan kepadanya data itu tidak valid atau dikumpulkan secara ketat, dan kita tidak dapat menggunakannya.”

Stephanie bersama yang lain pada dalam rapat itu, kembali duduk ke kursinya. Ini benar. Datanya sedikit, jika ada nilainya. Dan Stephanie mengetahui mereka sedikit menggunakan data dalam rencana evaluasi mereka [maksudnya Mr.Post]. Tetapi ia juga mengetahui bahwa tidak menggunakan data itu dapat berarti membawa potensi bencana untuk proyek evaluasi yang sudah mulai goyah.

Stephani membuka folder dari survai-survai lengkap dan mulai untuk memilah-milahnya sekali lagi. *Apakah ada hal-hal yang dapat mereka gunakan?* Ia bertanya pada dirinya. *Apa saja?*

Karena pengalaman buruk itu klien dan para mentor yang berpartisipasi dengan evaluator sebelumnya dan potensi membahayakan terhadap program itu seperti tindakan-tindakan yang mungkin menyebabkannya, Stephanie menyadari bahwa membangun kepercayaan adalah amat penting. Ia yakin para anggota dari timnya menggunakan data yang dikumpulkan oleh klien dalam laporan evaluasi mereka. Mereka mencatat dalam laporan bahwa survai dan data telah dikumpulkan melalui partisipan. Melihat penggunaan data itu dalam laporan disampaikan dalam rapat terakhir membangun kepercayaan diri dan percaya yang besar. Para mentor merasa bahwa para evaluator berkepentingan

terhadap apa yang mereka katakan tentang program itu. Mereka juga menyadari bahwa survai dari para evaluator dulu tidak benar-benar membahas beberapa pertanyaan atau sasaran dari evaluasi. Mengakui hal itu, Mr.Post bekerja dengan Stephanie dan timnya untuk menyusun survai yang lebih teliti, secara khusus diselaraskan untuk mengatasi berbagai sasaran evaluasi proyek dan kebutuhan serta pertanyaan para mentor. Para mentor sekarang telah percaya kepada tim evaluasi, dan waktu selanjutnya, di antara mereka membolehkan tim untuk mengumpulkan data.

E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Dalam studi kasus ini, pengalaman kursus dulu dari Stephanie telah membekalinya dengan suatu persepsi terhadap evaluasi program yang sedikit berbeda dari para koleganya. Meskipun faktanya bahwa data dikumpulkan oleh klien mungkin tidak teliti, sedangkan data yang dikumpulkan para evaluator akan teliti. Stephanie mampu mengakui pentingnya untuk menggunakan data untuk laporan evaluasi. Dengan memasukkan data yang dikumpulkan oleh klien, tim evaluasi dapat mulai untuk mengembangkan kepercayaan dengan klien yang sudah retak, karena pengalaman-pengalaman sebelumnya.

F. Pemikiran Akhir

Para evaluator dan klien tidak selalu bekerja sama dengan erat. Faktanya, satu aspek dari evaluasi yang para evaluator dalam pelatihan jarang diungkap dalam kursus kerja mereka adalah bagaimana bekerja dengan para klien. Sering para evaluator menemukan diri mereka bekerja dengan klien yang tidak perlu melihat proses evaluasi dengan cara yang sama seperti para evaluator. Para klien mungkin melihat evaluator sebagai pengacau, mata-mata, atau sebagai anjing penjaga. Meskipun ia mungkin kadang

kala menjadi beberapa kebenaran dalam hal gagasan-gagasan, mengenali kesalahan-kesalahan persepsi secara umum ini adalah bagian penting dari keberadaan seorang evaluator, dan bekerja dengan klien melalui proses perencanaan dan mengumpulkan dan melaporkan data adalah suatu cara untuk memberikan klien dan evaluator kebersamaan.

G. Konsep-konsep Kunci

- Teori program evaluasi
- Model evaluasi partisipatif
- Pendekatan metode-campuran
- Kapasitas evaluasi
- Kelompok fokus

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Sebagai evaluator profesional kamu mungkin amat banyak menemukan dirimu bekerja dengan orang yang amat berbeda latar-latar belakangnya. Satu hal-hal yang indah dari evaluasi program adalah ia menarik berbagai macam profesional. Ambil waktu beberapa menit dan buat daftar beberapa keuntungan (dan barangkali beberapa kerugian) yang kamu dapat pikirkan untuk bekerja pada suatu tim evaluasi yang terdiri dari orang yang beragam pengalaman. Apa keterampilan-keterampilan, bakat-bakat, dan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang akan kamu bisa berikan untuk proyek, dan bagaimana kemungkinan kamu menentukan kerangka evaluasi yang akan bekerja dengan memadukan keterampilan-keterampilan kamu dan keterampilan-keterampilan dari tim kamu?
2. Tidak seperti apa yang dikehendaki untuk para guru, pengelola, konselor sekolah, dan psikolog sekolah, di sini

tidak ada sertifikasi resmi oleh pemerintah negara bagian atau federal untuk para evaluator program. Esensinya, setiap dapat memanggil dirinya evaluator program dan mempraktikkan kerajinan itu. Apakah kamu pikir itu akan menjadi sertifikat untuk para evaluator program? Mengapa ya atau mengapa tidak? Catat posisi kamu dan buat daftar beberapa komentar untuk diskusi kelas yang mendukung kepercayaan kamu pada hal itu.

3. Baca artikel dalam Bacaan yang Disarankan yang berkaitan secara khusus dengan sertifikat untuk para evaluator program. Setelah membacanya, renungkan potongan-potongan itu. Apakah segala sesuatu yang terjadi pada potongan-potongan itu merubah pendapat kamu tentang isu-isu sertifikat itu? Jika demikian, silahkan siapkan dalam kelas untuk mendiskusikan mengapa?

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Lakukan penelitian literatur tentang evaluasi partisipatif. Kamu mungkin ingin juga untuk membaca item-item Bacaan yang Disarankan yang berhubungan dengan ini. Berdasarkan pada bacaan kamu, apa yang akan Stephanie lakukan dengan data yang klien telah kumpulkan?
2. Tidak pernah terlalu dini untuk mulai mempersiapkan bagi proses wawancara. Apakah kamu sudah melakukan pekerjaan wawancara untuk posisi evaluasi program atau tidak, buat daftar hal-hal yang berbeda yang mungkin kamu berikan untuk suatu wawancara. Beberapa mungkin termasuk pengalaman-pengalaman sebelumnya di mana kamu melakukan pekerjaan yang dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas yang mungkin berharga kepada seorang majikan (seperti memasukkan data).

3. Selancar web dan kunjungi beberapa perguruan tinggi dan universitas dan review kursus-kursus yang berbeda, dan lengkapi program evaluasi program mereka.
4. Selancar web dan lihat koran-koran serta media lain untuk posisi-posisi evaluasi program. Simpan daftar yang ada tentang posisi-posisi yang dikehendaki dan keterampilan-keterampilan yang berbeda. Diskusikan di kelas tentang di mana keterampilan-keterampilan tertentu yang diperoleh untuk para evaluator dalam pelatihan.

J. Bacaan yang Disarankan

- Alschuld, J.W.(1999). The case for voluntary system for credentialing evaluator. *American Journal of Evaluation*, 20(3), 507-517.
- Cousins, J.B., & Whitmore, E. (1998). Framing participatory evaluation. *New Directions for Evaluation*, 80, 5-23.
- Jones, S.C., & Worthen, B.R. (1999). AEA members' opinions concerning evaluation certification. *American Journal of Evaluation*, 20(3), 495-506.
- King, J.A. (1998). Making sense of participatory evaluation practice. *New Direction for Evaluation*, 80, 57-67.

BAB IV

INTEGRASI TEKNOLOGI KE DALAM PENGALAMAN MENGAJAR

OLEH CALON – CALON GURU KEPADA SISWA

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan:

1. Mempunyai pemahaman lebih baik tentang bagaimana mengumpulkan dan menganalisis tipe-tipe alternative data ketika melakukan evaluasi.
2. Memiliki pemahaman lebih baik terhadap bagaimana para evaluator membuat ‘alat-alat’ yang dikembangkan sendiri dalam situasi-situasi tertentu.
3. Memiliki pemahaman lebih baik terhadap portofolio-portofolio, bagaimana mereka menggunakan dalam pendidikan baik dalam suatu pengajaran maupun alat asesmen, dan memperhatikan beberapa manfaat dan tantangan dari penggunaannya.
4. Memiliki pemahaman mendalam terhadap beberapa dari aneka jenis tantangan para evaluator yang sering dihadapi dalam mengumpulkan data, terutama bentuk-bentuk alternative atau nontradisional dari data

B. Evaluator

Jason Simpson dan Daphne Stevenson adalah dua evaluator profesional yang bekerja dalam evaluasi program baik dalam latar pendidikan tinggi maupun wilayah-wilayah program-program dan portofolio-portofolio. Mereka begitu akrab dengan metode-metode yang berbeda yang digunakan perguruan-perguruan tinggi dan universitas-universitas untuk melatih calon-calon guru yang mengajar di kelas.

C. Program

Jason dan Daphne mengevaluasi program tiga tahun yang dilakukan oleh universitas lokal. Universitas itu adalah lembaga pelatihan guru utama, melatih sekitar sepertiga guru di negara bagian. Sebagai bagian dari inisiatif baru, universitas ingin memasukkan teknologi dan *integrasi teknologi* ke dalam kursus-kursus pendidikan guru mereka. Satu dari tujuan-tujuan program universitas adalah untuk meningkatkan paparan teknologi yang didapat calon-calon guru dalam kursus kerja mereka, dengan harapan bahwa pengalaman ini akan diterjemahkan kepada peningkatan calon-calon guru menggunakan teknologi dalam penempatan di lapangan dan mengajar siswa mereka. Sebagai bagian dari upaya ini, universitas berharap melalui pengalaman yang kaya dengan teknologi ini, mereka akan menghasilkan para guru yang dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas-kelas mereka dan oleh karena itu menjadi lebih efektif. Sebagai tambahan, universitas berharap akses calon-calon guru ke teknologi selanjutnya membawa pengaruh kuat terhadap guru-guru tuan rumah yang mengawasi para calon guru itu di lapangan - lapangan penempatan dan keadaan-keadaan guru-siswa. Untuk membuat inisiatif ini mungkin, universitas membeli (melalui hibah) computer-computer laptop, LCD, projector-projektor, kamera-kamera digital, dan piranti lunak. Sebagai bagian dari kursus kerja ini, calon-calon guru

ini diharapkan untuk memeriksa peralatan (sebanyak yang mereka akan periksa buku-buku di perpustakaan) dan memberikannya ke dalam suasana mengajar-siswa mereka.

D. Rencana Evaluasi

Untuk proyek evaluasi khusus ini adalah didukung dengan beberapa sasaran, disajikan dalam Box 4.1.

Box 4.1. Sasaran-sasaran Evaluasi

1. Mendokumentasikan, di mana pun mungkin, peningkatan dalam pengetahuan dan penggunaan dari dan akses ke teknologi untuk fakultas universitas dalam program calon-guru.
2. Mendokumentasikan, di mana pun mungkin, peningkatan pengetahuan dan penggunaan dari dan akses ke teknologi untuk calon-calon guru yang terdaftar dalam program pendidikan guru di universitas.
3. Mendokumentasikan peningkatan dalam penggunaan dan tipe-tipe teknologi calon-calon guru yang dimasukkan ke lapangan-lapangan penempatan dan suasana-suasana guru-siswa.
4. Mendokumentasikan pengaruh dari peningkatan akses terhadap teknologi untuk calon-calon guru di lapangan-lapangan penempatan dan suasana-suasana guru-siswa.

Jason dan Daphne bertemu dengan direktur proyek untuk mendiskusikan evaluasi. Direktur proyek membagikan sasaran-sasaran evaluasi kepada mereka untuk dibahas.

“Seperti yang kamu lihat,” kata direktur, “kita mempunyai empat sasaran utama evaluasi yang mengarahkan proyek kita.”

Jason dan Daphne meninjau dokumen dan mulai memberikan beberapa catatan.

“Sekarang, kita memiliki evaluator internal yang banyak melakukan evaluasi untuk kita,” kata direktur. “Tetapi sesuai

dengan pemberi hibah kita, kita juga butuh untuk menyewa evaluator eksternal untuk melakukan beberapa evaluasi juga.”

“Kita telah bekerja dengan beberapa evaluator internal sebelumnya,” kata Jason.

“Hebat,” kata direktur, “Kita akan suka kamu fokus pada tiga dan empat sasaran evaluasi, terutama tiga.”

Daphne dan Jason mengangguk dan membaca kembali dua sasaran terakhir.

Daphne berkata, “ Untuk sasaran tiga, dokumen yang digunakan dan tipe-tipe teknologi, kami mungkin ingin memperoleh suatu daftar guru-guru tuan rumah dan bertemu dengan mereka dan barangkali mewawancarai mereka .”

“Kita mungkin bahkan ingin membuat survai dan juga memberikannya kepada semua guru tuan rumah, juga,” ditambahkan Jason.

“Baiklah . . .” kata direktur proyek, “Itu akan menjadi masalah.”

“Mengapa?” Daphne dan Jason berkata pada waktu yang sama.

“Baiklah, kamu menyadari pentingnya amat pentingnya peran para guru tuan rumah yang dimainkan di sini dalam program pendidikan guru kita di universitas. Kami sangat bergantung kepada mereka agar para calon guru kami masuk ke dalam kelas-kelas mereka untuk lima belas minggu dan mengajar siswa mengajar siswa mereka . . .”

“Kami memahami,” kata Daphne. “Jason dan saya bekerja di perguruan tinggi dan melakukan evaluasi di perguruan tinggi.”

“Jadi kamu mengetahui bagaimana pentingnya para guru tuan rumah kami iakan?”

“Ya, tentu saja kita lakukan.”

“Baik,” kata direktur. Ia berhenti sejenak, kemudian berkata, “Baiklah orang di universitas yang mengawasi keseluruhan komponen guru-siswa adalah sangat berkaitan dengan evaluasi proyek teknologi kami dan semua data yang dikumpulkan akan kami lakukan dan akan menjadi begitu banyak ketidaknyamanan untuk para guru tuan rumah kami – dan kami tidak ingin kehilangan beberapa dari mereka.”

“Saya lihat,” kata Jason. “Jadi apa yang dimaksud dengan istilah melakukan evaluasi?”

“Baiklah, itu maksudnya bahwa kamu tidak bisa untuk mengakses tempat-tempat mengajar siswa dan mewawancarai atau survai terhadap para guru tuan rumah.”

“Bagaimana dengan para calon guru? Dapatkan kami mewawancara mereka? tanya Daphne.

“Ya, kamu mungkin,” kata direktur. “Namun demikian, beberapa dari para mahasiswa sudah lulus dan yang lain sudah meninggalkan untuk musim panas.”

Jason bertanya, “Mungkin kita bisa memperoleh beberapa kontak informasi untuk mereka di rumah, dalam kasus ini kami ingin mewawancarai mereka melalui telepon?”

“Kami mungkin bisa untuk hal itu,” kata direktur. “Saya akan minta Dekan untuk melihat jika ada beberapa aturan resmi mengenai kerahasiaan tentang kontak informasi.”

“Apakah ada beberapa data lain yang akan membantu kami untuk mengevaluasi pengalaman calon-calon guru dan bagaimana mereka menggunakan teknologi dalam latar mengajar siswa mereka dan tipe-tipe teknologi yang mereka gunakan?” Daphne bertanya. Ia tidak mengira evaluasi akan berubah.

“Tidak kecuali portofolio-portofolio calon guru mereka akan membantu.”

“Portofolio-portofolio calon guru?” sekali lagi mereka merespon secara bersamaan.

Direktur proyek ingin menjelaskan bahwa selama proyek hibah setiap calon guru mengembangkan portofolio calon dan mempertahankan portofolio itu melalui selama program (lihat Box 4.2). Sebagai bagian dari portofolio para calon yang menggambarkan pengalaman-pengalaman mengajar siswa mereka dan menunjukkan artefak-artefak atau dokumen-dokumen yang mendukung kemampuan mereka untuk memenuhi dua belas kompetensi yang dipersyaratkan oleh program.

Box. 4.2. Gambaran Umum Portofolio dalam Pelatihan Pendidikan dan Pelatihan Guru

Portofolio-portofolio telah menjadi landasan dalam pendidikan, terutama selama kursus dari beberapa dekade terakhir (Spaulding & Straut, 2006). Selama akhir tahun 1980 dan awal 1990, portofolio-portofolio telah memainkan peran sangat penting dalam gerakan asesmen otentik (Wiggins, 1992 dan 1998). Ditambahkan, studi-studi yang memeriksa portofolio-portofolio untuk pengaruh-pengaruh mereka terhadap belajar siswa dalam berbagai macam dari muatan bidang-bidang, seperti ilmu pengetahuan alam (Roth, 1994), juga matematika, studi-studi sosial, dan literasi. Meskipun porsi penting dari literatur terhadap portofolio berfokus pada mereka yang menggunakan pengajaran dan asesmen terhadap belajar siswa, ia juga suatu kepercayaan utama dalam literatur di mana portofolio-portofolio yang digunakan untuk pelatihan dari *para calon guru*. Suatu pemeriksaan terhadap literatur portofolio mengungkapkan bahwa banyak dari pekerjaan fokus secara khusus pada penggunaan portofolio-portofolio calon guru – suatu landasan tradisional dalam bidang program-program persiapan guru (Barton & Collins, 1997; Klecker, 2000; Morgan, 1999; Shannon & Boll, 1966). Dalam konteks portofolio-portofolio ini telah memainkan beragam peran, dari membantu bekal baru para guru dalam memperoleh pekerjaan untuk berperan sebagai satu dari alat-alat asesmen utama untuk menentukan penyelesaian program dan kesiapan mahasiswa untuk lulus (Morgan; 1999).

Dengan peningkatan titik berat sekarang yang ditempatkan pada teknologi dan integrasi teknologi ke dalam pengajaran di kelas, portofolio-portofolio yang digunakan dalam program-program persiapan guru mulai juga untuk menggunakan teknologi. Suatu peninjauan literatur terhadap portofolio-portofolio elektronik, bagaimanapun, menemukan banyak dari penelitian dalam bidang ini menjadi berbasis opini dari pada empiris. Para pendukung dari e-portofolio mencatat beberapa manfaat dari penggunaannya dari meningkatkan kreativitas untuk para pembuatnya guna meningkatkan “kreativitas” di antara para pemangku kepentingan yang dilibatkan dalam praktik-praktik persiapan guru. Para pemangku kepentingan terdiri dari calon guru, fakultas dari program pendidikan guru, dan guru tuan rumah dari pengalaman lapangan yang ditempati (Spaulding, Straut, Wright, Cakar, 2006).

Menggunakan portofolio-portofolio sebagai kumpulan dari artefak-artefak untuk menunjukkan kompetensi-kompetensi untuk para calon guru telah menjadi tradisi yang berjalan lama dari beberapa institusi persiapan guru terbaik negara. Dalam waktu yang lebih terkini, namun demikian, portofolio-portofolio dan proses-proses itu dikaitkan dengan persiapan persiapan guru berada di bawah pengawasan yang meningkat seperti institusi-institusi dari pendidikan tinggi yang bekerja untuk menggabungkannya.

“Dapatkah saya melihat dari beberapa portofolio itu? tanya Jason.

“Tentu saja.” Direktur menyalakan computer terdekat, mengetik beberapa kata pada papan ketik, kemudian berkata, “Ini adalah senior yang baru saja lulus dari program ini.”

“Ini portofolio-portofolio elektronik?” tanya Daphne.

“Ya, persyaratan lain dari program ini adalah semua calon guru menunjukkan bahwa mereka dapat membuat suatu e-portofolio.”

Direktur mengklik pada beberapa tautan dan mulai bergerak melintasi portofolio mahasiswa.

”Apakah kamu selalu mempunyai portofolio-portofolio dari program calon guru anda?”

“Ya, kami menggunakan untuk portofolio-portofolio kertas, tetapi sebagai bagian dari proyek hibah teknologi kami, kami pindah ke sistem e-portofolio-portofolio. Ini membolehkan fakultas untuk meninjau portofolio-portofolio mahasiswa jauh lebih mudah dan memberikan umpan balik seperti para mahasiswa bekerja menghimpun portofolio.”

Direktur terus menggulirkan melintasi e-portofolio-portofolio.

Daphne dan Jason dapat dengan mudah melihat bahwa e-portofolio memiliki banyak contoh dan artefak yang memperlihatkan cara-cara berbeda dari para calon guru dalam bekerja mengintegrasikan teknologi di lapangan-lapangan mereka ditempatkan.

“Berapa banyak e-portofolio yang kamu miliki?” tanya Jason.

Direktur proyek berpikir untuk beberapa waktu. “Selama tiga tahun terakhir dari proyek ini, saya akan mengatakan kami memiliki tiga ratus portofolio.”

“Tiga ratus?” kata Daphne.

“Ya, saya akan kata begitu, berikan atau ambil beberapa.”

Daphne menatap Jason dengan ekspresi kewalahan.

“Apakah cukup datanya?” tanya direktur.

“Oh, ini lebih dari cukup data, saya akan berpikir,” Daphne akhirnya berkata dengan senyum. “Tetapi bagaimana kami selanjutnya menganalisis itu semua? Ini pertanyaan yang nyata.”

Daphne dan Jason menemukan bahwa portofolio menjadi sumber data yang kaya untuk sasaran evaluasi tiga dan empat. Seperti mereka mulai untuk meninjau portofolio, mereka melihat pola-pola yang tumbuh di antara artefak-artefak para calon guru termasuk untuk mendokumentasikan efisiensi teknologi mereka, Daphne dan Jason mulai menelusuri daftar dari pola-pola dan akhirnya membuat daftar periksa (*checklist*) dari kemungkinan

cara-cara dimana para mahasiswa calon guru mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas-kelas mengajar siswa mereka. Karya 4.1. menyajikan daftar periksa yang mereka kembangkan.

Karya 4.1. Penggunaan dan Pengintegrasian Teknologi

Daftar Periksa untuk Analisis Portofolio

Para calon guru memperlihatkan bukti dapat menggunakan teknologi.

Untuk contoh, calon :

- Ia membuat suatu e-portofolio menggunakan PowerPoint [PPT]
- Artefak-artefak digital dan video dalam portofolio; beberapa mungkin gambar-gambar digital dari kelas-kelas di lapangan yang ditempatkan atau para siswa belajar atau bekerja bersama.

Catatan: Itu adalah bukan contoh-contoh yang diperlukan di mana calon atau para siswanya menggunakan teknologi. Contoh yang dibuktikan seperti di bawah ini;

- Calon memperlihatkan bukti mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran untuk *tujuan-tujuan didaktik mengajar*. Sebagai contoh dari hal ini adalah calon memperkenalkan PPT untuk mengatur dan menyampaikan pengajaran langsung dari pelajaran-pelajaran melalui penggunaan teknologi itu.
- Calon menunjukkan bukti mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran untuk *mengajar berbasis inkuiri* untuk tujuan-tujuan kolaboratif siswa, di mana para siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menggunakan teknologi untuk mengumpulkan data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka; sebagai contoh, meminta siswa melakukan “penelitian”
- Calon memperlihatkan integrasi teknologi dalam kelas di lapangan di mana mereka ditempatkan dan menguraikan bagaimana teknologi atau integrasi teknologi digunakan untuk membicarakan *isu tertentu atau problem di sekolah atau kelas yang berkaitan dengan pengajaran*.
- Calon menunjukkan integrasi teknologi bantu (*assistive technology*) di kelas-kelas di lapangan mereka ditempatkan untuk memenuhi para siswa berkebutuhan khusus dalam belajar.

- Calon memperlihatkan bukti dari suatu produk yang ia telah kembangkan dengan menggunakan teknologi. Ini mungkin merupakan awal masuk pelajaran-pelajaran baru yang mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam situasi para siswa (bukan pengajar) yang menggunakan teknologi.
- Calon menunjukkan bukti dari bekerja kolaboratif dengan *guru tuan rumah* untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas di lapangan mereka ditempatkan.
- Calon memperlihatkan bukti bekerja kolaboratif dengan staf yang lain, seperti dukungan teknologi oleh *pegawai atau pimpinan* untuk membicarakan isu-isu teknologi atau integrasi teknologi ke dalam kelas di lapangan mereka ditempatkan.
- Calon menunjukkan bukti dari pekerjaan siswa yang menggunakan teknologi dan *menilai* pekerjaan siswa untuk menentukan apakah siswa telah mencapai sasaran-sasaran pembelajaran.
- Calon memperlihatkan bukti dari pekerjaan siswa yang menggunakan teknologi dan menilai pekerjaan siswa untuk menentukan apakah para siswa telah mencapai sasaran-sasaran pembelajaran. Jika siswa tidak mencapai, kemudian calon memberikan bukti yang mendukung perbaikan untuk praktik-praktik pengajaran atau merubah penggunaan teknologi.

E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Rencana evaluasi Daphne dan Jason berhasil. Dalam menganalisis portofolio-portofolio menggunakan daftar periksa, mereka menemukan 95% dari para calon guru memberikan artifak-artifak atau contoh-contoh dalam portofolio-portofolio dari setiap kategori pada daftar periksa teknologi. Para evaluator menyampaikan informasi balik kepada klien. Sebagai bagian dari presentasi mereka, tim evaluasi memutuskan untuk menggunakan contoh-contoh dari kerja para calon guru untuk mendukung temuan-temuan mereka. Klien puas dengan presentasi itu dan berbagai

macam teknologi yang digunakan para calon guru mampu untuk diperlihatkan dalam portofolio-portofolio mereka. Dengan pekerjaan evaluator internal universitas yang dilakukan yang dilakukan dan kontribusi Daphne dan Jason, direktur program mampu memberikan kembali bukti memadai kepada pemberi hibah untuk memperlihatkan bahwa program telah berhasil memenuhi semua sasaran-sasaran evaluasi.

F. Pemikiran Akhir

Kerap kali, para evaluator seperti Daphne dan Jason menemukan diri mereka dalam situasi di mana tidak selalu dapat mengumpulkan data yang mereka akan pilih untuk dikumpulkan. Dalam situasi ini, para evaluator sering mundur dan berpikir tentang data lain yang mereka dapat kumpulkan menggunakan pendekatan-pendekatan alternative. Dalam studi kasus ini, Daphne dan Jason menghormati keinginan-keinginan dari direktur proyek untuk tidak melemahkan para guru tuan rumah dengan aturan survai-survai dan wawancara-wawancara, tetapi malah menguji pengaturan dan menemukan bahwa portofolio-portofolio para calon guru telah memberikan informasi yang kaya untuk memenuhi sasaran-sasaran evaluasi mereka.

G. Konsep-konsep Kunci

- Portofolio-portofolio
- Calon-calon guru
- Integrasi teknologi

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Kadang-kadang para evaluator berhadapan dengan tantangan-tantangan dalam mengumpulkan jenis-jenis data, dan kualitas dan kuantitas dari data yang mereka inginkan

secara ideal. Dalam kasus ini, Daphne dan Jason berhadapan dengan fakta bahwa mereka tidak bisa memiliki akses kepada para guru tuan rumah. Meninjau kasus itu sekali lagi dan menyiapkan untuk memasuki ke dalam diskusi tentang bagaimana kamu akan lakukan kalau berhadapan dengan dilemma itu, jika kamu seorang evaluator.

2. Dalam menguji portofolio-portofolio Daphne dan Jason melihat dari cara-cara yang berbeda bahwa para calon guru telah memiliki dokumen yang mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas-kelas mengajar-siswa mereka. Apakah ada beberapa tipe-tipe lain dari analisis yang kamu dapat pikirkan untuk menganalisis portofolio-portofolio itu? Jika demikian, siapkan untuk membaginya dalam diskusi kelas.

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Berbeda dengan apa yang mungkin dipikirkan banyak orang, tidak semua bekerja dalam evaluasi program dalam pendidikan yang fokus secara langsung pada program-program dalam sekolah umum, pengajaran guru, dan belajar siswa dan keluaran-keluaran perilaku. Cara-cara dalam mana kita melatih para guru kita untuk besok agar menggunakan teknologi atau tuan rumah bagi pendekatan-pendekatan pengajaran lainnya adalah juga diuji pada umumnya, seperti dalam program studi kasus ini. Oleh karena itu, dalam peran kamu sebagai evaluator yang suatu hari akan bekerja dalam lapangan pendidikan, adalah penting bahwa kamu memahami secara mendasar bagaimana program-program didesain. Lihatlah pada tiga atau empat dari program-program pendidikan di universitas-universitas dan perguruan-perguruan tinggi lokal kamu pada web. Catat beberapa kesamaan-kesamaan yang kamu lihat pada semua program. Apakah ada beberapa perbedaan? Pastikan untuk

mencatat jumlah kredit yang dibuat oleh setiap program dan program-program berbeda yang disediakan; pendidikan anak, pendidikan menengah, pendidikan khusus, dan seterusnya. Juga pastikan untuk memberikan perhatian khusus kepada penempatan-penempatan lapangan yang berbeda dan peluang-peluang mengajar siswa pada setiap institusi yang sediakan. Persiapkan untuk menyampaikan temuan-temuan dalam kelas dan diskusi dengan para anggota kelas yang lain tentang bagaimana para guru dilatih dalam kelas.

2. Temukan guru yang menggunakan teknologi dalam kelas mereka. Atur waktu untuk mengunjungi dan melakukan beberapa observasi-observasi terhadap guru dan kelas dengan menggunakan daftar periksa observasi teknologi yang dikembangkan oleh Jason dan Daphne. Apakah protokol observasi itu benar? Apakah cara-cara guru mengintegrasikan teknologi diambil dari, atau sudah terdapat dalam protokol? Apakah beberapa cara guru mengintegrasikan teknologi tidak berdasarkan atas protokol? Siapkan untuk menyajikan observasi-observasi dan temuan-temuan di kelas.

J. Bacaan yang Disarankan

- A. Mouza, C. (2002-2003). Learning to teach with technology: Implications for professional development. *Journal of Research on Technology in Education*, 35(2), 272-289.
- Page, M.S. (2002). Technology-enriched classrooms: Effects on students of low socioeconomic status. *Journal of Research on Technology in Education*, 34(4), 389-409.

BAB V

EVALUASI PROYEK TEKNOLOGI PENGEMBANGAN PROFESIONAL DI WILAYAH SEKOLAH BERKUALITAS RENDAH

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus, kamu akan mampu untuk

1. Memahami tolok ukur dan mampu untuk menghasilkan tolok-tolok ukur untuk suatu proyek evaluasi.
2. Menentukan apakah model logis yang dilakukan dan memberikannya komponen-komponen utama.
3. Mendiskusikan beberapa manfaat dari mengumpulkan data evaluasi, sementara proyek berjalan dan beberapa tantangan dalam melaksanakan suatu evaluasi setelah proyek berakhir.

B. Evaluator

Samantha Brown telah bekerja untuk Distrik Sekolah Kota Johnstown untuk 10 tahun. Seperti banyak dari staf sekolah, Samantha – atau “Miss Sam,” seperti siapapun di sekolah menyebutnya – memakai banyak topi. Titel resminya adalah direktur proyek khusus. Satu dari tanggung jawab utamanya adalah untuk mengejar dan mengawasi proyek-proyek khusus yang ada di luar dari kurikulum normal dan pendanaan distrik. Ia menggunakan banyak waktunya untuk mencoba memperoleh proyek-proyek yang didanai hibah secara eksternal untuk distrik. Dalam kebanyakan kasus, ia mengejar Persyaratan untuk Proposal

dari negara dan pemerintah federal dan pihak lain yang berkaitan dengan perwakilan-perwakilan pendanaan, dan ia menulis hibah-hibah dengan harapan diberikan beberapa tambahan uang untuk mendukung inisiatif-inisiatif itu.

Meskipun Sam tidak mempunyai gelar dalam evaluasi program atau hibah menulis, ia memiliki gelar sarjana dalam komunikasi dan master dalam bahasa Inggris. Sam mempunyai keterampilan-keterampilan komunikasi yang kuat dan menulis. Suatu musim panas ia melengkaphi hibah workshop-workshop menulis pada universitas lokal, dan ia juga menghadiri hibah konferensi-konferensi menulis dan perencanaan program. Karena itu, meskipun Sam tidak memiliki pelatihan formal dalam evaluasi program, ia akrab dengan evaluasi program, karena hibah kerja menulis.

C. Program

Distrik telah fokus pada waktu dan energi secara signifikan pada bidang teknologi, terutama berhubungan dengan peningkatan kemampuan guru untuk berhasil mengintegrasikan teknologi dalam kelas-kelas mereka. Faktanya, distrik telah melaksanakan selama tiga tahun mengembangkan infrastruktur teknologi pada tiga sekolah dasar, dua sekolah menengah, dan sekolah menengah atas. Meskipun itu sangat mahal, hibah-hibah teknologi dari negara, yang mereka kelola untuk memperoleh uang yang disediakan mereka untuk kawat internet bagi semua bangunan-bangunan sekolah. Ditambahkan, distrik sudah mampu membangun tiga laboratorium komputer pada sekolah menengah atas, laboratorium komputer dan mobil pada setiap sekolah menengah, dan dua laboratorium komputer mobile masing-masing di tiga sekolah dasar. Laboratorium mobile terdiri dari mobil, 20 komputer laptop wireless, guru komputer, proyektor LD, dan player DVD.

Selama menyediakan piranti keras dan piranti lunak untuk bangunan-bangunan, setiap tahun distrik juga menggunakan uang-uang hibah untuk menyewa beberapa konsultan untuk memberikan beragam workshop-workshop pengembangan profesional bagi para guru dan anggota staff mereka yang lain yang sesuai. Karena jangkauan yang luas dari kemampuan-kemampuan komputer, workshop-workshop berkisar dari keterampilan-keterampilan dan pengetahuan dasar komputer sampai ke keterampilan-keterampilan yang lebih maju, seperti mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik-praktik mengajar guru dan menggunakan teknologi untum memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa.

Sebagai bagian dari proses ini, distrik juga membuat evaluasi untuk proyek sebagai bagian dari tanggung jawab-tanggung jawab kerja untuk koordinator teknologi distrik. Namun demikian, selama tiga tahun proyek teknologi, telah ada tiga koordinator teknologi yang berbeda. Saat ini posisinya masih kosong.

D. Tugas Evaluasi Sam

Suatu hari Sam menerima telepon dari pengawas. Ia menginformasikan kepada Sam, meskipun ia sangat tersanjung pada proyek teknologi apa yang dilakukan untuk distriknya, ia melihat hanya ada sedikit cara evaluasi program untuk proyek itu. Faktanya, ia hanya menerima panggilan telepon dari koordinator teknologi dari departemen pendidikan negara, menceritakan kepadanya bahwa program itu didukung dengan evaluasi program tahunan dan negara tidak pernah menerima laporan evaluasi selama tiga tahun proyek. Koordinator memberitahu pengawas bahwa Distrik Sekolah Johnstown akan tidak memenuhi syarat untuk usulan bagi Persyaratan untuk Proposal dalam teknologi jik laporan evaluasi yang mencakup pekerjaan tiga tahun terakhir tidak dikirimkan dalam waktu 30 hari.

Pengawas minta Sam untuk mendesain dan melakukan evaluasi untuk program teknologi distrik dengan batas waktu yang ditentukan untuk mereka oleh negara. Sam mengatakan kepada pengawas bahwa ia akan mencoba yang terbaik. Pengawas berterima kasih kepada Sam untuk semua kerja kerasnya dalam mengamankan dana dari luar, tetapi mengingatkannya bahwa jika distrik tidak memenuhi tantangan itu, distrik secara keseluruhan tidak akan dapat melanjutkan inisiatif teknologinya.

Tidak yakin di mana harus memulai, Sam memutuskan bahwa langkah pertamanya akan mengumpulkan seluruh data yang sebelumnya para koordinator teknologi telah kumpulkan. Berikutnya ia akan meninjau data-data itu, membandingkan mereka dengan tujuan-tujuan dari hibah, dan kemudian menentukan data tambahan apa yang ia butuhkan untuk menulis laporan evaluasi sumatif proyek itu.

Sam diberikan akses terhadap kantor dari mantan koordinator teknologi. Melalui lemari-lemari arsip, ia senang menemukan map bertanda “DATA UNTUK HIBAH TEKNOLOGI”.

Semua menghadap ke atas. Sam berkata kepada dirinya. *Kita mungkin membuat batas waktu untuk semua negara, setelah semua ini.*

Tetapi harapannya dengan cepat hilang: ketika ia membuka map arsip, isinya kosong.

E. Rencana Evaluasi

Kemudian, kembali ke kantornya, Sam membuka arsip-arsipnya untuk proyek dan menemukan tiga dokumen. Pertama adalah daftar dari *tolok ukur* yang dimaksud distrik secara orisinal yang diusulkan untuk dipenuhi. Beberapa tolok ukur itu dikembangkan untuk membantu mengukur apakah program, insentif, atau aktivitas memproduksi hasil-hasil atau keluaran-keluaran yang dianggap

perlu oleh kelompok. Ketika pelaksanaannya diuji, tolok - tolok ukur umumnya diberlakukan untuk memungkinkan perbandingan antar kelompok (Mathison, 2005). Tabel 5.1 menyajikan tolok-tolok ukur untuk tuhas evaluasi Sam.

Tabel 5.1. Tolok-Tolok Ukur Teknologi Distrik

Tolok Ukur 1	100% dari para siswa memiliki akses ke teknologi [seperti komputer-komputer] setiap hari
Tolok Ukur 2	100% dari para siswa memiliki pemahaman dasar tentang fungsi-fungsi dan aplikasi-aplikasi komputer
Tolok Ukur 3	100% dari para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam lingkungan-lingkungan belajar yang kaya teknologi (seperti kelas) di mana teknologi digunakan menyampaikan dan menggerakkan pengajaran
Tolok Ukur 4	100% dari para siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek yang berpusat dan diarahkan kepada siswa dan membantu pembelajaran mereka sendiri
Tolok Ukur 5	100% dari para siswa memiliki keterampilan-keterampilan dan kesempatan untuk bekerja dengan dan para siswa lain dalam menggunakan teknologi
Tolok Ukur 6	100% dari para siswa mampu mengembangkan aktivitas-aktivitas, pelajaran-pelajaran, dan produk-produk kaya teknologi dan memperlihatkan bagaimana komponen-komponen itu memenuhi standar-standar pembelajaran negara

Ditambahkan, Sam melintasi model logika (*logic model*) yang ia dan orang lain buat ketika menulis inisiatif hibah. Model logis adalah model yang disusun oleh para evaluator untuk berpikir tentang, mengumpulkan, dan menyusun jenis-jenis data. Tabel 5.2 menyajikan model logis yang Sam temukan.

Tabel 5.2. Tinjauan Umum Model Logika yang Memandu Evaluasi Proyek

Aktivitas-aktivitas	Komponen pertama dari model logika adalah mendokumentasikan aktivitas-aktivitas dan kejadian-kejadian yang muncul sebagai bagian dari proyek, termasuk tidak terbatas pada workshop-workshop, pelatihan-pelatihan, rapat-rapat, studi-studi lapangan, dan seterusnya. Maksud komponen ini adalah bukan tidak fokus pada akibat-akibat dari aktivitas, tetapi cukup mendokumentasikan kegiatan itu sendiri, maksud-maksudnya dan apakah para partisipan percaya bahwa aktivitas itu memenuhi tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang diharapkan
Hasil-Hasil (Outputs) dari Aktivitas-aktivitas	Meskipun hasil-hasil dari aktivitas-aktivitas tentu dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas itu sendiri, maksud dari komponeni ini adalah untuk mendokumentasikan hasil-hasil atau perubahan-perubahan yang terjadi sebagai hasil dari keterlibatan para partisipan dalam aktivitas-aktivitas itu. Hasil-hasil cenderung bukan perubahan-perubahan langsung dalam aksi seseorang (untuk contoh, perubahan-perubahan dalam praktik mengajar), tetapi cukup perubahan-perubahan dalam berpikir, kepercayaan, atau opini-opini seseorang, terutama dalam kaitannya dengan proyek). Ini adalah contoh hasil: setelah para guru menghadiri suatu workshop tentang bekerja dengan para siswa dari populasi beresiko, mereka menyadari bahwa [1] semua siswa, memang, belajar, dan [2] mereka sebagai guru mungkin melaksanakan strategi-strategi mengajar yang tidak konsisten dengan kepercayaan baru itu.

Akibat-akibat Antara (Intermediate Outcomes)	Komponen ini fokus pada mendokumentasikan perubahan-perubahan dalam praktik-praktik. Seperti contoh sebelumnya, pengajar kembali ke kelas dan merubah praktik-praktik mengajar untuk mencocokkan kepercayaan-kepercayaan baru itu. Akibat-akibat antara dapat bisa juga perubahan perilaku siswa dan belajar siswa. Ini adalah bukan perubahan skor-skor tes terstandar atau asesmen negara, tetapi perubahan dalam kemampuan siswa di kelas. Contoh-contoh termasuk peningkatan dalam penyelesaian pekerjaan rumah, minat siswa lebih besa dalam bidang-bidang mata pelajaran, dan skor-skor siswa lebih tinggi dalam kuis-kuis dan unit tes-tes.
Akibat-akibat Akhir (End Outcomes)	Secara umum mengacu kepada akibat-akibat yang sulit (<i>hard outcomes</i>), ini secara khusus adalah perubahan-perubahan dalam kinerja (prestasi) atas pengukuran terstandar (seperti asesmen negara atau terstandar). Selama proses evaluasi, akibat-akibat akhir secara khusus diambil empat hingga enam tahun dari implementasi proyek ini akan

Box 5.1. Ikhtisar Model Logika

Bertambah populer di antara para evaluator program dalam baru-baru ini, ide untuk menggunakan model-model logika yang ada sejak diperkenalkan pada tahun 1960 dengan pekerjaan Suchman dan yang lain (dikutip dalam Rogers, 2005). Meskipun model-model logika secara khusus biasanya ditampilkan menggunakan diagram-diagram atau diagram-diagram alir, Rogers mencatat bahwa mereka dapat juga digambarkan melalui penggunaan narasi-narasi. Lebih penting, para evaluator program akan mengakui bahwa model-model logika dapat dikembangkan baik sebelum implementasi program maupun setelah penyelesaian aktivitas-aktivitas – yang terakhir dalam evaluasi *ex post facto* (setelah fakta).

Sesuai dengan Rogers, kritik terhadap model-model logika mencatat bahwa model itu fokus pada proses tertentu dan akibat-akibat yang mungkin dalam fakta membatasi kemampuan evaluator untuk menemukan titik-titik lain yang tidak terduga dari program dan akibat-akibat. Ditambahkan, model-model logika adalah tidak eksklusif didesain oleh para evaluator. Faktanya, banyak evaluator mengambil kepentingan penuh untuk mendesain model-model logika melalui bekerja secara kolaboratif dengan para klien atau pengampu mereka.

Karena keterbatasan waktu, Sam menyadari bahwa mengumpulkan data dari sumber beragam (seperti survai-survai, waancara-wawancara, observasi-observasi, analisis-analisis dokumen) tidak akan mungkin dilakukan. Ia memutuskan bahwa survai yang disusun dengan baik dan diberikan kepada semua guru dalam distrik akan menjadi satu-satunya metodologi yang akan mengumpulkan berbagai data secara tepat waktu. Tetapi akankah ia mampu untuk mengembangkan instrumen survai yang akan membolehkan ia menggambarkan semua data yang diperlukan untuk mengikat kembali dan memenuhi berbagai bagian dari model logika?

Menggunakan model logika sebagai panduannya, Sam mampu mengembangkan survai yang mengumpulkan data setelah pelaksanaan kegiatan proyek untuk setiap komponen-komponen

model. Ia kemudian mampu mengumpulkan untuk model logika dan membicarakan setiap tolok ukur teknologi yang dikembangkan sebelumnya untuk implementasi proyek.

Secara keseluruhan, meskipun tak punya evaluasi tahunan, muncul distrik memenuhi kebanyakan tolok-tolok ukur. Evaluasi juga mengungkapkan bahwa kebanyakan guru dan staf nyaman dengan keterampilan-keterampilan dasar komputer dan ingin bekerja pada aspek-aspek yang lebih spesifik untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas-kelas mereka. Ditambahkan, para guru juga ingin pengembangan profesional lagi dalam menggunakan teknologi bantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar, tidak hanya untuk para siswa dengan kebutuhan-kebutuhan khusus, tetapi juga untuk semua para pembelajar dalam bangunan-bangunan mereka.

Ketika selanjutnya tawaran Persyaratan untuk Proposal datang dari departemen pendidikan negara, Sam ingin bekerja, menulis hibah yang akan membantu distrik untuk membeli komputer-komputer tambahan bagi bangunan-bangunan dan memberikan pengembangan profesional untuk teknologi bantu. Distrik diberikan \$400.000 untuk tiga tahun guna mempertinggi penggunaan teknologi dalam upaya mengurangi jarak dalam kinerja asesmen negara antara siswa pendidikan umum dan pendidikan khusus. Dalam proposal hibahnya, Sam membuat yakin kepada negara bahwa distrik akan menyewa evaluator eksternal untuk melakukan evaluasi atas suatu basis tahunan.

F. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Berkali-kali orang dalam posisi tertentu menemukan diri mereka melakukan evaluasi program. Seperti dalam kasus Sam, sering mereka menemukan bahwa evaluasi-evaluasi program di masa lalu kurang ideal. Dalam kasus ini, bagaimanapun, Sam dapat menggunakan pengalaman masa lalunya dan latar belakang

dalam evaluasi program. Dengan pemeriksaan secara penuh situasi dan pemahaman tujuan-tujuan program dan sasaran-sasaran evaluasi, ia dapat mengembangkan rencana evaluasi yang bisa dieksekusi secara cepat dan efisien untuk memperoleh data yang dikehendaki oleh perwakilan-perwakilan pendana. Lainnya, para evaluator yang kurang berpengalaman mungkin tidak berhasil, jika mereka mencoba untuk mengimplementasi suatu rencana evaluasi yang yang tidak mempertimbangkan kendala yang menjadi dasar pengumpulan data.

G. Pemikiran Akhir

Pada akhirnya Sam mampu menghadapi situasi yang buruk dan, menggunakan pengetahuannya tentang penelitian dan metode-metode evaluasi program, menyelamatkan program dan mendapatkan pendanaan di masa depan. Dari pengalaman ini Sam telah belajar banyak tentang dirinya sebagai evaluator dan pentingnya evaluasi program dalam kaitannya dengan kelanjutan pendanaan dari program itu. Ketika bekerja dengan program-program setelah itu, Sam selalu sangat sadar untuk memastikan evaluator program mengumpulkan data sepanjang kursus dari proyek, dan ia menghendaki para evaluatornya untuk menyampaikan laporan-laporan triwulanan atau dua kali setahun yang memberikan data formatif terhadap proyek dan juga memastikan bahwa data yang diperlukan sedang dikumpulkan. Sam memastikan tidak akan pernah lagi berkas kosong yang menunggunya.

H. Konsep-konsep Kunci

- Tolok-tolok Ukur
- Model-model Logika
- Evaluasi ex post facto

I. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Dalam menguji struktur program, apa yang mungkin kamu pikir ada beberapa manfaat awal dari laboratorium-laboratorium troli bergerak dari pada laboratorium-laboratorium komputer tradisional?
2. Sam menemukan dirinya cukup sulit untuk mengandalkan pada koordinator teknologi distrik untuk berperan sebagai evaluator internal utama proyek. Mengetahui apa yang kamu ketahui tentang peran dan tanggungjawab-tanggungjawab dari evaluator eksternal dengan evaluator internal, mendiskusikan berbagai pro dan kontra untuk masing-masing dalam situasi khusus ini. Apa saja beberapa hal yang Sam dapat lakukan selama implementasi-implementasi dari program itu, yang dapat diselesaikan beberapa dari problem-problem itu?
3. Periksa kembali daftar tolok-tolok ukur teknologi distrik. Siapkan untuk diskusi bagaimana kamu pikirkan tolok-tolok ukur itu akan digunakan oleh terhadap proyek itu. Apakah kamu pikir daftar itu lengkap, atau dapatkah kamu menghasilkan beberapa lagi? Apakah kamu melihat beberapa manfaat untuk membangun tolok-tolok ukur itu? Apa yang kamu lihat sebagai berbagai tantangan atau batasan dari penggunaan tolok-tolok ukur itu, terutama seperti yang mereka terapkan untuk proyek itu?

J. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Dengan mempertimbangkan tolok-tolok ukur dan model logika distrik, dikembangkan survai yang Sam dapat gunakan untuk diberikan kepada seluruh guru di semua distrik yang berpartisipasi dalam tiga tahun terakhir dalam workshop-workshop pengembangan profesional.

2. Apa arti integrasi teknologi ke dalam kelas bagi kamu? Lakukan beberapa wawancara informal dengan beberapa guru yang kamu ketahui. Tanya mereka tentang integrasi teknologi. Apa artinya itu bagi mereka? Apa mereka pernah mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas-kelas? Apakah, jika apa pun, mereka lihat dari para siswa mereka dan atau pengajaran mereka sendiri dari pengalaman ini? Adakah berbagai tantangan? Jika demikian, bagaimana mereka berusaha mengatasinya? Pikirkan bagaimana temuan-temuan itu akan digabungkan dalam laporan evaluasi kamu.

K. Bacaan yang Disarankan

- Page, M.S. (2002, Summer). Technology-enriched classrooms: Effect on students of low socioeconomic status. *Journal of Research on Technology in Education*. 34(4), 389-409.
- Hopson, M.H., Simms, R.L., & Knezek, G.A. (2001-2002). Using technology-enriched environment to improve higher-order thinking skills. *Journal of Research on Technology in Education*, 34(2), 109-119.

BAB VI

PERLUASAN PROGRAM SAINS SMA

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan mampu untuk

1. Mengenali dan memahami perbedaan-perbedaan antara peran-peran dari para pengembang program dan evaluator program.
2. Menggambarkan perbedaan-perbedaan antara evaluasi di seluruh negara bagian dari program dan evaluasi terhadap program dalam satu fasilitas.
3. Mencatat beberapa kendala atau tantangan ketika memperluas program-program dengan pengaturan-pengaturan baru.
4. Memahami pentingnya peran umpan balik evaluasi formatif yang dapat dimainkan dalam membicarakan isu-isu penting yang terbongkar melalui upaya-upaya pengumpulan data evaluasi.

B. Evaluator

Jennifer Wright dan Ed Abbey adalah para evaluator internal bekerja untuk suatu organisasi yang menyponsori program-program berbasis sains untuk sekolah-sekolah publik. Meskipun Jennifer dan Ed berbasis di Washington D.C, pekerjaan evaluasi mereka membawa mereka ke lokasi-lokasi lintas semua negara untuk mengobservasi program-program dan mengumpulkan data. Satu dari tanggungjawab-tanggungjawab pimpinan mereka sebagai

evaluator-evaluator untuk organisasi guna memantau berbagai proyek yang organisasi itu didanai. Dalam berbagai kasus, Jennifer dan Ed menemukan diri mereka melakukan *meta-evaluasi-evaluasi* (meta-evaluations). Tipe pendekatan ini menghendaki bahwa para evaluator melakukan evaluasi pada satu program tidak hanya dalam lokasi sekolah tertentu, tetapi juga lintas lokasi yang beragam.

C. Program

Melintasi lima tahun yang lalu organisasi ini telah bekerja untuk mendanai program sains berbasis inkuiri untuk para siswa SMA. Para siswa berpartisipasi dalam program selama siswa pada tahun-tahun tingkat dua, junior dan senior. Maksud program ini adalah siswa melakukan penelitian ilmiah otentik terhadap suatu topic yang menarik mereka. Satu aspek dari pendekatan ini adalah guru sains di SMA yang mengajar mata pelajaran itu berperan sebagai fasilitator untuk siswa, memastikan siswa memenuhi tujuan-tujuan yang ditentukan untuk proyek. Guru juga memenuhi setiap minggu dengan setiap siswa dan, menggunakan portofolio yang berperan sebagai “organisor” untuk siswa yang melakukan penelitian, bertemu dengan siswa untuk membahas tujuan-tujuan mingguan dan menyeleksi tujuan-tujuan baru untuk siswa untuk minggu berikutnya. Karena para siswa memilih begitu luas topic-topik penelitian, dari burung-burung laut Atlantik Utara yang berparuh besar hingga DNA, para guru mereka sering tidak memiliki keahlian untuk membantu mereka dengan tepat. Untuk membicarakan isu ini, para siswa masing-masing bekerja dengan seorang mentor yang ahli dalam memilih lapangan untuk dipelajari.

D. Rencana Evaluasi

Dalam tiga tahun pertama dari proyek ini, organisasi telah mendanai hampir 150 sekolah di daerah-daerah dalam satu negara bagian untuk melaksanakan program itu. Sebagai bagian

dari tanggungjawab-tanggungjawab evaluasi program internal mereka, Jennifer dan Ed melakukan skala evaluasi tahunan yang besar sebagai program yang diperluas lintas negara. BOX 6.1 menyajikan ikhtisar dari rencana evaluasi program tahunan. Untuk melaksanakan hal ini, Jennifer dan Ed melakukan survai kepada guru, siswa, pengelola, dan orang tua dikirim surat ke 150 lokasi program pada akhir setiap tahun. Survai-survai itu mengumpulkan begitu banyak data evaluasi untuk program itu. Ditambahkan, Jennifer dan Ed memilih secara tepat 10 program untuk kunjungan-kunjungan lokasi. Para evaluator menggunakan beberapa hari di lokasi, melakukan wawancara-wawancara dengan para pemangku kepentingan (para siswa, para orang tua, para guru, para pengelola sekolah, dan lain-lain. Para evaluator juga mereview material-material, seperti portofolio-portofolio siswa, dan dalam beberapa kasus mengobservasi para siswa menyajikan penelitian mereka pada pameran-pameran penelitian sekolah, yang terbuka untuk masyarakat.

Box. 6.1. Ikhtisar Sasaran-sasaran Evaluasi

1. Paket survei surat kepada setiap lokasi; paket meliputi:
 - a. Survei-survei untuk para guru yang melaksanakan program, para pengelola sekolah, para siswa yang berpartisipasi dalam program, dan para orang tua.
 - b. Kontak informasi dikumpulkan dari para mentor siswa yang berpartisipasi dalam program dan survei mentor dikirim setiap tahun kepada para mentor.
2. Membuat kunjungan lokasi ke 10 sekolah yang dipilih setiap tahun untuk ini dan melakukan aktivitas-aktivitas berikut:
 - a. Wawancara-wawancara dengan para guru yang melaksanakan program, para pengelola sekolah, dan para orang tua; kelompok fokus dengan para siswa.
 - b. Meninjau material-material dan proyek-proyek, termasuk tidak terbatas pada presentasi-presentasi siswa dari proyek-proyek penelitian dan portofolio-portofolio mereka.
3. Melakukan kunjungan lokasi pada institute pelatihan musim panas setiap tahun, guru-guru yang menyelesaikan survei setelah pelatihan, dan melakukan wawancara-wawancara kelompok terfokus dengan para guru berpartisipasi dalam pelatihan.

Gambaran efektif yang lain dari program ini adalah institut untuk pelatihan guru selama tiga minggu musim panas, yang diadakan setiap tahun. Pada institut itu, guru-guru baru yang ingin melaksanakan program ini dilatih oleh para pengembangan program. Setiap minggu pelatihan didesain untuk melaksanakan program satu tahun. Para guru baru memperoleh pengalaman secara langsung tujuan-tujuan dan aktivitas-aktivitas yang diharapkan para siswa dari program itu. Selama tiga tahun terakhir kursus pelatihan telah berjalan amat sukses, dengan 100% dari para guru baru yang dilatih selama musim panas melaksanakan program kembali ke sekolah mereka dalam musim gugur.

Berdasarkan keberhasilan program itu sendiri dan pelatihannya. Organisasi *Science Away!* memutuskan mendanai proyek untuk dua tahun tambahan (tahun keempat dan kelima). Namun demikian, malahan melanjutkan pendanaan pelatihan program dan pelaksanaan di satu negara bagian, organisasi ini ingin para pengembang proyek memperluas program itu ke 4 negara bagian yang berbeda dalam dua tahun berikutnya. Melihat ini sebagai upaya yang menarik, para pengembang proyek mulai bekerja dengan para pengawas dan departemen-departemen pendidikan negara bagian pada beberapa negara bagian yang berdekatan, jadi mereka akan siap untuk berkunjung. Mereka memilih suatu negara bagian untuk memperluas upaya-upaya mereka guna dan memilih pusat lokasi bagi pelatihan. Berikutnya mereka merekrut 20 guru dan melaksanakan pelatihan tiga minggu musim panas untuk mereka.

Jennifer dan Ed sibuk melanjutkan metode-metode pengumpulan data tahunan mereka untuk mengevaluasi program lintas negara bagian, tetapi mereka telah membuat perencanaan-perencanaan untuk mengunjungi lokasi pelatihan pada akhir minggu ketiga institut. Ini akan memberikan mereka beberapa waktu mengobservasi sebagian dari pelatihan sebenarnya yang para guru baru terima, juga mengumpulkan beberapa data tambahan. Mereka merencanakan untuk melakukan wawancara dengan beberapa kelompok fokus dengan para guru selama istirahat mereka, satu dari institut dan pengelola untuk survai pelatihan. Survai akan mengumpulkan persepsi-persepsi guru tentang seluruh kualitas dari pelatihan, persepsi-persepsi mereka terhadap level kesiapan mereka untuk melaksanakan program beberapa bulan kemudian dalam musim gugur, dan beberapa *kendala* atau tantangan para guru mungkin percaya mereka hadapi dalam mencoba melaksanakan program kembali di sekolah mereka. Tiga metode itu – kunjungan-kunjungan lokasi, kelompok-kelompok fokus, dan survai-survai – yang sama Jennifer dan Ed gunakan selama tiga tahun pertama

untuk mengevaluasi program. Dari program-program yang dilaksanakan di East Coast, data evaluasi secara konsisten telah mengungkapkan bahwa para guru yang mengikuti pelatihan tidak merasa dipersiapkan untuk melaksanakan program pada permulaan tahun sekolah, secara khusus tidak melaksanakannya atau gagal untuk menjaga program berjalan begitu dimulai.

Saat istirahat dalam pelatihan, para evaluator melaksanakan survai untuk para guru. Terakhir, tepat sebelum makan siang, Jennifer dengan cepat memindai survai-survai. Banyak kejutan untuknya, ia menemukan bahwa semua guru telah menunjukkan bahwa mereka tidak akan melaksanakan program yang datang pada musim gugur.

“Ed, bisakah aku melihatmu sebentar?” Jennifer berbisik. Mengambil survai, dia menarik Ed keluar dari ruang kelas dan menuju lorong di tempat yang tenang itu.

“Apa yang sedang terjadi?”

“Lihatlah survei para guru,” Jennifer berkata, menyerahkannya kepada Ed satu per satu. “Untuk pertanyaan ‘Ya/Tidak yang kami miliki tentang penerapan untuk tahun akademik musim gugur, semua orang setelah diperiksa menjawab Tidak.’”

Tidak heran mereka terkejut: di masa lalu *semua* guru menunjukkan bahwa mereka *akan* melaksanakan program mengikuti pelatihan.

Ed membalik-balik survei sekali lagi hanya untuk memastikan. Ini benar; tidak satupun merencanakan pelaksanaan dalam musim gugur.

Para evaluator telah merencanakan untuk juga membagi kelompok dan melakukan pertemuan-pertemuan wawancara dua kelompok – kelompok-kelompok fokus. Untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut tentang isu keterlambatan implementasi, Jennifer dan Ed memutuskan untuk menambahkan pertanyaan

pada protokol kelompok fokus mereka. Kemudian, selama dua kelompok fokus, semua guru memvalidasi temuan survei dan menegaskan kembali bahwa mereka tidak akan menerapkan program tahun ajaran itu. Bingung, evaluator bertanya kepada guru mengapa. Mereka mempelajari bahwa berdasarkan aturan-aturan departemen pendidikan negara bagian mereka, semua kurikulum yang diadopsi oleh sekolah di daerah-daerah, diserahkan untuk direview selama setahun oleh daerah sebelum kurikulum itu diadopsi. Ini bukan kasus di East Cost, di mana sekolah di daerah-daerah dapat mengadopsi berbagai kurikulum yang diinginkan oleh administrasi. Evaluator kemudian bertanya kepada para guru, jika mereka menyampaikan beberapa dari informasi ini untuk para pengembang selama tiga minggu terakhir. Para guru mengatakan bahwa mereka tidak bercerita kepada para pengembang karena mereka pikir mereka adalah orang-orang baik dan mereka tidak ingin mengecewakan para pengembang.

Jennifer dan Ed sekarang berhadapan dengan dilemma. Mereka dapat bercerita kepada para pengembang bahwa para guru tidak melaksanakan program itu dalam musim gugur seperti yang mereka perkirakan. Namun demikian, Jennifer cemas bahwa informasi itu mungkin mengecewakan para pengembang proyek, dan ia takut mereka mungkin akan mengambil program dari para guru selama hari terakhir pelatihan. Pada sisi yang lain, jika mereka tidak menceritakan kepada para pengembang, mereka akan melanjutkan dan memberikan sisa pelatihan di bawah asumsi yang salah bahwa para guru akan menerapkan pada musim gugur.

Setelah mereka menyelesaikan kelompok fokus mereka dan para guru mulai kembali ke ruangan mereka, Jennifer dan Ed masih tidak mengetahui apa yang mereka akan lakukan untuk memecahkan situasi ini.

E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Seperti studi kasus ini, kadang kala evaluator “menemukan” informasi tentang program itu, mereka mempelajari bahwa adalah penting untuk keberhasilan secara menyeluruh dari program. Dalam studi kasus ini, Jennifer dan Ed berhadapan dengan situasi di mana dalam para guru SMA yang dilatih untuk melaksanakan program sains tidak bisa untuk dilakukan karena hal-hal teknis dengan departemen pendidikan negara bagian tertentu. Ini bukan suatu isu di negara-negara bagian lain di mana Jennifer dan Ed melakukan evaluasi program. Namun demikian, mengirim informasi kembali kepada para direktur proyek merupakan tantangan serius. Jennifer dan Ed takut bahwa para direktur proyek mungkin menjadi kesal mendengar berita itu, yang dapat membawa konsekuensi-konsekuensi serius bagi hubungan dengan para pengembang proyek yang dibuat dengan para guru. Namun demikian, dengan tidak memberitahu para direktur, mereka akan memperlakukan yang merugikan para direktur, Dalam hal itu, mereka akan melanjutkan sisa dari pelatihan itu seperti yang diperkirakan para guru memang merencanakan untuk melaksanakan kelas-kelas sains mereka pada tahun ajaran yang akan datang.

F. Pemikiran Akhir

Evaluasi program adalah tidak dapat diprediksi: evaluator tidak pernah tahu apa yang akan mereka temukan. Oleh karena itu, evaluator yang berhasil tidak akan pernah mengambil suatu program begitu saja, dalam hal ini evaluator menjadi begitu akrab dengan suatu program tertentu dan bagaimana program itu bekerja, bahwa evaluator menggunakan visi terowongan dalam pendekatannya. Evaluator harus selalu memiliki kesadaran terhadap perubahan yang paling kecil dalam penyusunan program yang dapat mengaruhi kelayakan seluruh program.

G. Konsep-konsep Kunci

- Meta-evaluasi
- Kendala

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Apakah beberapa tantangan yang mungkin kamu temukan ketika berperan sebagai seorang evaluator dari program yang telah dilaksanakan pada lokasi-lokasi yang berbeda di wilayah negara bagian, seperti menentang kamu untuk mengevaluasi suatu program dalam satu sekolah atau daerah?
2. Setelah mereview rencana evaluasi Jennifer dan Ed, adakah beberapa aktivitas evaluasi tambahan yang kamu pikirkan yang dapat dilakukan sebagai bagian dari upaya-upaya evaluasi itu?
3. Menemukan bahwa para guru tidak melaksanakan program sains dalam musim gugur adalah mengejutkan untuk para evaluator, memaksa mereka untuk memutuskan apakah memberitahu para direktur proyek selama pertemuan pelatihan. Berdasarkan apa yang kamu telah pelajari dalam studi kasus ini, apa yang akan kamu lakukan, jika kamu sebagai evaluator?

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Sering hasil-hasil atau manfaat-manfaat untuk berpartisipasi dalam program yang melampaui ruang lingkup langsung dari evaluasi program. Dalam kasus program sains sekolah ini, para siswa melanjutkan ke pendidikan dan karier lebih lanjut. Bagaimana, jika semua itu, program membantu siswa dalam upaya masa depan mereka? Setelah mereview program sains, buat suatu daftar hasil-hasil atau manfaat-manfaat yang mungkin

kamu pikirkan, misalnya program sains yang akan dihasilkan untuk para siswa dan mengembangkan rencana evaluasi guna pelacakan para siswa SMA di luar cakupan program.

2. Jennifer dan Ed menggunakan beragam alat untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Review rencana evaluasi dalam Box 6.1 dan kembangkan beberapa instrumen sementara, seolah-olah kamu akan melakukan evaluasi program.

J. Bacaan yang Disarankan

Duschl, R.A. (1997). Strategies and challenges to changing focus of assessment and instruction in science classrooms. *Educational Assessment*, 4(1), 37-73.

Korchin, F.G. (1997). Consumer science for the non-science high school student. *CSTA Journal*, 29-39.

BAB VII

EVALUASI UNTUK PRAKTIK MEMBUKTIKAN PRESTASI MEMBACA

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini, kamu akan:

1. Mempunyai pemahaman yang lebih baik dari apa yang merupakan praktik yang terbukti versus praktik yang dikembangkan dalam kondisi yang lebih naturalistik.
2. Mampu untuk menjelaskan lebih lengkap proses-proses yang dikaitkan dengan mengembangkan praktik-praktik yang terbukti.
3. Memahami variabel-variabel apa yang asing dan bagaimana mereka dapat dicampuri dengan pemahaman kita tentang apa yang bekerja dan apa tidak yang bekerja dari cara kurikulum dan praktik-praktik pengajaran.
4. Memahami berbagai tantangan yang evaluator hadapi ketika menyampaikan temuan-temuan dan data kembali kepada klien dan bagaimana ia dapat mempunyai akibat untuk semua yang dilibatkan dalam program.

B. Evaluator

Dennis Fuller dan Margaret Lamb adalah pengajar fakultas psikologi pendidikan pada suatu perguruan tinggi keguruan yang lebih kecil. Sebagai bagian pekerjaan profesional mereka, kedua pengajar ini sering bekerja pada proyek-proyek di luar kampus. Dennis punya latar belakang yang panjang dalam evaluasi program.

Ia mengajar beberapa mata kuliah di perguruan tinggi dalam evaluasi program, dan baru saja departemennya melakukan diskusi yang luas tentang pengembangan program master dalam evaluasi program. Margaret memiliki latar belakang dalam penelitian pendidikan dan literasi.

C. Program

Program Hak Membaca adalah program yang didanai secara federal yang diarahkan untuk meningkatkan literasi siswa pada daerah-daerah yang sekolahnya yang berprestasi rendah. Sekolah itu, para siswanya memiliki prestasi rendah pada asesmen ELA (English Literacy Assessment) negara yang layak dipilih untuk diberikan dana. Di bawah inisiatif ini, Program Hak Membaca telah mencatat sebagai *praktik yang terbukti*. Praktik atau aktivitas adalah sering mengacu sebagai “terbukti” ketika ia telah mengalami serangkaian studi yang menggunakan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental. Untuk mengontrol terhadap *varibel-variabel asing* – ia adalah, variabel-variabel yang mungkin membuat lebih signifikan dari pada program itu sendiri. – studi-studi itu dilakukan dengan sangat terkontrol, kadang-kadang dalam kondisi seperti laboratorium. Dalam uji laboratorium berulang, dengan para siswa yang memiliki kompetensi-kompetensi literasi rendah, kurikulum Hak Membaca telah telah membuat peningkatan-peningkatan nyata dan signifikan.

Jadwal atau *siklus* pendanaan untuk pendanaan federal adalah dua tahun. Namun demikian, daerah-daerah dapat mengirimkan putaran yang lain untuk kemungkinan pendanaan yang memperpanjang inisiatif itu menjadi total empat tahun. Sebagai bagian dari proses perpanjangan itu, suatu evaluasi eksternal dari program mesti dilakukan. Evaluasi ini berlipatganda; Box 7.1 menyajikan beberapa pertanyaan evaluasi yang harus dijawab.

Box 7.1. Pertanyaan-pertanyaan Evaluasi untuk Program Hak Membaca

1. Bagaimana program dilaksanakan di semua sekolah?
2. Apakah program itu dilaksanakan secara benar di semua sekolah?
3. Apa persepsi-persepsi pengelola, guru, dan staf terhadap program itu?
4. Apakah para pemegang kepentingan melihat berbagai manfaat untuk para siswa sebagai hasil dari pelaksanaan program Hak Membaca?
5. Apakah mereka melihat berbagai tantangan dalam implementasi program itu?
6. Apakah kinerja siswa dalam literasi pada asesmen ELA negara telah meningkat?

Suatu keharusan juga dilakukan menurut hibah adalah semua sekolah yang dipilih melaksanakan program Hak Membaca – kegagalan melakukan hal itu, akan mengakibatkan daerah tidak lagi menerima dana. Untuk evaluasi ini, Dennis dan Margaret disewa oleh daerah kota yang menerima dua tahun dari pendanaan Hak Membaca dan diterapkan kembali untuk perpanjangan dengan dua tahun tambahan. Di daerah ini ada tujuh sekolah dasar; semua dipilih dan melaksanakan Hak Membaca. Pengawas daerah, yang disewa Dennis dan Margaret, bersikeras dengan memastikan bahwa semua sekolah dasar melaksanakan Hak Membaca. Ia memberitahu kepada evaluator bahwa jika sekolah tidak melaksanakan program itu secara benar, ia ingin mengetahui dan nama sekolah itu dalam laporan evaluasi, jadi mereka dapat bekerja dengan sekolah untuk meningkatkan implementasi program itu.

D. Rencana Evaluasi

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan evaluasi, Dennis dan Margaret mulai mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Mereka melakukan survai kepada semua guru, pengelola, dan staf di tujuh sekolah dasar. Mereka juga mengumpulkan data sekolah tentang kinerja siswa pada ELA. Ditambahkan untuk mengumpulkan

data mengenai tes per tahun yang berkaitan dengan implementasi program, mereka memutuskan juga mengumpulkan *baseline data* atau data pendahuluan untuk tiga tahun sebelumnya untuk implementasi Hak Membaca. Akhirnya, mereka mengembangkan protokol-protokol wawancara dan mulai bertemu dengan para guru satu demi satu dan dalam kelompok-kelompok kecil. Maksud dari wawancara-wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data lebih dalam dari para guru tentang kurikulum Hak Membaca dan bagaimana mereka menerapkannya.

E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Pada enam sekolah-sekolah dasar, Dennis dan Margaret menemukan bahwa kurikulum Hak Membaca telah dilaksanakan dengan tepat, berarti prosedur-prosedur, aktivitas-aktivitas dan asesmen-asesmen yang diikuti sesuai dengan panduan-panduan dan buku-buku petunjuk kurikulum. Dennis dan Margaret menemukan sekolah-sekolah itu tidak membuat peningkatan besar terhadap kinerja siswa dalam mengikuti pelaksanaan Hak Membaca mereka, ketika dibandingkan dengan data pendahuluan. Satu daerah di luar dari tujuh sekolah itu, telah membuat beberapa peningkatan yang mengesankan dengan meningkatnya kinerja siswa dalam asesmen ELA terhadap pembelajaran dari dua tahun terakhir. Namun demikian, selama wawancara-wawancara dengan para guru dari daerah itu, mengungkapkan bahwa para guru tidak menggunakan kurikulum Hak Membaca. Para guru memberitahu tim evaluasi bahwa mereka “pura-pura” menggunakan kurikulum Hak Membaca, dan mereka memiliki semua material yang tersedia di kelas-kelas mereka. Bagaimanapun, para guru telah melaporkan, ketika mereka menutu pintu-pintu mereka, mereka “telah melakukan sesuatu menurut mereka sendiri.” Para guru telah mencatat bahwa selama beberapa tahun terakhir, mereka

telah mengembangkan kurikulum mereka sendiri, berdasarkan atas apa yang mereka temukan untuk bekerja dengan para siswa mereka dalam kelas-kelas mereka. Selama wawancara para guru mengacu kepada apa yang disebut sebagai kurikulum membaca “akar rumput.” Dan mereka tidak tentang untuk memberikannya dan menggunakan suatu kurikulum, seperti Hak Membaca, yang mereka tidak banyak mengetahui tentang dan bahkan tidak mengetahui sungguh-sungguh akan mengerjakannya untuk para siswa mereka.

Kemudian, Margaret dan Dennis mendiskusikan temuan-temuan mereka. Apa yang harus mereka lakukan? Jika mereka melaporkan temuan-temuan bahwa satu sekolah dasar tidak melaksanakan program itu, seluruh daerah akan kehilangan pendanaan. Ditambahkan, pengawas akan mengetahui sekolah mana yang tidak melaksanakan praktik yang terbukti dan akan merubah apa yang para guru lakukan. Ironisnya, sekolah ini telah membuat satu-satunya peningkatan dalam ELA selama beberapa tahun terakhir ini.

Apa yang Dennis dan Margaret harus lakukan?

Setelah banyak perdebatan, akhirnya, Margaret dan Dennis melaporkan bahwa kurikulum Hak Membaca tidak dilaksanakan dengan tepat untuk model dalam satu sekolah dasar. Namun demikian, ini adalah satu-satunya sekolah yang telah membuat peningkatan besar terhadap kinerja siswa dalam ELA. Mereka juga memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk daerah itu untuk mempelajari lebih lanjut kurikulum yang disampaikan guru kepada para siswa di sekolah dasar itu. Karena kelas-kelas di enam sekolah yang lain tidak banyak berbeda dari data baseline awal, para anggota dewan sekolah yang sangsi untuk melanjutkan dengan kurikulum Hak Membaca, meskipun jumlah besar dari dana-dana hibah, akan mereka peroleh dari pemerintah federal. Malah, daerah yang memiliki tim evaluasi selanjutnya melakukan

investigasi ke satu sekolah dasar itu dan merusak kurikulum akar rumput yang para guru buat berdasarkan pengalaman bekerja selama bertahun-tahun. Sesaat kemudian, departemen pendidikan negara bagian mengirimkan suatu Persyaratan untuk Proposal guna meningkatkan kinerja yang rendah dalam ELA. Daerah itu mengirim proposal hibah berdasarkan kurikulum akar rumput dalam satu sekolah dasar itu. Daerah menerima suatu hibah yang besar untuk melanjutkan kepada pelatihan para guru dari sekolah-sekolah lain dengan menggunakan kurikulum itu. Saat daerah menggerakkan kurikulum ke sekolah-sekolah yang lain, secara pelan kinerja siswa dalam ELA meningkatkan dengan baik.

F. Pemikiran Akhir

Pada pandangan pertama, ide dari “praktik yang terbukti” memang diakui menarik. Namun demikian, evaluator kita menemukan, kadang-kadang itu bukan praktik yang terbukti yang membuat perubahan atau dampak yang muncul, tetapi kombinasi dari praktik itu dan variabel-variabel asing yang bekerja bersama. Sering suatu praktik atau model tertentu akan dipuji untuk meningkatkan pengaturan pendidikan, ketika pujian benar-benar didedikasikan oleh para pengelola, guru, dan anggota staf yang bekerja keras “melilit” praktik atau program telah menempatkan di tempat yang sebenarnya. Ketika daerah-daerah lain melihat peningkatan itu, mereka amat ingin untuk mengadopsi praktik-praktik itu, hanya untuk menemukan bahwa praktik-praktik yang mereka hasilkan kurang memuaskan, ketika mereka telah mengimplementasikan program seperti yang dimaksudkan semula.

G. Konsep-konsep Kunci

- Praktik yang terbukti
- Variabel-variabel asing

- Siklus pendanaan
- Data pendahuluan

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Mengganggu diri pada suatu saat bahwa kamu adalah Margaret dan Dennis. Apa yang akan kamu lakukan, jika kamu adalah evaluator pada proyek itu? Bagaimanakah kamu mungkin pergi memberikan informasi dari hasil evaluasi kamu kepada pengawas daerah dan dewan sekolah? Adakah kepentingan-kepentingan lain yang akan kami miliki dengan pengiriman informasi itu?
2. Para evaluator sering mengumpulkan jenis-jenis yang berbeda dari informasi dan data. Sebagai contoh, Margaret dan Dennis mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Mereka menguji data tes ELA daerah selama waktu program Hak Membaca yang muncul, juga tiga tahun sebelumnya untuk melaksanakan program itu. Mereka mengacu kepada *data pendahuluan (baseline data)* itu. Mengapa mengumpulkan data pendahuluan itu penting? Tanpa itu, apakah mungkin terjadi beberapa akibat yang dapat mengganggu temuan-temuan evaluasi itu?
3. Dalam diskusi tentang praktik yang terbukti dan menentukan suatu praktik yang terbukti dalam pengaturan seperti laboratorium, istilah variabel-variabel asing diangkat. Apakah beberapa variabel asing yang mungkin memperlihatkan perubahan dalam literasi, tetapi tidak berbagi hubungan atau koneksi dengan program Hak Membaca?

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Margaret dan Dennis telah mengembangkan beberapa instrumen dalam melakukan evaluasi mereka. Berdasarkan pada apa yang kamu pelajari dalam studi kasus ini, kembangkan konsep suatu survai dan protokol wawancara yang mereka mungkin gunakan untuk mengumpulkan data tentang program Hak Membaca untuk tujuh sekolah dasar.
2. Satu dari tujuan-tujuan evaluasi adalah menentukan apakah program Hak Membaca disampaikan dengan tepat, sesuai dengan ia dibuat dan disampaikan dalam penelitian-penelitian seperti laboratorium. Bagaimana, sebagai evaluator, apakah kamu pikir bisa melakukan ini?
3. Pada akhir studi kasus ini telah diungkapkan bahwa daerah itu telah memutuskan untuk meneruskan dan memperluas kurikulum yang telah menunjukkan keberhasilan dalam satu sekolah dasar. Berdasarkan narasi itu, jika kamu mengevaluasi perluasan dari program ini, bagaimana kemungkinan kamu melakukan evaluasi seperti itu? Kembangkan suatu rencana awal dan matrik evaluasi yang kamu atau kelompok kamu dapat presentasikan di kelas.

J. Bacaan yang Disarankan

Beswick, J.F., Williams, D.J., & Sloat, E.A.(2005). A comparative study of teacher ratings of emergent literacy skills and student performance on a standardized measure. *Education*, 12(1), 317-382.

Simmons, D.C., et al. (2007). *Journal of Learning Disabilities*, 40(4), 331-347

BAB VIII

RENCANA PROYEK UNTUK EVALUASI INISIATIF SETELAH JAM SEKOLAH DI SELURUH NEGARA BAGIAN

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan dapat:

1. Mendemonstrasikan berbagai manfaat dan tantangan dalam melakukan evaluasi yang luas di seluruh negara bagian.
2. Memahami perbedaan pendekatan-pendekatan atau model-model untuk penyampaian program yang berorientasi pengayaan setelah jam sekolah berakhir.
3. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan istilah *pelayanan-pelayanan dari kolaborasi yang lebih tinggi*.
4. Mengembangkan suatu rencana untuk melakukan evaluasi di seluruh negara bagian terhadap program setelah jam sekolah berakhir yang membahas beberapa isu secara metodologis dan teknis yang melekat dalam tipe praktik evaluasi ini.

B. Evaluator

Tina Larson dan para koleganya membentuk suatu konsultan kecil. Dalam beberapa tahun terakhir, dengan peningkatan dalam akuntabilitas sekolah, jumlah kerja evaluasi meningkat dua kali lipat. Walaupun perusahaan telah bekerja pada berbagai macam proyek, bagian besar pendapatannya datang dari hibah-hibah bersaing. Proyek-proyek itu biasanya mengambil formulir dari

Persyaratan untuk Proposal-proposal, di mana evaluator telah bekerja secara kolaboratif dengan sekolah-sekolah di daerah, perwakilan, atau kelompok untuk mengevaluasi satu proyek untuk mereka. Dalam kasus-kasus untuk Persyaratan untuk Proposal-proposal, banyak sekolah di daerah mungkin menerima penghargaan untuk melaksanakan proyek-proyek yang diusulkan mereka. Meskipun tawaran-tawaran diikuti dengan proses-proses yang sama, namun biasanya dari tawaran-tawaran itu hanya satu penghargaan yang diberikan. Sering perwakilan-perwakilan negara atau kelompok-kelompok menawarkan untuk menyewa evaluator atau perusahaan evaluasi untuk proyek-proyek yang spesifik.

Perusahaan sekarang butuh untuk merespon terhadap Persyaratan untuk Proposal-proposal yang ditawarkan oleh negara. Negara akan mereview proposal-proposal untuk *evaluasi seluruh negara bagian* dari semua program setelah jam sekolah berakhir yang negara biayai di bawah upaya ini dan akan diterbitkan suatu kontrak untuk kelompok yang disediakan untuk rencana evaluasi komprehensif menyeluruh yang terbaik. Batas waktu tawaran itu dalam seminggu. Meskipun Tina secara informal telah mendiskusikan aspek-aspek dari rencana evaluasi yang diusulkan dengan para anggota dari perusahaannya, kelompok ini menyisihkan beberapa jam untuk bertemu dan menyempurnakan ide-ide mereka untuk proposal mereka.

C. Program

Selama delapan tahun sebelumnya, program setelah akhir jam sekolah telah menjadi fokus utama bagi departemen pendidikan negara bagian. Selama ini negara memberikan pendanaan terhadap sekitar 150 sekolah di daerah-daerah seluruh negara. Sebagai bagian dari struktur terprogram, program-program setelah akhir jam sekolah didanai di bawah upaya-upaya ini mempunyai *model* atau struktur tertentu untuk melayani para siswa. Sebelum inisiatif

pendanaan ini banyak sekolah-sekolah di daerah secara historis memberikan sendiri program setelah berakhir jam sekolah terhadap para siswa mereka. Namun demikian, karena program-program ini mahal untuk dilaksanakan, hanya daerah-daerah makmur yang dapat menyediakan layanan-layanan untuk siswa mereka. Munculnya dana-dana bersaing dari negara – hibah-hibah untuk sekolah daerah-daerah yang berhak berkompetisi melalui proses Persyaratan untuk Proposal-proposal – telah membuat itu mungkin untuk banyak sekolah di daerah-daerah yang sangat membutuhkan untuk menghadirkan beragam pemrograman.

Meskipun inisiatif ini mempunyai beberapa tujuan, satu tujuan utama dari program setelah berakhir jam sekolah adalah secara umum mengurangi kejadian-kejadian kekerasan dan kejahatan terkait dengan perilaku-perilaku yang berhubungan dengan siswa-siswa dan pemecatan-pemecatan sekolah. Tujuan program yang lain adalah menurunkan kelakuan-kelakuan buruk siswa selama hari sekolah dan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam belajar di kelas serta terhadap asesmen-asesmen tahunan standar negara.

Komponen utama yang lain dari program setelah berakhir jam sekolah adalah *kurikulum* atau sekumpulan aktivitas-aktivitas yang disediakan, dengan program-program berkualitas tinggi yang menawarkan berbagai aktivitas. Box 8.1 menyajikan daftar dari berbagai kategori yang luas.

Box 8.1. Gambaran Kategori-kategori yang Luas untuk Program Setelah Berakhir Jam Sekolah

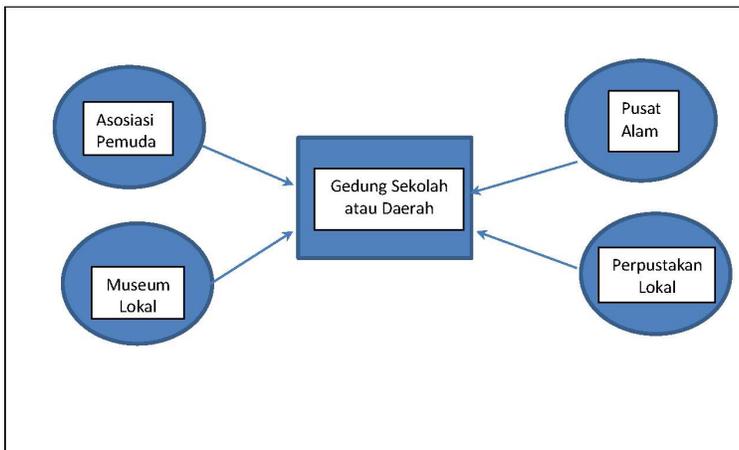
Seni dan kerajinan	Klub buku
Musik	Klub catur
Tari	Klub Sains
Memasak (rumah dan karir-karir)	Klub Jurnalistik

Ditambahkan, program-program setelah berakhir jam sekolah dibutuhkan untuk menyediakan pendampingan untuk membantu para siswa meningkatkan prestasi akademik mereka. Pelibatan orang tua dan masyarakat adalah juga komponen utama dari program-program setelah berakhir jam sekolah berkualitas tinggi di bawah model ini. Ditambahkan, program-program ini didukung untuk menyediakan pengayaan akademik untuk para orang tua melalui kelas pengasuhan dan gelar pekerjaan (seperti Diploma Pendidikan Umum).

Satu aspek yang berbeda dari program khusus ini adalah cara aktivitas-aktivitas yang disediakan. Program ini menghendaki sekolah di daerah-daerah *berpartner* atau berkolaborasi dengan layanan-layanan atau perwakilan-perwakilan dalam komunitas-komunitas mereka (seperti Komunitas Pemuda atau Klub Anak Laki-laki atau Anak Perempuan). Perwakilan-perwakilan atau kelompok-kelompok itu secara umum mempunyai sejarah yang lama dalam komunitas-komunitas mereka untuk memberikan program setelah akhir jam sekolah yang berkualitas tinggi. Partner-partner lain yang dapat dilibatkan termasuk program-program 4-H, perpustakaan-perpustakaan lokal, pusat-pusat alam, dan museum-museum. Gambar 8.1 memberikan gambaran dari satu struktur program setelah akhir jam sekolah.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, secara tradisional beberapa sekolah telah menawarkan program setelah jam sekolah

berakhir. Namun demikian, banyak sekolah yang mempunyai sumber dan keahlian untuk menyediakan program seperti itu, para siswa secara tradisional meninggalkan gedung serta halaman sekolah mereka sore hari untuk mengikuti program-program seperti itu atau kembali ke rumah tanpa pengawasan oleh orang dewasa.



Gambar 8.1. Struktur Program Setelah Sekolah Kolaborasi Layanan yang Lebih Tinggi

Seperti yang digambarkan dalam Gambar 8.1, para siswa yang terlibat tidak lagi pergi ke pemrograman setelah sekolah, sebagai gantinya diprogramkan, untuk sebagian besar, mendatangi mereka ke gedung sekolah mereka. Model ini secara khusus sering mengacu dalam lapangan pengembangan dan evaluasi program sebagai *kolaborasi layanan-layanan yang lebih tinggi*, bermakna sebagai ganti dari individu-individu yang pergi ke beberapa layanan, melayani diri mereka yang disediakan bersama sebagai satu atau dalam suatu cara yang lebih mudah bagi individu-individu untuk menerima layanan-layanan. Ditambahkan untuk tipe-tipe aktivitas dan partner itu, sekolah dapat juga menggabungkan pemrogram

musim panas untuk memberikan layanan sepanjang tahun yang berkualitas kepada para siswa dan masyarakat.

D. Tantangan Awal

Setiap orang dari kelompok Tina datang untuk merencanakan pertemuan yang membaca persyaratan-persyaratan dari Persyaratan untuk Proposal-proposal. Tina memutuskan bahwa ia akan memfasilitasi pertemuan itu. Pada tahun-tahun yang lalu, perusahaan berperan sebagai evaluator secara individual untuk beberapa sekolah di daerah-daerah yang diberikan memprograman setelah sekolah di bawah inisiatif negara. Sebagai hasil, Tina membangun pemahaman yang solid terhadap program-program setelah sekolah – bagaimana fungsi mereka dan bagaimana mereka distruktur secara individual di tingkat sekolah.

Konsensus di antara anggota kelompok adalah bahwa mereka berkepentingan dalam menawarkan perusahaan terhadap proposal untuk seluruh negara bagian. Secara umum, perusahaan mempunyai fokus utama untuk melakukan evaluasi-evaluasi sekolah secara individual, di mana mereka bekerja secara langsung untuk sekolah di daerah atau perwakilan dan mengevaluasi satu program. Namun demikian, setiap orang dalam perusahaan menyadari bahwa proyek di seluruh negara bagian seperti ini pasti akan membawa banyak pengakuan untuk menumbuhkan perusahaan dan tidak diragukan lagi akan mengarah pada proyek evaluasi berskala besar lainnya.

Kelompok memutuskan bahwa mereka akan membahas beberapa isu-isu metodologis yang lebih besar dari proyek pertama. Secara keseluruhan maksud dari evaluasi di seluruh negara bagian adalah untuk menentukan apakah inisiatif program setelah sekolah mempunyai efek terhadap prestasi para siswa di sekolah dan menurunkan kejadian-kejadian dari perilaku kekerasan dalam masyarakat sekolah secara langsung. Aspek dari proyek ini sangat jelas untuk para anggota perusahaan. Tetapi *bagaimana* rencana

evaluasi akan mencoba menunjukkan, jika perubahan itu terjadi masih tetap suatu tantangan.

“Apakah kita benar-benar ingin melakukan dalam rencana evaluasi untuk menunjukkan, di mana mungkin, bahwa program setelah telah bekerja,” kata Ben, direktur eksekutif dari perusahaan.

“Saya setuju, dan kita dapat mulai untuk melakukannya dengan menguji hubungan antara jumlah siswa yang hadir masing-masing dalam program-program setelah sekolah mereka dan korelasinya dengan prestasi siswa dan kejadian-kejadian dari perilaku kekerasan untuk setiap siswa yang dilibatkan,” kata Stan, anggota dari departemen pengukuran dan statistik perusahaan.

Tina telah membiarkan yang lain berbicara lebih dulu. Sekarang dia ikut: “Baik, pada akhirnya, ya, itulah yang ingin kami lakukan sebagai evaluator, tetapi pertanyaan besarnya adalah bagaimana?”

Joan, anggota yang lain dari departemen statistik, melompat dari ide Stan: “Kita dapat menilai catatan-catatan kehadiran siswa pada setiap program. Menurut negara, adalah wajib bahwa program yang didanai menyimpan catatan kehadiran siswa dengan cermat. Seperti yang Stan sarankan, kita bisa mulai dari sini, dan menghubungkan data kehadiran dengan variabel-variabel lain seperti tes standar negara dalam Seni Bahasa Inggris atau matematika.”

“Ini benar-benar masuk akal,” kata Kara, karyawan baru lulusan program master dalam penelitian dan statistik pendidikan. “Menganggap program setelah sekolah sebagai variabel atau perlakuan bebas – korelasi dua variabel itu akan membantu untuk menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang menerima program setelah sekolah, semakin tinggi skor mereka pada tes tertentu.”

“Itu masuk akal dan membantu untuk menunjukkan bahwa program-program setelah sekolah telah melakukan sesuatu,” kata Joan.

“Saya suka ini,” kata Ben, setengah mendengarkan percakapan saat dia mengirim pesan teks kepada calon klien di ponselnya tentang pertemuan hari berikutnya.

“Bagaimana kalau kita bahkan menemukan beberapa siswa di setiap sekolah atau kabupaten yang akan berpartisipasi dalam program setelah sekolah, tetapi memilih untuk tidak, sehingga mereka tidak menerima apapun dari program itu? Mereka bisa berfungsi sebagai semacam kelompok pembanding.”

“Itu akan menunjukkan lebih banyak bukti bahwa program-program itu memberikan dampak,” kata Stan. Dia menulis beberapa catatan di buku catatan.

Kelompok melanjutkan diskusi, membicarakan tentang korelasi-korelasi berbeda yang dapat mereka jalankan dan kemungkinan perbandingan sekumpulan data untuk membantu menunjukkan hubungan sebab-akibat. Akhirnya Tina menyela, “Semua itu adalah ide-ide yang menarik, tetapi saya pikir kita sedang menghadapi masalah besar.”

Ruangan menjadi sunyi; semua mata tertuju padanya.

“Bagaimana?” tanya Stan

Tina merasakan sedikit sesak di tenggorokannya. Tetapi dia percaya diri dengan mengandalkan pengalaman masa lalunya dalam mengevaluasi program-program itu untuk membantu mendukung pendapatnya. “Baiklah, rencana yang kamu bicarakan untuk mengevaluasi program-program itu mengasumsikan bahwa semua program berfungsi dengan cara yang sama.”

“Apa?” Stan berhenti mencatat. Ben juga menghentikan pesan teksnya dan meletakkan ponselnya.

Tina melanjutkan, “Kamu berasumsi bahwa seratus lima puluh program setelah sekolah yang didanai negara semuanya berfungsi dengan cara yang sama. Tapi itu tidak terjadi. Perusahaan telah mengevaluasi beberapa sekolah di daerah yang menerima dana dari negara dan meskipun itu merupakan bagian dari inisiatif yang sama dan program-program itu semua dikehendaki memiliki tujuan dan sasaran keseluruhan yang sama, mereka menyusun program mereka dan memberikan kegiatan yang sangat berbeda.”

Tina melanjutkan untuk menjelaskan bahwa satu variabel di mana program mungkin berbeda adalah pada mitra yang dipekerjakan. Dalam beberapa kasus, ia mencatat, sekolah-sekolah di daerah menggunakan kombinasi mitram (seperti digambarkan dalam Gambar 8.1). Namun demikian, tergantung pada kelompok-kelompok dari perwakilan-perwakilan masyarakat dan program setelah sekolah dalam wilayah tertentu, kemitraan-kemitraan itu yang membuat program dapat terlihat sangat berbeda. Ditambahkan, meskipun sekolah-sekolah di daerah menjaga dengan teliti catatan-catatan mengenai kehadiran siswa, tipe dari aktivitas-aktivitas yang sekolah tawarkan sebagai bagian dari program mereka maupun tipe dari aktivitas-aktivitas yang para siswa pilih untuk melakukan – dapat dan bisa bervariasi. Sebagai contoh, satu program setelah sekolah dari suatu sekolah mungkin sangat fokus pada seni pertunjukan, sementara program sekolah tetangganya mungkin fokus pada sains dan teknik. Sebagai tambahan, sekolah yang lain mungkin tidak memiliki tema atau fokus, dan para siswa mungkin memilih dari “menu” dari aktivitas-aktivitas program setelah sekolah. Tina juga menjelaskan bahwa walaupun kebanyakan inisiatif program setelah sekolah dari negara itu fokus pada sekolah-sekolah dasar dan menengah, beberapa program daerah-daerah juga dilaksanakan di sekolah tingkat atas. Ia mencatat, bahkan jika sekolah-sekolah melaksanakan program

persis sama, penghargaan pendanaan yang diterima setiap sekolah bisa berbeda.

“Bagaimana kamu dapat membandingkan satu sekolah dasar menerima \$100.000 untuk suatu program dan program yang sama dengan sekolah dasar yang lain menerima \$500.000? dia bertanya. “Saya hanya berpikir ini begitu banyak variabel, begitu banyak asumsi yang dibuat untuk melihat hal ini dengan cara yang biasa kita lakukan.”

Tidak satupun yang berkata, kecuali Ben. Dia mengambil ponselnya dan memanggil sekretarisnya, menyuruhnya membatalkan janji istirahatnya untuk hari itu.

“Ini kenyataannya, kawan,” Tina melanjutkan, “kita dapat melihat pada seratus lima puluh cara-cara berbeda untuk menawarkan program setelah sekolah.”

Berhadapan dengan informasi baru itu, para anggota dari perusahaan mempunyai kekhawatiran baru. Sekarang mereka cemas bukan tentang *bagaimana* untuk melakukan evaluasi di seluruh negara bagian pada beberapa program setelah sekolah, tetapi apakah mereka bahkan *bisa*.

E. Rencana Evaluasi

Tina dan koleganya bertekad untuk menghasilkan proposal kompetitif untuk penawaran kontrak bagi evaluasi negara bagian terhadap inisiatif program setelah sekolah. Berdasarkan pada informasi baru yang diberikan pada tabel, kelompok mulai mengerjakan suatu strategi yang mungkin untuk mengumpulkan data. Kelompok memutuskan bahwa mereka pertama membutuhkan untuk mengidentifikasi program-program setelah-sekolah yang memiliki karakteristik-karakteristik yang serupa (sebagai contoh, tingkat kelas yang sama, jam operasi yang sama, mitra yang sama dari masyarakat, kurikulum yang sama). Mereka memutuskan untuk

mendapatkan informasi ini dengan mengusulkan untuk pertama merancang dan mengembangkan survey. Survei akan mengirimkan survei ke masing-masing dari 150 atau lebih sekolah yang didanai di seluruh negara bagian. Kemudian mereka akan menganalisis data ini dan, berdasarkan temuan mereka, mengidentifikasi daerah-daerah yang menerapkan program setelah - sekolah dengan cara yang sama. Selanjutnya mereka akan mulai memeriksa korelasi antara siswa dalam program-program serupa dan prestasi akademik dan hasil lainnya yang terkait dengan program tersebut. Akhirnya, mereka berencana untuk memeriksa pencapaian siswa serupa, membandingkan para siswa yang memenuhi syarat untuk menghadiri program setelah sekolah, tetapi tidak.

F. Pemikiran Akhir

Beberapa bulan kemudian Tina menerima telepon dari kantor evaluasi dan penilaian negara bagian untuk memberi selamat kepada perusahaan atas keberhasilan aplikasi mereka. Tak lama kemudian, perusahaan bertemu dengan beberapa direktur dari negara bagian yang ditugasi dengan proyek sepulang sekolah di seluruh negara bagian, dan tim mulai menempatkan rencana evaluasi mereka pada tempatnya.

G. Konsep-konsep Kunci

- Evaluasi di seluruh negara bagian
- Model
- Dana-dana kompetitif
- Kurikulum
- Mitra
- Kolaborasi layanan yang lebih tinggi

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Satu tantangan yang dihadapi oleh tim evaluasi ketika mengajukan penawaran mereka adalah cara-cara berbeda di mana program-program setelah - sekolah dapat dilaksanakan di berbagai lokasi yang berbeda. Tinjau kembali studi kasus; apa yang kamu lihat sebagai beberapa manfaat dan tantangan bagaimana kegiatan setelah sekolah dilakukan secara tradisional di banyak komunitas? Apa saja manfaat dan tantangan bagaimana program setelah sekolah dilaksanakan di bawah model baru yang digambarkan pada Gambar 8.1?
2. Istilah kolaborasi layanan yang lebih tinggi disebutkan dalam studi kasus ini. Sehubungan dengan bagaimana pemrograman setelah sekolah dapat disediakan, ini mengacu pada proses di mana “mitra” datang ke sekolah atau mengatur dan memberikan layanan-layanan mereka. Tinjau kembali kasus ini dan siapkan untuk membahas mengapa istilah tersebut telah diterapkan pada struktur program seperti yang ditemukan pada Gambar 8.1. Apa yang membuat kolaborasi layanan yang lebih tinggi? Dengan bidang apa kamu bisa melihat tipe dari model program ini bekerja dengan baik? Harap siap menjelaskan

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

Berdasarkan studi kasus dan metode yang dibahas untuk mengevaluasi program dalam kondisinya, kembangkan beberapa alat evaluasi yang akan dibutuhkan. Dari contoh, kembangkan survei yang akan diberikan ke semua lokasi yang didanai atau kembangkan protokol wawancara yang dapat digunakan untuk kunjungan ke lokasi yang akan dilakukan berdasarkan rencana evaluasi

J. Bacaan yang Disarankan

- Mahoney, J.L., Pavente, M.E., & Lord, H. (2007). After-school program engagement: Links to child competency and program quality and content. *Elementary School Journal*, 107(4), 385-404.
- McGarrell, E.F.(2007). Characteristics of effective and ineffective after-school programs. *Criminology & Public Policy*, 6(2), 283-288.
- Zhang, J.J., Lam, E.T.C., Smith, D.W., Fleming, D.S., & Connaughton, D.P. (2006). Development of the scale for program facilitators to assess the effectiveness of after-school achievement programs. *Measurement in Physical Education and Exercise Science*, 10(3), 151-167.

BAB IX

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN MATEMATIKA UNTUK PARA GURU

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan mampu untuk

1. Memahami apa pengembangan profesional itu dan beberapa pendekatan untuk implementasinya.
2. Memahami mengapa asesmen kebutuhan itu dilakukan dan setiap langkah dari proses itu
3. Mendefinisikan apa penelitian tindakan itu dan langkah-langkah yang berkaitan dengannya.
4. Mendefinisikan apa wawancara semistruktur itu dan jenis data penting yang dapat dikumpulkan.

B. Evaluator

Barbara Lincoln dan Seth Jackson adalah para evaluator profesional. Mereka secara umum bekerja secara independen, melakukan aktivitas-aktivitas evaluasi-evaluasi dan konsultasi. Namun demikian, pada kesempatan tertentu ketika proyek evaluasi program diperlukan, mereka akan bekerja sama dan bekerja sama.

Barbara adalah seorang mantan profesor dalam teori dan praktik pendidikan dan memiliki latar belakang yang luas dalam penelitian tindakan dan metode kualitatif. Seth juga telah pensiun dari karier yang panjang dan sukses di bidang pendidikan sebagai pendidik matematika. Baik Barbara dan Seth dipekerjakan untuk

menjadi evaluator pada proyek pengembangan profesional untuk guru sekolah menengah dalam pengajaran matematika.

C. Program

Program ini dirancang untuk membantu sekolah di daerah-daerah yang berkinerja buruk di bidang matematika dengan memberikan kualitas, pengembangan profesional yang berkelanjutan. Sebagai bagian dari proses ini, lembaga pendidikan tinggi akan berhubungan dan berkolaborasi dengan daerah yang diidentifikasi dan menggunakan pengajar fakultas ahli di bidang matematika dan pembelajaran untuk memberikan pelatihan pengembangan profesional. Secara keseluruhan, empat lembaga pendidikan tinggi dan tiga belas sekolah di daerah membentuk program ini. Di bawah rancangan program ini, para guru dari masing-masing daerah yang berpartisipasi, berpartisipasi dalam pelatihan pengembangan profesional akhir pekan yang disediakan di setiap lembaga pendidikan tinggi. Pelatihan-pelatihan ini diadakan pada hari Sabtu setiap bulan, selama tahun akademik, dan para guru dibayar untuk partisipasi mereka dalam proyek ini. Untuk memberikan pengembangan profesional yang selaras dengan kebutuhan masing-masing guru, direktur proyek dan fakultas dari institusi pendidikan tinggi bekerja untuk melakukan *asesmen kebutuhan* - proses pengumpulan data sistematis yang mengidentifikasi masalah-masalah yang perlu ditangani oleh organisasi atau kelompok, daripada membuat keputusan yang tidak mempunyai dasar akal sehat. Asesmen kebutuhan mensyaratkan meninjau data asesmen matematika setiap daerah yang berpartisipasi selama empat tahun terakhir di tingkat kelas lima dan melakukan analisis item pada item yang dijawab oleh siswa secara salah, untuk melihat apakah ada pola penting di antara atau di seluruh sekolah, ruang kelas, guru. Berdasarkan analisis item, serangkaian pelatihan

pengembangan profesional kemudian dikembangkan secara khusus untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah diidentifikasi.

Dalam satu sampai tiga tahun dari proyek itu, sekitar seratus guru telah menerima pelatihan pengembangan profesional di bidang-bidang yang membutuhkan. Selain itu, para guru telah menerima banyak persediaan dan bahan (seperti ubin-ubin aljabar, manipulatif langsung) untuk dibawa kembali ke ruang kelas mereka dan dilaksanakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran mereka. Sebagai bagian dari kegiatan empat tahun, Barbara dan Seth mulai melakukan kegiatan evaluasi mereka dengan menghadiri pelatihan pengembangan profesional. Salah satu model pengumpulan data utama mereka selama pelatihan adalah observasi. Barbara dan Seth ingin mendapatkan perasaan nyata untuk jenis kegiatan yang sedang dilakukan, untuk lebih memahami pendekatan dan hubungan yang dimiliki pelatih pengembangan profesional dengan para guru dan untuk lebih mampu menggambarkan sepenuhnya seperti apa pelatihan ini.

D. Rencana Evaluasi

Ini adalah beberapa pertanyaan awal Barbara dan Seth:

1. Apakah pelatihan ini merencanakan strategi yang tepat?
2. Apakah guru menemukan penyampaian-penyampaian informatif dan bermanfaat?
3. Apakah guru percaya bahwa mereka akan dapat menerapkan strategi yang mereka latih ketika mereka kembali ke kelas mereka

Selain itu, Barbara dan Seth ingin melakukan beberapa wawancara semi terstruktur dengan peserta pelatihan. Tidak seperti wawancara terstruktur, di mana seseorang mengikuti protokol dengan seksama, format semi-terstruktur memungkinkan para evaluator fleksibilitas untuk melakukan wawancara singkat dan

informal setiap kali ada istirahat dalam pelatihan (seperti saat rehat kopi). Menggunakan pendekatan yang lebih formal, Barbara dan Seth juga berencana untuk mengumpulkan data akhir tahun dari guru yang berpartisipasi melalui kelompok fokus dan survei. Survei sumatif ini akan dilakukan untuk mendokumentasikan data berikut:

- Berbagai kegiatan pengembangan profesional yang diikuti guru
- Setiap perubahan dalam pengajaran mereka melalui penerapan praktik-praktik baru ini
- Setiap tantangan yang mungkin dihadapi para guru ini
- Setiap manfaat atau hasil yang diamati guru pada siswa mereka ketika mereka menerapkan strategi ini

Selain itu, Barbara dan Seth merencanakan untuk mengunjungi ruang-ruang kelas guru dan mengamati siswa ketika mereka diperkenalkan dengan strategi-strategi matematika yang baru,

E. Implementasi Rencana Evaluasi

Pada saat istirahat dari salah satu seminar mereka, Barbara membuat penemuan menarik sambil mengobrol secara informal dengan sekelompok guru yang mengantre untuk minum kopi.

““Strategi menggunakan ubin aljabar untuk menunjukkan bagaimana mengalikan angka positif dan negatif terdengar sangat berguna, bukan?” Dia bertanya kepada mereka.

“Saya rasa demikian,” kata salah satu guru.

“Saya pikir anak-anak saya tidak akan bisa memperoleh manfaat dari semua itu,” kata guru lain.

“Aku tahu itu tidak akan menjadi milikku,” celoteh yang ketiga.

Barbara minum sedikit demi sedikit kopinya dan memandang sekeliling untuk melihat di mana Seth berada. Barbara ingin Seth mendengar ini. “Yah, bagaimana dengan strategi lain yang telah kamu pelajari? Bagaimana mereka bekerja?”

Tidak satupun menanggapi.

Kemudian salah satu guru mengangkat bahu dan berkata, “Saya tidak tahu, saya tidak pernah benar-benar dapat mencoba sesuatu. Sepertinya strategi itu tidak pernah benar-benar cocok dengan apa yang saya ajarkan.”

“Saya tahu apa maksudmu,” sela guru kedua. “Sangat sulit untuk menghentikan apa yang telah saya rencanakan untuk dibahas di kelas dan mencoba strategi bulan ini dari pelatihan.”

Barbara terkejut dengan apa yang didengarnya. Hati-hati untuk tidak menunjukkan kekhawatiran, katanya, “Jadi sepertinya kalian belum sukses dalam mencoba strategi yang berbeda ini.”

Serentak seperti dipandu, semua guru menjawab, “Tidak.”

Barbara hampir tidak bisa menunggu sampai makan siang untuk memberi tahu Seth tentang penemuannya. Ketika Barbara memberi tahu Seth, Seth mengaku bahwa dia telah membuat temuan serupa; sangat sedikit guru yang kembali ke sekolah mereka untuk menerapkan salah satu strategi dengan siswa mereka.

Pada sore hari, direktur proyek mengadakan pertemuan dengan Barbara dan Seth dan anggota fakultas yang telah melakukan pelatihan. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membahas temuan-temuan evaluasi, bagaimana menurut mereka pelatihan akan berlangsung, dan kegiatan apa yang ingin mereka fokuskan pada tahun berikutnya dari proyek. Selama pertemuan, ketika tiba saatnya bagi Barbara dan Seth untuk berbicara, Barbara menyampaikan informasi itu, berdasarkan wawancara semi-terstruktur yang telah dilakukan.

“Tidak mungkin,” kata direktur proyek. Dia mengambil setumpuk survei yang telah diisi para guru pada sore hari dan mulai membolak-balikinya. “Para guru telah mengindikasikan dalam survei mereka bahwa mereka telah kembali dan menggunakan strategi ini di ruang kelas mereka.”

Semua orang berpaling ke Barbara dan Seth.

Seth memecah keheningan dengan mengatakan, “Peserta tidak selalu memberikan data yang valid tentang survei.”

“Saya tidak tahu,” kata direktur proyek. “Saya pikir para guru selalu jujur pada kita.”

“Saya tidak terlalu yakin tentang itu,” kata salah satu anggota fakultas, yang bertugas memberikan pengembangan profesional. “Saya setuju dengan evaluator. Dari apa yang saya alami selama lokakarya, tampaknya para guru benar-benar tidak merangkul strategi ini seperti yang pernah kita harapkan.”

Sekarang direktur proyek tampak benar-benar bingung. “Yah, jadi apa yang kita lakukan sekarang?”

“Kita perlu membuat mereka melakukannya,” kata salah satu pelatih.

“Kita bisa menahan tunjangan mereka kecuali mereka bisa menunjukkan kepada kita bahwa mereka menggunakannya,” kata direktur.

“Atau kita bisa merekrut orang baru ke dalam pelatihan dan menghapuskan guru-guru yang tidak sepenuhnya berpartisipasi,” kata pelatih lainnya.

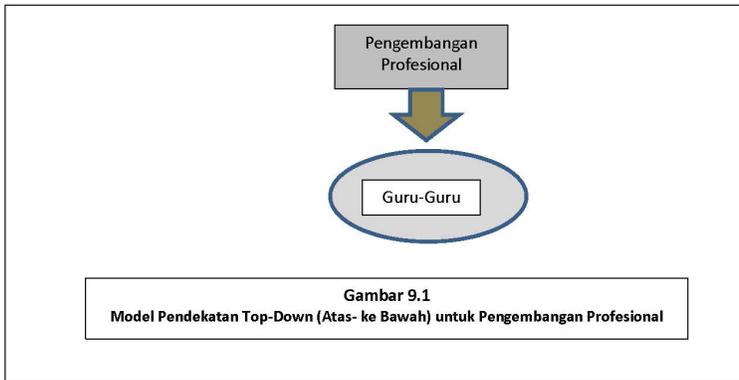
Barbara dan Seth saling memandang. Dengan latar belakang yang kaya dalam evaluasi program, mereka tahu betul bahwa mencoba memaksa peserta untuk patuh adalah pendekatan yang kemungkinan besar akan berarti sebuah bencana. Bagaimana tepatnya mereka dapat melibatkan guru akan menjadi tantangan

besar - tetapi sangat penting jika proyek ini akan berjalan, menjadi sukses, dan memenuhi semua tujuan dan sasaran yang dimaksudkan.

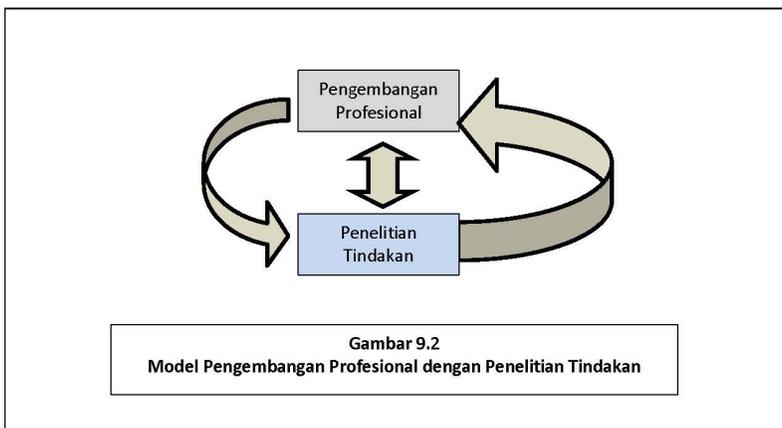
F. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Setelah pertemuan tersebut, jelas bagi semua orang bahwa metode yang mereka gunakan untuk memberikan pelatihan pengembangan profesi kepada para guru tidak seefektif yang pernah mereka harapkan atau yakini.

Barbara dan Seth pulang ke rumah selama beberapa hari untuk mendiskusikan gagasan tentang bagaimana mereka dapat membuat para guru lebih terlibat dalam proyek dan menerapkan strategi yang telah mereka pelajari. Lebih penting lagi, mereka juga membahas cara-cara di mana mereka bisa melakukannya tanpa mengikuti *pendekatan atasan-bawahan*. Seperti digambarkan dalam Gambar 9.1, dalam pendekatan ini, biasanya mereka yang berada di posisi administratif atau tingkat yang lebih tinggi akan mengendalikan atau menentukan apa yang perlu dilakukan kapan dan untuk tujuan apa. Ketika Barbara dan Seth meneliti dengan cermat model pengembangan profesional itu, mereka menyadari bahwa model itu menempatkan semua tekanan pada pelatihan pengembangan profesional itu sendiri, menempatkannya di atas atau pada tingkat yang lebih tinggi daripada para guru yang menerimanya. Para guru mungkin merasa seolah-olah pelatihan pengembangan profesional “dilakukan untuk mereka” daripada mereka diberikan suatu peran yang berarti dalam proses tersebut.



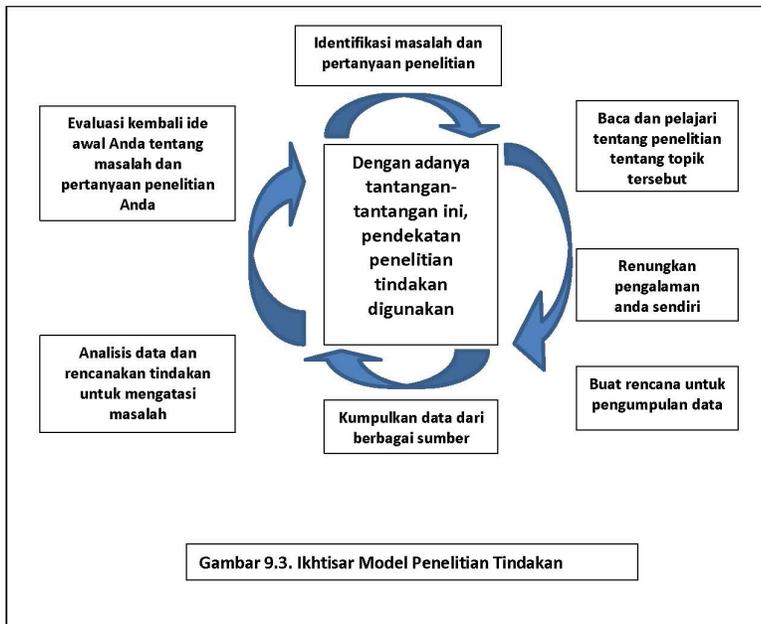
Minggu berikutnya Barbara dan Seth bertemu dengan direktur proyek dan para pelatih. Pertama, mereka mempresentasikan model top-down sebagai cara pengembangan profesional telah terstruktur selama tiga tahun terakhir proyek. Mereka menunjukkan beberapa tantangan yang melekat dengan model seperti itu, terutama dari perspektif pemberdayaan. Kemudian mereka meluncurkan model baru yang telah mereka kembangkan untuk program tahun berikutnya (lihat Gambar 9.2).



Dalam model baru mereka, Barbara telah memasukkan cintanya untuk penelitian tindakan (lihat Kotak 9.1).

Box 9.1. Ikhtisar Penelitian Tindakan

Ada banyak pendekatan untuk penelitian tindakan, tetapi proses umum cenderung sama di semua dari mereka. Gambar 9.3. menggambarkan proses umum, dijelaskan oleh Lodico et al. (2006), di mana guru-peneliti mengidentifikasi masalah atau isu-isu yang perlu ditangani, meninjau berbagai sumber dan bentuk data, dan merefleksikan praktik-praktik mengajarnya sendiri. Setelah analisis data ini, guru mengembangkan rencana untuk mengatasi masalah, mengimplementasikan rencana, dan kemudian terus mengumpulkan data untuk memantau rencana, menyempurnakannya jika perlu. Salah satu keuntungan dari penelitian tindakan adalah bahwa penerapan temuan yang ditemukan dari penelitian ini siap diadopsi oleh guru-peneliti.



Model baru ini memasukkan unsur-unsur dasar penelitian tindakan sambil melanjutkan elemen pengembangan profesional yang menjadi dasar dibangunnya proyek ini. Dengan menggunakan model penelitian tindakan, para guru yang telah berpartisipasi dalam proyek diminta untuk mengambil strategi yang telah mereka pelajari selama tiga tahun pengembangan profesional dan melakukan proyek penelitian tindakan. Para guru akan berfungsi sebagai peneliti, melakukan penelitian otentik di ruang kelas mereka sendiri untuk meningkatkan praktik pengajaran dan memaksimalkan pembelajaran siswa. Mereka akan menganalisis beberapa data saat ini atau menerapkan pengukuran pretest. Mereka akan memperkenalkan strategi selama beberapa hari dan kemudian menguji siswa pada unit apa pun yang mereka anggap tepat. Kemudian mereka akan memeriksa penilaian post-test untuk siswa, menentukan apakah tingkat pembelajaran yang dapat diterima telah terjadi, dan, jika tidak, memodifikasi strategi, menerapkan strategi yang disempurnakan sekali lagi, dan terus mengumpulkan data dan membuat modifikasi sampai pembelajaran yang diinginkan hasil telah tercapai.

Selanjutnya, para guru akan melaporkan data mereka, temuan-temuan, refleksi-refleksi, dan bahkan rekomendasi-rekomendasi mereka untuk disampaikan kembali kepada para pelatih pengembangan profesional, yang akan duduk di dalam diskusi panel, mendengarkan presentasi proyek-proyek penelitian tindakan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Setelah Barbara dan Seth selesai mempresentasikan model, direktur proyek berkata, “Saya sangat menyukainya. Di satu sisi, itu memang memaksa guru untuk mencoba salah satu strategi yang telah kami ajarkan kepada mereka.”

“Dan itu melakukannya dengan cara yang menarik,” tambah salah satu pelatih. “Itu menempatkan beberapa tanggung jawab

untuk mencoba strategi ini pada mereka, tetapi pada saat yang sama *memberdayakan* mereka dengan memberi mereka *suara*.”

“Yah,” kata direktur proyek, sambil menggosok tangannya, “mari kita coba dan lihat apakah itu berhasil.”

G. Pemikiran Akhir

Beberapa bulan kemudian. Barbara dan Seth mempresentasikan ide untuk memasukkan komponen penelitian tindakan kepada para guru. Mengilustrasikan konsep dengan presentasi PowerPoint, mereka menjelaskan apa itu penelitian tindakan dan bagaimana proyek akan menggabungkannya, sehingga sekarang giliran guru untuk memberikan data kepada pelatih program. Setelah presentasi, direktur proyek dan pelatih menggambarkan bagaimana guru memberikan reaksi ketika mereka menonton presentasi. Mereka mulai duduk tegak di kursi dengan senyum di wajah mereka.

Pelatihan bulan berikutnya secara dramatis berbeda dari pelatihan sebelumnya. Guru mempresentasikan proyek penelitian tindakan mereka dan hasilnya kepada kolega dan pelatih mereka. Sebagian besar guru yang menerapkan strategi di kelas mereka telah menemukan, yang mengejutkan mereka, bahwa murid-murid mereka telah sukses besar dengannya. Dalam beberapa kasus keberhasilan itu tidak sepenuhnya memenuhi harapan guru, tetapi para guru sudah membuat modifikasi pada strategi dan terus memantau ketika mereka menerapkannya. Direktur proyek dan pelatih terkesan dengan seberapa banyak investasi yang dilakukan para guru, data rumit yang dikumpulkan para guru dari siswa mereka, dan efektivitas praktik pengembangan profesional ini.

Sebagai bagian dari upaya evaluasi mereka, Barbara dan Seth menggunakan studi kasus para guru dalam laporan evaluasi mereka. Bahkan, komponen penelitian tindakan yang tertanam dalam model pengembangan profesional menarik minat departemen pendidikan negara bagian, yang mendanai proyek tersebut. Mereka sangat

menikmatinya sehingga mereka kemudian merekrut Barbara dan Seth untuk bekerja dengan proyek pengembangan profesional lain yang mengalami kesulitan serupa dalam membuat guru menerapkan dan berbagi praktik-praktik pengajaran baru.

H. Konsep-konsep Kunci

- Asesmen Kebutuhan
- Analisis Item
- Pendekatan Top-Down
- Penelitian Tindakan

I. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Tinjau dua model berbeda untuk pengembangan profesional yang digunakan dalam proyek ini dan bersiaplah untuk membahas beberapa manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi oleh evaluator program dalam bekerja dengan klien untuk memberikan kedua pendekatan tersebut.
2. Bersiaplah untuk mendaftar langkah-langkah berbeda jika proses asesmen kebutuhan yang digunakan untuk proyek ini dan untuk menjelaskan mengapa proses seperti itu penting.
3. Apa itu penelitian tindakan, dan apa langkah-langkah dalam melakukan proses penelitian tindakan? Bagaimana langkah-langkah ini mirip atau berbeda dari asesmen kebutuhan atau studi penelitian?
4. Apa manfaat dan tantangan dari menggunakan wawancara semi-terstruktur sebagai metode untuk mengumpulkan data? Dan bagaimana seorang evaluator memahami informasi ketika data dari dua metode yang berbeda (seperti survei dan wawancara) tidak saling melengkapi?

5. Evaluatur sering datang dengan proyek yang sudah berjalan, seperti yang dilakukan Barbara dan Seth. Kembangkan daftar berbagai pendekatan atau teknik yang menurut Anda akan berhasil untuk membina dan membangun hubungan dengan direktur proyek, staf, dan kelompok pemangku kepentingan terkait lainnya ketika memulai proyek seperti ini.

J. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Tinjau kembali sasaran-sasaran program dan kegiatan-kegiatan evaluasi sekali lagi. Berdasarkan informasi ini, kembangkan matriks evaluasi untuk memastikan bahwa semua data evaluasi penting sedang dikumpulkan, dan sarankan metodologi-metodologi tambahan untuk mengatasi beberapa kesenjangan dalam proses pengumpulan data yang kamu temukan.
2. Pendekatan yang diambil Barbara dan Seth dengan rencana evaluasi mereka tentu saja bekerja untuk memberdayakan para guru. Merefleksikan hal ini dan proyek-proyek evaluasi lain yang telah Anda kerjakan atau pelajari, kembangkan daftar teknik-teknik lain yang mungkin dapat digunakan seorang evaluatur untuk mendorong pemberdayaan peserta dalam suatu program

K. Bacaan yang Disarankan

- Feldman, A. (2007). Teachers, responsibility, and action research. *Educational Action Research*, 15(2), 239-252.
- Luckcock, T. (2007). Theoretical resource: The soul of teaching and professional learning: an appreciative inquiry into the Enneagram of reflective practice. *Educational Action Research*. 15(1), 127-145.
- Thomson, P.(2007). Developing classroom talk through practitioner research. *Educational Action Research*, 15(1),41-60.

BAB X

EVALUATOR-EVALUATOR DALAM PELATIHAN: ISU-ISU KERAHASIAAN

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kamu akan mampu untuk

1. Menentukan apa yang dimaksud dengan istilah kerahasiaan dalam evaluasi program.
2. Memahami beberapa tantangan yang dihadapi evaluator ketika berusaha menjaga kerahasiaan bagi peserta dalam proses evaluasi.
3. Memahami beberapa tantangan yang dihadapi evaluator dalam memperoleh data yang akurat saat mengamati peserta dalam suatu program.

B. Evaluator

Shirah Smith adalah kandidat doktor dalam psikologi pendidikan di universitas negeri. Sebagai bagian dari program studinya, dia juga mengikuti beberapa kelas dalam evaluasi program. Untuk praktikumnya ia diharuskan bekerja untuk seorang anggota fakultas di universitas pada proyek evaluasi program yang sebenarnya. Shirah membuat janji dengan anggota fakultas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang program yang akan dikerjakannya dan apa proyek yang diperlukan.

C. Program

Pada pertemuan mereka, profesornya, Dr. Dana Nephews, memberi Shirah beberapa bahan pengantar, “Ini adalah ikhtisar proyek yang sedang kami kerjakan. Ini adalah program advokasi di sekolah menengah. Apakah kamu akrab dengan program advokasi?”

Sebagai bagian dari pengalaman doktoralnya, Shirah telah mengerjakan beberapa jenis program yang berbeda, termasuk pemrograman setelah sekolah dan program pengayaan serupa lainnya. Namun, dia belum pernah menemukan program yang disebut *advokasi* sebelumnya. “Apakah ini program pengayaan?” dia bertanya.

Profesor itu menyerahkan beberapa dokumen kepadanya. “Ya, kurasa itu bisa dianggap semacam pengayaan. Salah satu tujuan utama dari program ini adalah memberikan *mentor* [guru pribadi] dewasa kepada siswa - seorang pembela. Saya kira kamu bisa mengatakannya. Setiap siswa di sekolah ditugaskan kepada orang dewasa. Orang dewasa mungkin bertindak sebagai advokat untuk tiga atau empat siswa. Orang dewasa bertemu dengan siswa yang ditugaskan selama dua puluh lima menit setiap pagi, sebagai ganti kelas, dan mereka membahas berbagai peristiwa terkini dan masalah apa pun yang dialami para siswa.”

“Bagaimana mereka memiliki cukup guru untuk mencakup semua siswa?” tanya Shirah.

“Pertanyaan bagus. Itu juga salah satu pertanyaan awal saya ketika kami mulai,” kata Profesor Nephews. “Bukan hanya guru yang melayani sebagai advokat, tetapi siapa pun yang bekerja di sekolah.”

“Maksudmu anggota staf juga?”

“Ya, bahkan administrator sekolah memiliki beberapa siswa yang bertemu di kantornya setiap pagi untuk membahas topik saat ini.”

“Itu sangat menarik,” kata Shirah.

“Benar,” kata profesor. “Idenya adalah bahwa setiap orang dewasa akan mengenal beberapa siswa dengan sangat baik dan dapat membantu jika seorang siswa mengalami masalah sosial atau emosional.”

Profesor itu menjelaskan aspek lain dari program ini. Misalnya, program advokasi juga memiliki komponen layanan masyarakat, di mana pada akhir pekan para siswa akan membantu para lansia di lingkungan itu, menyapu halaman mereka dan melakukan pembicaraan seperti itu.

““Kedengarannya seperti program yang hebat,” kata Shirah.

“Ya,” kata profesor, tetapi saya juga harus memperingatkan kamu tentang sesuatu.”

“Apa?”

““Beberapa guru di sekolah tidak menyukai program ini dan tidak selalu menginginkan program itu di sekolah.”

““Benarkah? Mengapa?”

“Kami tidak yakin,” kata profesor Nephews. “Kami tidak menyadari hal ini sampai kami menjadi lebih terlibat dalam program dan mulai menghabiskan lebih banyak waktu mewawancarai para guru. Ada guru inti yang merasa bahwa program ini melanggar masalah kontrak dan bahwa program tersebut benar-benar dipaksakan kepada mereka oleh kepala sekolah. Mereka juga adalah guru yang tidak memiliki masa jabatan dan karena itu merasa bahwa jika mereka tidak sepenuhnya berpartisipasi dan merangkul program itu akan kembali menghantui mereka.”

“Jadi, kepala sekolah akan menolak masa jabatan mereka karena mereka tidak menyukai program advokasi?”

Profesor itu mengangkat bahu. “Aku tahu itu tampaknya tidak mungkin, tetapi mereka takut. Persepsi mereka sangat nyata. Kita tidak dapat menyangkal hal itu.”

“Apakah Anda sudah bicara dengan kepala sekolah tentang ini - bagaimana perasaan para guru ini?” tanya Shirah.

Profesor Nephews mengeluarkan pensil dan membuat beberapa catatan di buku catatannya. “Itu salah satu masalah yang aku ingin peringatkan padamu.”

“Kepala sekolah?”

“Ya, awalnya kami memiliki beberapa masalah dengannya. Yah, aku seharusnya tidak mengatakan *masalah-masalah*; mereka lebih seperti kekhawatiran, sungguh.”

“Kekhawatiran?”

“Ya.” Profesor Nephews selesai mencatat dan menatap Shirah. “Ketika kami awalnya membuat penemuan ini dalam evaluasi - bahwa beberapa guru tidak memiliki masa jabatan tidak menyukai program ini, tetapi merasa bahwa mereka tidak dapat berterus terang dengan apa yang mereka rasakan, karena mereka takut semacam pembalasan - kami melaporkan temuan itu pada yang pertama. laporan evaluasi. Kami melindungi kerahasiaan guru dengan *mengumpulkan* atau menggabungkan temuan kami, dengan mengatakan ‘beberapa guru yang diwawancarai mengatakan ini.’”

“Jadi apa masalahnya?”

“Yah, masalahnya sekarang kepala sekolah sedang melakukan semacam ‘perburuan penyihir’ mencoba mencari tahu siapa di antara para guru yang merasa seperti ini.”

“Wow,” kata Shirah. “Kedengarannya hebat. Kamu yakin ingin aku terlibat dalam ini?”

“Ya, tentu saja. Aku tidak bermaksud membuatmu keluar dari proyek dengan memberitahumu semua ini. Aku hanya berpikir kamu harus tahu sehingga kamu akan ekstra hati-hati dalam hal menjaga kerahasiaan peserta. Ini program yang luar biasa, dan saya pikir ini akan menjadi pengalaman belajar yang baik untuk Anda. “

D. Rencana Evaluasi

Rencana evaluasi untuk proyek termasuk penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif. Sebagai bagian dari tugas evaluasi mereka, tim evaluasi mensurvei semua guru dan staf dalam membangun dan melakukan wawancara dan kelompok fokus dengan siswa dan para petugas advokasi. Mereka juga melakukan beberapa pengamatan informal terhadap para siswa dan para petugas advokasi mereka selama 25 menit di sekolah, suatu periode yang didedikasikan terhadap program advokasi. Para evaluator juga merancang dan mengembangkan survai untuk mengumpulkan persepsi-persepsi dari para guru, pengelola, staf, dan relawan yang berperan sebagai petugas-petugas advokasi dalam program tersebut.

Shirah bekerja dengan Professor Nephews untuk mengatur beberapa pengamatan terhadap para petugas advokasi dan pertemuan mereka dengan siswa setiap pagi. Salah satu tujuan dari melakukan observasi-observasi itu adalah untuk memberikan Shirah dan para evaluator yang lain kesempatan untuk banyak belajar tentang proyek dan apa kegiatan-kegiatan spesifik yang dilakukan selama pertemuan-pertemuan advokasi itu. Informasi ini tidak hanya akan berfungsi sebagai data yang kaya untuk laporan evaluasi secara keseluruhan, tetapi akan memungkinkan para evaluator untuk menulis dengan kaya, uraian-uraian rinci yang menjelaskan secara mendalam aktivitas-aktivitas itu untuk laporan evaluasi.

Untuk melakukan observasi-observasi, Shirah duduk di beberapa pertemuan membuat catatan dan mendengarkan diskusi kelompok. Dalam satu pertemuan para siswa berbicara dengan petugas advokasi mereka tentang proyek masyarakat bahwa mereka telah berpartisipasi di akhir pekan sebelumnya. Mereka memberi tahu petugas advokasi mereka tentang kegiatan tersebut, di mana mereka telah mengunjungi rumah-rumah para lansia di masyarakat dan melakukan pekerjaan sampingan untuk mereka. Dari percakapan-percakapan yang mereka lakukan. Dari percakapan yang mereka lakukan, Shirah memulai daftar informal pekerjaan spesifik yang disebutkan siswa. Box 10.1 menyajikan daftar yang Shirah mulai susun.

Box 10.1. Contoh dari Aktivitas-aktivitas Di Masyarakat

- Menyapu rumput
- Membersihkan jendela luar
- Menebarkan kompos pada hamparan bunga
- Memangkas pagar tanaman
- Menanam bunga
- Memperbaiki pagar yang rusak
- Mengumpulkan bagian-bagian pohon yang sudah mati di halaman
- Mengumpulkan batu-batu untuk taman batu
- Memperbaiki pintu yang rusak
- Melepaskan jendela musim dingin dan pasang layar jendela musim panas

Dari pembicaraan tentang aktivitas-aktivitas itu, para siswa juga mendiskusikan tentang bagaimana memberikan bantuan ini kepada para lansia yang membuat mereka merasa tentang diri mereka sendiri. Siswa juga berbicara tentang masalah keamanan di sekolah yang ada di halaman depan surat kabar hari itu. Artikel itu membahas kebijakan-kebijakan keamanan sekolah dan sebuah

insiden di mana siswa kelas lima membawa senjata ke sekolah. Shirah mencatat bahwa para siswa berbicara panjang lebar tentang artikel itu, bagaimana mereka memiliki keprihatinan tentang keselamatan mereka sendiri di sekolah dan di bus, dan bagaimana mereka tahu beberapa siswa yang di masa lalu telah membawa pisau ke sekolah.

Setelah setiap pengamatan, Shirah merangkum catatannya, dan pada akhir minggu dia bertemu profesornya untuk membahas atau meninjau temuannya. Sebagai bagian dari proses ini, Profesor Nephews juga membuat Shirah merenungkan apa yang telah dia temukan dan pelajari dari proses tersebut, serta menghasilkan pertanyaan baru dari pengamatan yang sekarang ingin dia jawab.

“Pertemuan-pertemuan advokasi pagi ini yang saya amati tampak sangat kuat,” kata Shirah, membalik-balik catatannya.

“Bagaimana?” jawab profesornya.

“Percakapan yang kaya yang saya amati antara para petugas advokasi dan para siswa - mereka telah mendiskusikan beberapa masalah serius dan merefleksikannya di sekolah mereka sendiri. Para siswa juga dapat menghubungkan dan mendiskusikan masalah-masalah itu dalam kehidupan mereka sendiri dan di sekolah.” Shirah melanjutkan dengan menggambarkan diskusi tentang keamanan sekolah dan beberapa siswa mengetahui tentang orang lain yang membawa pisau ke sekolah.

“Jadi sepertinya dari apa yang kamu amati itu semua cukup positif.”

“Pasti,” jawab Shirah. “Dan yang membingungkan adalah mengapa beberapa guru menganggap program itu menyusahkan dan bukan bagian dari pekerjaan mereka.”

“Saya pikir ini masalah yang sangat kompleks,” kata profesor Nephews. “Tapi hanya dalam apa yang kamu jelaskan kepadaku tentang masalah keamanan sekolah, aku pikir para guru yang

‘anti’ program tidak nyaman karena mereka tidak yakin apa peran mereka.”

“Maksud kamu apa?”

“Saya pikir karena program ini terjadi selama jam sekolah, selama masa wali kelas tradisional mereka, guru advokasi merasa bahwa siswa akan membocorkan informasi kepada mereka dalam percakapan kaya yang mereka, pada gilirannya, mereka harus melaporkan.”

“Hmmm, aku tidak memikirkannya seperti itu. “ Shirah duduk di kursinya dan membuat beberapa catatan di buku catatannya.

“Contoh isu-isu seputar keamanan sekolah adalah satu yang sempurna,” kata Profesor Nephews. “Siswa mengatakan bahwa mereka tahu siswa lain yang membawa pisau ke sekolah. Bagaimana jika siswa menyebutkan nama-nama khusus siswa? Atau berbicara tentang hal-hal lain mengenai keselamatan pribadi mereka, seperti penyalahgunaan? Itu memindahkannya dari diskusi antara siswa dan petugas advokasi untuk sesuatu petugas advokasi harus melaporkan kepada otoritas yang lebih tinggi seperti kepala sekolah. “

Shirah berpikir sejenak, lalu berkata, “Jadi para guru yang menentang program itu mungkin merasa menempatkan mereka pada posisi yang sangat sulit?”

“Kurasa begitu,” kata Profesor Nephews. “Dan saya pikir ini terutama menyangkut mereka karena program itu sendiri menempatkan mereka dalam situasi yang berpotensi secara etis menantang, yang pada gilirannya bertentangan dengan beberapa aspek dari program - orang dewasa menjadi petugas advokasi dengan siswa dan mengembangkan hubungan berkelanjutan di mana mereka dapat melakukan diskusi mendalam dan kaya ini. Tetapi tujuan ke-22 adalah jika, selama diskusi itu, siswa benar-benar mulai berbicara tentang masalah serius, petugas advokasi

mungkin diharuskan oleh hukum untuk melaporkannya. Jadi beberapa dari guru ini merasa bahwa mereka tidak dapat, secara hukum, memberikan kerahasiaan kepada siswa yang bekerja bersama mereka setiap hari. “

“Ini adalah sebuah masalah.”

“Dan di atas itu, kepala sekolah, Mr.Baldwin, mencoba menggunakan program itu untuk membawa masalah ke permukaan. Tetapi dia mencoba mengatasi masalah itu dengan mencari personil.”

“Kedengarannya seperti program yang bagus dan sederhana untuk membantu anak-anak,” kata Shirah, menutup buku catatannya. “Siapa yang pernah berpikir bahwa itu akan berakhir dalam kekacauan seperti itu?”

Profesornya tidak mengatakan sepatah kata pun, tetapi menggelengkan kepalanya setuju.

Minggu berikutnya, Profesor Nephews memberi tahu Shirah bahwa Shirah akan mengamati kelompok advokasi Miss Smith. Profesornya juga memberi tahu Shirah bahwa Miss Smith adalah salah satu guru yang awalnya menyatakan keprihatinan tentang program advokasi. Dia mengatakan dia memberitahu ini pada Shirah, agar Shirah mengambil tindakan pencegahan khusus untuk melindungi kerahasiaan guru. Shirah mengatakan bahwa dia akan memastikan bahwa informasi apa pun yang dia kumpulkan dengan tata cara yang dilakukan, tidak akan dilaporkan dengan cara apa pun yang secara spesifik, yang akan memperkenalkan guru dengan apa yang dia katakan atau lakukan.

Shirah memastikan datang lebih awal untuk pengamatan pertamanya tentang pertemuan advokasi Miss Smith. Empat siswa bertemu dengan Miss Smith di sebuah ruangan kecil yang digunakan sekolah untuk pertemuan khusus. Tiga dari siswa di kelas lima dan satu di kelas enam. Pada dua hari pertama pengamatannya,

Shirah mencatat beberapa ketegangan di ruangan itu. Dia mencatat bahwa Miss Smith sepertinya sedikit tertutup dalam caranya membahas masalah dengan siswa. Sebagai contoh, seorang siswa mengemukakan masalah dalam membuat pilihan, khususnya memilah yang salah dari pilihan yang tepat ketika menyangkut penggunaan narkoba, dan guru itu sepertinya melewatkan satu poin yang bisa diupayakan lebih jauh. Shirah berpikir bahwa beberapa dari apa yang dia anggap sebagai menahan guru karena *efek pengamat*: orang yang diamati cenderung bertindak berbeda dari bagaimana mereka biasanya bertindak, ketika tidak diamati dalam pengaturan yang sama. Shirah telah belajar tentang efek pengamat di salah satu program penelitian dan evaluasinya, jadi dia membuat catatan di samping pengamatannya bahwa fenomena umum ini mungkin terjadi.

Setelah beberapa pengamatan, Shirah memperhatikan bahwa kelompok itu tampak lebih santai. Dia juga mencatat bahwa Miss Smith tidak mengabaikan masalah yang dibicarakan siswa seperti yang pernah dia lakukan sebelumnya. Shirah merasa seolah-olah waktu yang dihabiskannya dalam kelompok advokasi Miss Smith telah memungkinkan Miss Smith mengembangkan rasa percaya padanya.

Belakangan, Shirah berada di kantin sekolah mendapatkan sesuatu untuk dimakan sebelum pergi ke pengamatan berikutnya. Dia merasakan ketukan di bahunya dan berbalik untuk menemukan kepala sekolah berdiri di belakangnya.

Kepala sekolah memperkenalkan dirinya dan Shirah melakukan hal yang sama.

“Kamu tidak harus menunggu di barisan dengan siswa,” kata kepala sekolah, memberi isyarat pada Shirah untuk mengikutinya, “Guru dan tamu sekolah memotong ke depan.”

“Terima kasih,” kata Shirah. Shirah mengikutinya ke garis depan. “Aku bertanya-tanya bagaimana aku akan makan siang dan pergi ke pertemuan berikutnya.”

Kepala sekolah mengambil dua nampan kantin warna oranye terang dari tumpukan dan memberikan satu padanya. “Sibuk dengan evaluasi?” Kepala sekolah bertanya.

“Ya, aku harus melakukan beberapa wawancara setelah makan siang,” kata Shirah. Shirah ingat apa yang dikatakan Profesor Nephews tentang kepala sekolah, jadi dia berjaga-jaga.

“Apakah kamu melakukan wawancara pagi ini juga?”

“Tidak, aku sedang mengamati.”

“Oh, benar ... Aku melihat di catatan kantor ada tanda tanganmu ingin melihat Nona Smith.”

Shirah merasa dirinya tegang. “Iya.”

“Jadi, bagaimana pertemuan kelompoknya berlangsung?” Kepala sekolah bertanya.

Shirah berpikir dengan hati-hati tentang apa yang akan dikatakannya. “Bagus. Sangat bagus. Aku sangat menikmatinya.”

“Bagus,” kata kepala sekolah. “Nikmati harimu.” Dia berbalik untuk mengambil makanannya dan mendorong nampannya ke loket kasir.

Belakangan, saat Shirah makan siang, dia merenungkan pembicaraan mereka. Dia berpikir tentang apa yang ditanyakan kepala sekolah kepadanya dan bagaimana dia menjawab. Pembicaraan Percakapan itu tampak sangat biasa, dan dia yakin bahwa dia belum mengungkapkan informasi spesifik tentang Miss Smith atau apa yang terjadi dalam pertemuan kelompok yang dia amati. Mengambil satu garpu kentang tumbuk. Shirah merasa lega.

Perasaan percaya diri Shirah tidak bertahan lama. Pagi berikutnya dia kembali ke ruang konferensi untuk mengamati

kelompok advokasi Miss Smith. Dia mengetuk pintu dan Miss Smith menjawabnya.

“Oh, hai,” kata Miss Smith. “Apakah kamu tidak menerima pesan saya?”

“Tidak,” kata Shirah, terkejut. “Pesan apa?”

“Saya meninggalkan pesan kepada Profesor Nephews bahwa saya merasa tidak nyaman untuk diamati, dan karena ini sukarela, saya lebih suka untuk tidak meminta evaluator duduk dalam diskusi kita.”

“Oh,” kata Shirah. Dia mencoba menyembunyikan kekecewaan dalam suaranya. “Begitu. Baiklah kalau begitu, terima kasih.”

Miss Smith menutup pintu di depan wajah Shirah.

Shirah meninggalkan sekolah, sangat sedih. *Apa kesalahan yang telah aku perbuat? Mengapa Miss Smith tiba-tiba begitu tidak nyaman dengan saya mengamati sesi advokasi? Bagaimana saya akan menjelaskan hal ini kepada Professor Nephews?* Pertanyaan-pertanyaan ini dan lebih banyak lagi berkecamuk di benaknya ketika dia kembali ke universitas.

Yang terpenting, dia khawatir apakah ini akan membahayakan seluruh proyek evaluasi.

Kemudian Shirah bertemu dengan Profesor Nephews untuk meninjau kembali apa yang telah terjadi. Rupanya kepala sekolah, tidak bermaksud untuk melihat Miss Smith di aula hari itu; kepala sekolah mengatakan kepada Miss Smith bahwa dia telah berbicara dengan evaluator, yang mengatakan bahwa pertemuan advokasi telah berjalan dengan baik dan Miss Smith telah melakukan pekerjaan dengan baik. Miss Smith, pada gilirannya, menyimpulkan bahwa evaluator dan kepala sekolah telah bertemu dengan sengaja untuk membahas pekerjaannya, dan jika evaluator memberi tahu kepala sekolah ini, apa lagi yang mungkin Miss Smith katakan kepada kepala sekolah?

Merasa bahwa kerahasiaannya telah dilanggar, Miss Smith memutuskan bahwa karena pengamatannya bersifat sukarela dia dapat memilih untuk berhenti berpartisipasi. Ini tentu saja haknya sebagai peserta dalam evaluasi. Evaluator melanjutkan pengamatan terhadap pertemuan advokasi melalui sisa tahun ajaran, tetapi tidak ada seorang pun dari tim evaluasi yang dapat mengamati kelompok Miss Smith lagi.

E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Menjadi evaluator dalam pelatihan dan berpartisipasi dalam evaluasi “nyata” adalah pengalaman yang sangat bermanfaat yang dapat memengaruhi seorang evaluator di tahun-tahun mendatang. Dalam studi kasus ini, Shirah berkesempatan untuk belajar tentang evaluasi program dan ikut serta dalam evaluasi nyata dari program advokasi. Terlepas dari potensi manfaat dari program semacam itu, program itu sendiri karena pertemuan berupa diskusi dengan siswa tentang masalah serius - memiliki beberapa tantangan potensial. Namun, tantangan yang paling serius menyangkut kerahasiaan para pesertanya, yang pada akhirnya guru yang diamati oleh Shirah, memiliki persepsi berbeda.

F. Pemikiran Akhir

Berjuang dengan masalah seputar kerahasiaan adalah sesuatu yang harus dihadapi oleh setiap evaluator pada titik tertentu dalam kariernya. Meskipun di permukaan menjaga kerahasiaan tampaknya konsep yang cukup sederhana untuk dipatuhi, pada kenyataannya, masalah kerahasiaan mengambil aspek yang sama sekali berbeda ketika seorang evaluator menjauh dari definisi buku teks dan mulai mengumpulkan data dalam lingkungan kerja nyata.

G. Konsep-konsep Kunci

- Berjumlah (agregasi)
- Tanya jawab

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Efek pengamat dicatat dalam studi kasus ini ketika Shirah mengamati siswa dalam kelompok diskusi advokasi mereka. Efek pengamat berlaku untuk validitas data, karena mereka yang diamati mungkin tidak berperilaku atau menanggapi pengaturan mereka seperti biasanya karena kehadiran pengamat luar - dalam hal ini, evaluasi program. Bagaimana Shirah menghadapi kemungkinan efek pengamat ini? Apakah dia berhasil melakukannya?
2. Diskusikan tantangan dalam studi kasus ini yang Shirah dan profesornya hadapi dengan memberikan kerahasiaan kepada para guru dan staf lain yang berpartisipasi sebagai pendukung dalam program ini.
3. Beberapa guru dalam program ini mengalami kesulitan karena mereka percaya itu menempatkan mereka dalam posisi yang membahayakan secara etis. Jika Anda seorang guru dalam program ini, bagaimana perasaan Anda, berdasarkan apa yang akan dibagikan oleh sesama guru dalam studi kasus ini kepada Anda?
4. Berdasarkan hasil studi kasus, jika kamu adalah Shirah, bagaimana kamu akan menanggapi kepala sekolah ketika dia mendekati kamu di barisan antri makan siang hari itu.?

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Tidak seperti guru, evaluator program biasanya tidak dianggap sebagai reporter [wartawan] resmi. Lakukan riset tentang apa yang dimaksud dengan reporter [wartawan]

resmi. Wawancarai beberapa guru atau administrator sekolah dan cari tahu apa artinya menjadi reporter [wartawan] resmi. Cari tahu informasi apa yang harus kamu laporkan, menurut hukum, dan kepada siapa kamu harus melaporkannya. Kemudian berdiskusi tentang kemungkinan pro dan kontra menjadi reporter [wartawan] resmi. Diskusikan apakah menurut kamu evaluator program harus dianggap sebagai reporter [wartawan] resmi dan buat daftar beberapa kemungkinan tantangan, jika ini kasusnya.

2. Periksa metodologi yang digunakan untuk evaluasi program. Apakah kelompok (atau kelompok-kelompok) pemangku kepentingan mungkin tidak dimasukkan dalam proses pengumpulan data? Jika demikian, beri nama kelompok atau kelompok-kelompok tersebut dan diskusikan bagaimana kamu akan mengumpulkan data dari mereka. Juga bersiaplah untuk membahas bagaimana mengumpulkan data dari kelompok atau kelompok-kelompok yang akan membantu memperkuat evaluasi program ini.
3. Evaluasi dilakukan dalam berbagai keadaan. Pengaturan untuk evaluasi ini dapat dianggap agak berlawanan: agenda kepala sekolah untuk evaluasi dan data evaluasi secara inheren berbeda dari yang ada pada evaluator program. Masuk ke dalam kelompok-kelompok kecil dan, dengan berpura-pura bahwa kamu adalah tim evaluasi, buatlah rencana untuk bagaimana kamu akan terus melakukan evaluasi dalam kondisi ini. Pikirkan cara-cara kamu akan melaporkan data, jenis data, dan metode pengumpulan data yang sesuai dengan rencana tindakan kamu. Pikirkan cara-cara kamu dapat menggunakan aspek-aspek evaluasi yang baru saja didiskusikan untuk bekerja dengan kepala sekolah dan membuatnya berpikir tentang tujuan evaluasi dengan cara yang berbeda.

J. Bacaan yang Disarankan

- Fitzpatrick, J. L., & Morris, M. (1999). Current and emerging ethical challenges in evaluation. *New Directions for Evaluation*, 82.
- Parry, O. (2004). Whose data are they anyway? Practical, legal, and ethical issues in archiving qualitative research data. *Sociology*, 38(1), 139-152.
- Newman, D. L., & Brown, R. D. (1996). *Applied ethics for the program evaluation*. State University of New York at Albany: SUNY.

BAB XI

EVALUASI TERHADAP HIBAH PENINGKATAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PELIBATAN ORANG TUA

A. Tujuan-tujuan Pembelajaran

Setelah membaca studi kasus ini kami akan mampu untuk :

1. Memahami beberapa tantangan yang dihadapi evaluator saat mengumpulkan data wawancara yang valid di lokasi.
2. Memahami bagaimana bias evaluator dapat memengaruhi data yang dikumpulkan di lingkungan sekolah
3. Mengenali efek pengamat dan dapat membuat rekomendasi untuk mengatasi lebih lanjut fenomena ini saat mengumpulkan data.

B. Evaluator

Matt dan Linda Jackson adalah tim evaluasi suami-istri. Sebelum mereka menjadi evaluator konsultan, mereka berdua bekerja untuk departemen pendidikan negara bagian di divisi pengujian dan pengukuran. Karena mereka menjadi semi-pensiunan, mereka bekerja dengan distrik sekolah setempat dan nirlaba, hibah menulis, memberikan pelatihan, dan memproduksi evaluasi program, sesuai kebutuhan.

C. Program

Meningkatkan keterlibatan orang tua telah menjadi tantangan bagi banyak sekolah di seluruh negara. Keterlibatan orang tua yang rendah, terutama ketika siswa berpindah dari sekolah menengah ke sekolah menengah pertama, telah didokumentasikan dengan baik di seluruh literatur. Karena itu, negara menyediakan dana kompetitif atau hibah untuk sekolah di daerah dengan keterlibatan orang tua yang rendah. Uang itu akan digunakan daerah untuk mengembangkan rencana bagi peningkatan keterlibatan orang tua di seluruh daerah. Rencana tersebut harus mencakup pendirian setidaknya satu pusat orang tua di salah satu sekolah. Pusat orang tua diyakini menjadi elemen kunci dalam meningkatkan keterlibatan orang tua. Di bawah inisiatif negara, pusat-pusat orang tua ini juga akan memberikan dukungan bagi orang tua, kelas pengasuhan dan lokakarya, informasi tentang layanan dukungan sosial dan lainnya, dan sebagainya.

Linda dan Matt dipekerjakan untuk melakukan evaluasi terhadap inisiatif keterlibatan orang tua dari sepuluh sekolah. Lima puluh sekolah telah menerima uang dari hibah inisiatif keterlibatan orang tua; dari jumlah tersebut, sepuluh daerah dipilih oleh negara karena lokasi geografis di seluruh negara bagian dan variabel kunci lainnya (seperti perkotaan, pinggiran kota, pedesaan).

D. Rencana Evaluasi

Untuk rencana evaluasi mereka, Linda dan Matt memutuskan untuk menggunakan pendekatan metode campuran. Untuk memahami luasnya proyek keterlibatan orang tua di semua daerah yang berpartisipasi, mereka menyiapkan survei dua halaman yang mereka kirimkan kepada informan kunci atau orang yang bertanggung jawab atas proyek di setiap daerah. (Di beberapa daerah, informan kunci ini biasanya disebut sebagai direktur proyek khusus.) Survei dipecah menjadi tiga bagian. Bagian pertama akan

mendokumentasikan komponen-komponen utama dari rencana kabupaten; sebagai contoh:

- Area atau ruangan yang ditentukan di sekolah ditempati dan digunakan hanya sebagai pusat orang tua.
- Orang penuh waktu atau orang yang ditunjuk untuk mengoperasikan dan mengarahkan pusat orang tua.
- jam operasi reguler (lima jam sehari, minimal tiga hari, dan setidaknya satu akhir pekan per bulan)

Bagian kedua dari survei ini akan mengumpulkan informasi dari direktur proyek tentang jenis kegiatan dan program yang telah mereka kembangkan dan laksanakan (program pelatihan untuk orang tua, Diploma Pendidikan Umum, dan sejenisnya). Bagian ketiga akan fokus pada keberhasilan atau hasil yang mereka alami dengan tidak hanya meningkatkan keterlibatan orang tua tetapi juga perluasan ke berbagai jenis keterlibatan orang tua - misalnya, bantuan pekerjaan rumah, kehadiran rutin di acara-acara sekolah, kehadiran pada pertemuan dengan staf sekolah.

Selain survei ini, evaluator akan bekerja untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang program. Ini akan mencakup manfaat dan keberhasilan, serta setiap tantangan yang dihadapi para direktur proyek, dalam membuat pusat-pusat ini didirikan dan beroperasi di daerah mereka. Untuk melakukan ini, evaluator akan melakukan kunjungan satu hari ke sepuluh pusat induk terpilih. Sebagai bagian dari proses ini, mereka berencana untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah gedung, direktur pusat orang tua, guru, dan staf sekolah terkait lainnya, siswa, dan orang tua. Untuk membantu mengoordinasikan kegiatan wawancara, masing-masing direktur proyek telah menyusun daftar beberapa anggota dari masing-masing kelompok pemangku kepentingan dan akan mengumpulkan mereka pada hari yang ditentukan untuk evaluator untuk wawancara. Untuk memastikan bahwa wawancara selaras

dan terstandarisasi, evaluator juga mengembangkan protokol wawancara untuk memandu mereka ketika melakukan wawancara mereka.

Setelah Linda dan Matt melakukan enam dari sepuluh kunjungan ke lokasi, mereka mengambil satu hari untuk memeriksa temuan mereka dan merangkum pekerjaan mereka. Pada titik ini mereka kecewa. Dari enam pusat orang tua yang mereka kunjungi, sebagian besar kehilangan beberapa komponen utama yang dikehendaki di bawah arahan dari proyek. Tiga dari enam pusat tidak memiliki direktur tetap pada saat kunjungan. Lima dari enam tidak memiliki jam operasi reguler atau kegiatan yang dijadwalkan untuk dihadiri orang tua. Dan tiga dari enam tidak memiliki sebuah area bangunan sebagai tempat untuk pusat orang tua di daerah.

Kunjungan lapangan ke tujuh dari tim evaluasi adalah ke Sekolah Inti Daerah Alder. Berdasarkan lokasi pedesaannya, mereka menemukan daerah ini secara demografis mengejutkan. Sepertiga siswa ditunjuk sebagai pembelajar bahasa Inggris (ELL). Sekolah tersebut juga memiliki populasi Spanyol yang besar (sekitar sepertiga dari populasi sekolah) dan angka sementara yang tinggi (juga sekitar sepertiga). Bagi Linda dan Matt, demografi untuk daerah itu lebih mirip dengan Sekolah Butuh Peningkatan (*School of Need of Improvement*, SINI) di wilayah yang lebih perkotaan yang biasa mereka gunakan, daripada sekolah di daerah pedesaan. Selain itu, Linda telah bekerja dengan kepala sekolah bertahun-tahun sebelumnya, ketika dia bekerja di departemen pendidikan negara bagian, dan dia ingat administrator itu bukan pemimpin bangunan paling efektif yang pernah dia temui. Dia tidak berharap menemukan banyak hal di pusat orang tua yang sukses di Alder. Sambil menarik ke tempat parkir gedung SMP dan SMA satu-satunya di daerah itu, Linda berkata, “Saya tentu berharap pusat ini lebih baik daripada yang telah kita lihat sejauh minggu ini.”

“Tidak mungkin lebih buruk, bukan?” kata Matt.

Mereka memasuki gedung dan menuju ke kantor untuk masuk dan menerima lencana pengunjung mereka. Mengenakan lencana, Linda merasa ada yang mencolek di bahunya. Dia berbalik dan, yang mengejutkannya, menemukan seorang wanita menarik dengan rambut keriting gelap, senyum hangat, mata cerah, dan yang terasa seperti aura positif tentang dirinya. “Hai, aku Sophia Hernandez, kepala sekolah.” Dia mengulurkan tangannya dan menjabat tangan Linda dan Matt, “Selamat datang! Saya sangat senang kalian bisa datang dan melihat apa yang kami lakukan dengan pusat orang tua kami.”

“Halo,” kata Linda, “saya mengharapkan bertemu Mr.Baxter. Bukankah beliau kepala sekolah?”

“Yah,” kata Sophia, “kamu tidak akan menemui Mr.Baxter hari ini, kecuali kamu membawa tongkat golfmu. Dia pensiun tepat setelah tahun ajaran dimulai, dan daerah menugaskan saya sebagai kepala sekolah sementara.”

Dia membawa Linda dan Matt ke sebuah ruangan besar yang baru dicat dengan jendela-jendela besar dan banyak sinar matahari masuk.

“Ini bagus,” kata Linda. Dia melihat sekeliling ruangan, memperhatikan komputer baru, perabotan bagus, rak-rak bahan dan pamflet. Dia berjalan mendekat dan mulai memeriksa beberapa pamflet.

“Berapa lama pusat induk beroperasi?” tanya Matt.

“Sekitar delapan bulan sekarang,” kata suara asing dari belakang mereka.

Mereka semua berbalik untuk melihat wanita kedua.

“Biarkan saya memperkenalkan direktur orangtua kita, Sara Benson.”

Linda dan Matt memperkenalkan diri.

“Sarah adalah mantan pekerja sosial,” kata Sophia. “Kami sangat beruntung mendapatkannya. Dia telah melakukan pekerjaannya luar biasa dengan mengoordinasi banyak layanan yang tersedia bagi orang tua.”

“Kami mempunyai penduduk seperti pekerja migran yang biasanya tinggi jumlahnya di sini,” kata Sarah.

Linda berkata, “Ya, kami memperhatikan hal itu dari demografi daerah anda. Mengapa begitu?”

“Kami memiliki industri anggur besar di sini,” kata Sophia. “Pekerja migran dari Amerika Tengah datang ke daerah ini untuk memanen buah anggur; kemudian mereka pindah ke selatan untuk memanen beberapa tanaman lainnya.”

“Jadi salah satu hal yang dapat saya lakukan agar orang tua lebih terlibat adalah menyediakan koneksi ke beberapa layanan sosial yang saya hubungi,” kata Sarah. “Saya baru-baru ini melakukan pertemuan tentang cara mendapatkan kartu hijau. Kami memiliki sekitar delapan puluh orang tua yang hadir. Kemudian begitu saya mendapatkannya di sini. Saya membuat mereka terhubung dengan anak mereka di sekolah dan bagaimana mereka dapat membantu di rumah.”

“Kedengarannya bagus,” kata Linda.

Matt mulai menelaah beberapa pertanyaan dalam protokol wawancara mereka, “Apakah Anda punya aloaksi yang teratur? Lokakarya untuk orang tua?”

“Ya,” kata Sarah. Dia menyerahkan satu paket kepadanya. “Kami menyiapkan bahan-bahan ini untuk Anda. Anda akan menemukan lembar masuk orang tua untuk lokakarya bulanan yang telah kami lakukan, jadwal jam pelaksanaan, dan bahan-bahan yang telah kami bagikan dan digunakan untuk bekerja dengan orang tua. Bulan ini kita benar-benar fokus pada pekerjaan rumah, “Dia menunjuk ke sebuah tanda besar di atas pintu yang

bertuliskan,” Apakah kamu tahu di mana anakmu? Apakah kamu tahu kalau dia sudah mengerjakan pekerjaan rumahnya? “

“Hebat!” kata Linda.

“Kami memiliki seluruh agenda yang diatur untukmu hari ini,” kata Sophia. Dia menyerahkan jadwal wawancara masing-masing kepada mereka. “Kami telah menjadwalkan beberapa orang tua untukmu berbicara pada jam sembilan tiga puluh, lalu dengan guru pada jam sebelas dan sekali lagi pada jam satu. Kemudian dengan beberapa siswa pada jam dua dan beberapa pengelola pada jam tiga tiga puluh.”

“Kedengarannya seperti hari yang penuh sesak,” kata Matt.

“Dan yang menyenangkan adalah semuanya bisa dilakukan di sini di pusat orangtua,” kata kepala sekolah. “ Saya bahkan bisa makan siang yang diantarkan ke sini, sehingga kamu tidak harus keluar. “

“Apakah kamu tidak memerlukan pusat orang tua pada hari untuk orang tua?” tanya Matt.

“Kita akan baik-baik saja,” kata Sarah, “Rabu tidak terlalu sibuk di sini.”

Sepanjang hari Linda dan Matt mewawancarai berbagai pemangku kepentingan saat mereka masuk sesuai jadwal. Itu melelahkan, tetapi pada sore hari, mereka telah selesai berbicara dengan semua orang yang mereka butuhkan.

Ketika mereka meninggalkan sekolah, Linda berkata, “Ini, tanpa ragu, adalah pusat orang tua terbaik yang pernah kita lihat.”

“Aku setuju,” kata Matt. “Itu jelas memenuhi semua kriteria program.”

Setelah seharian bekerja, Linda dan Matt memutuskan untuk tinggal di pondok motor terdekat. Malam itu, mereka meninjau catatan mereka dari wawancara yang panjang hari itu. Ketika

mereka sedang bekerja, Linda menemukan bahwa dia telah meninggalkan sebagian dari catatannya di buku catatan di sekolah.

Pagi itu, dalam perjalanan ke luar kota, Linda dan Matt berhenti dengan cepat di sekolah untuk mengambil catatan. Mereka perlu mendapatkan jadwal wawancara mereka di daerah berikutnya.

Matt memarkir mobil di depan sekolah dan menunggu, sementara Linda berlari masuk.

Linda tidak berhenti di kantor untuk melapor kedatangannya. Teringat di mana pusat orang tua berada, dia berjalan menyusuri lorong. Ketika dia berbelok ke pusat orangtua, dia bisa mendengar tawa dan suara yang datang dari dalam.

Mereka pasti mengadakan lokakarya atau kegiatan orang tua, pikir Linda.

Dia memasuki pintu pusat orang tua, tetapi tidak menemukan orang tua aktif terlibat dalam lokakarya seperti yang dia harapkan. Sebagai gantinya, dia mendapati ruangan yang dipenuhi guru mengembalikan furnitur baru yang bagus, minum kopi dan kue-kue. Komputer baru tidak ada lagi, demikian juga rak pamflet informasi. Poster-poster dan bahan-bahan cerah yang telah ada di sana sehari sebelumnya, juga tidak ada lagi.

Para guru berhenti berbicara dan memandang Linda. Dan dia melihat kembali pada mereka, tidak tahu harus berkata apa atau harus berpikir apa.

“Ada yang bisa kami bantu?” pada akhirnya para guru bertanya.

“Aku datang untuk mengambil buku catatanku yang kemarin tertinggal di sini,” jawab Linda. Tetapi dia tidak tahu apa gunanya catatan itu sekarang.

E. Ringkasan Aktivitas-aktivitas Evaluasi dan Temuan-temuan

Linda dan Matt adalah tim evaluasi dengan banyak pengalaman dalam pendidikan dan melakukan evaluasi program. Dalam studi kasus ini, keduanya melakukan kunjungan lapangan ke sepuluh sekolah berbeda yang telah menciptakan pusat orang tua untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Karena hubungan masa lalu mereka dengan salah satu sekolah, evaluator memasuki pengaturan tentang bias atau pendapat yang telah ditetapkan tentang pekerjaan yang sedang terjadi di sana. Terlepas dari bias ini, mereka terkejut dengan pusat orangtua yang mereka amati. Bahkan, berdasarkan kunjungan lapangan mereka selama satu hari, mereka percaya bahwa pusat orang tua di sekolah ini, dapat ditunjuk sebagai model untuk diikuti sekolah lain. Namun, kepercayaan ini tidak bertahan lama; ketika Linda memasuki pusat orangtua tanpa pemberitahuan keesokan paginya, dia menemukan pemandangan yang sangat berbeda dari apa yang telah diperlihatkan kepada mereka sehari sebelumnya.

F. Pemikiran Akhir

Linda dan Matt kecewa. Apa yang mereka pikir adalah pusat orang tua teladan ternyata sandiwara yang diatur dengan cermat. Mereka menyelesaikan semua kunjungan lapangan dan menyerahkan laporan evaluasi kepada negara bagian. Mereka menemukan bahwa semua pusat orang tua yang mereka kunjungi kekurangan komponen utama atau kriteria yang diperlukan dari semua persyaratan yang ditentukan dalam hibah.

Berdasarkan data evaluasi mereka, negara bagian memutuskan untuk lebih ketat memantau pemberian hibah yang diberikan kepada pusat orang tua di masa depan. Mereka juga memutuskan untuk mengembangkan pelatihan untuk membantu sekolah menerapkan

pusat orang tua lebih lengkap dengan semua karakteristik yang diperlukan yang mereka inginkan.

G. Konsep-konsep Kunci

- Informan kunci
- Direktur untuk proyek-proyek khusus
- Pembelajar bahasa Inggris

H. Pertanyaan-pertanyaan untuk Diskusi

1. Dalam studi kasus ini, evaluator meminta kepala sekolah mengatur wawancara mereka dengan berbagai pemangku kepentingan. Secara retrospektif [melihat kepada peristiwa masa lalu], apa saja kemungkinan kerugian dari penjadwalan wawancara seperti ini? Apa cara yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan kelompok pemangku kepentingan di lokasi?
2. Linda terkejut menemukan kepala sekolah baru di sekolah pedesaan. Kepala sekolah tersebut telah bekerja dengan kepala sekolah sebelumnya, sebelumnya bertugas di departemen pendidikan negara bagian. Selain itu, demografi untuk daerah tersebut mengingatkan Linda dan Matt tentang daerah perkotaan. Mempertimbangkan kedua situasi, jelaskan bagaimana kita sebagai evaluator membawa bias kita ke setiap suasana yang kita masuki. Bagaimana kamu, sebagai seorang evaluator, mencoba mengendalikan beberapa bias ini?
3. Efek pengamat terwujud ketika orang yang anda amati bertindak atau melakukan dengan cara yang tidak menunjukkan perilaku mereka yang biasa. Di mana dalam studi kasus ini anda dapat melihat bukti efek pengamat

terjadi? Dan bagaimana anda bisa secara metodologis mencoba memperbaikinya?

I. Aktivitas-aktivitas Kelas

1. Lihat apakah ada pusat orang tua di salah satu sekolah pada komunitas di daerah anda. Sebagai evaluator masa depan, atur janji bertemu dengan administrator sekolah untuk mengunjungi pusat orang tua itu. Lihat jenis kegiatan apa yang ditawarkan, jenis fasilitas, dan jenis hasil atau perubahan dari mereka, yang dapat dilihat dari keterlibatan orang tua sebagai hasil dari penerapan pusat tersebut.
2. Sebagai bagian dari metode campuran mereka, evaluator melakukan wawancara dengan para pemangku kepentingan. Mereka mewawancarai guru, staf, orang tua, dan siswa. Kembangkan protokol wawancara yang anda yakini dapat berfungsi sebagai kerangka kerja untuk proyek tersebut. Bagaimana anda mengubah item-item untuk memenuhi kebutuhan dan perspektif pemangku kepentingan yang berbeda?

J. Bacaan yang Disarankan

- Cooper, C.W., & Christie, C.A. (2005). Evaluating parent empowerment: A look at the potential of social justice evaluation in education. *Teacher College Record*, 107(10), 2248-2274.
- Reutzell, R.D., Fawson, P.C., & Smith, J.A. (2006). Words to go: Evaluating a first-grade parent involvement program for making words at home. *Reading Research and Instruction*, 45(20), 119-159.

SUMBER – SUMBER RUJUKAN

- Barton, J., & Collins, A. (1997). *Portfolio assessment: A handbook for educators*. Menlo Park, CA: Addison-Wiley.
- Brown, R.D. (1985). Supervising evaluation practicum and intern students: A developmental model. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 7(2), 161-167.
- Chelimsky, E. (1997). The political environment of evaluation and what it means for the development of the field. In E.Chelimsky & W. Shadish (eds), *Evaluation for the 21st century* (ppp.53-58). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Elmore, R.F. (1993). *The development and implementation of large-scale curriculum reforms*. Cambridge, MA: Harvard Graduate School of Education, Center for Policy Research in Education.
- Elmore, R.F. (1996). Getting to scale with good education practice. *Harvard Educational Review*, 66(1), 1-25.
- Fitzpatrick, J.B., Sanders, B.L., & Worthen, J.F. (2004). *Program Evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. Boston: Allyn & Bacon.
- Klecker, B. (2000). Content validity of pre-service teacher portfolios in a standards-based program. *Journal of Instructional Psychology*, 27(1), 35-38.
- Lodico, M.G., Spaulding , D.T., & Voegtle, K.H. (2006). *Methods in educational research: From theory to practice*. San Francisco: Jossey-Bass.

- Mathison, S. (2005). *Encyclopedia of evaluation*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morgan, B. M. (1999). Portfolios in a pre-service teacher field-based program: Evolution of a rubric for performance assessment. *Education*, 119(3), 416-426.
- Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation: The new century text*. (ERIC Document Reproduction Service NO. ED 413 355). Retrieved July 7, 2005, from ERIC database.
- Patton, M. Q., & Patrizi, P. (Spring 2005). Teaching evaluation using the case method. *New Directions for Evaluation*, 105. San Francisco: Jossey-Bass.
- Piaget, J., and Imhelder, B. (1969). *The psychology of the child*. New York: Basic Book.
- Rogers, P.J. (2005). Logic Models. In S. Mathison (Ed.), *Encyclopedia of evaluation* (pp. 232-235). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Roth, W.M. (1994). Experimenting in a constructivist high school physics laboratory. *Journal of Research in Science Teaching*. 1(2), 197-223.
- Shannon, D. M., & Boll, M. (1996). Assessment of preservice teachers using alternative assessment methods. *Journal of Personnel Evaluation in Education*, 10(2), 117-135.
- Spaulding, D.T., & Lodico, M.G. (2003). *Providing hands-on learning opportunities for evaluators-in-training: A model for classroom design*. Paper presented at the Annual American Evaluation Association Conference, Reno, NV.
- Spaulding, D.T., & Straut, D. (2006, March). *Using e-portfolios to document teacher candidate experiences with technology integration during field placements: A validation study*. Paper presented at the Society for Information Technology

and Teacher Education (SITE) Annual Conference, Orlando, FL.

- Spaulding, D.T., Straut, D., Wright, T., & Cakar, D. (2005, April). The fundamentals of validation: three-phase plan for year-one evaluation of a PT3 Project to transform teacher education through the use of technology. Paper presented at the Society for Information Technology and Teacher Education (SITE) Annual Conference, Phoenix, AZ.
- Trevisan, M.S. (2000). Enhancing practical evaluation training through long-term evaluation projects. *American Journal of Evaluation*, 23(1), 81-92.
- Weeks, E.C. (1982). The value of experiential approaches to evaluation training. *Evaluation and Program Planning*, 5, 21-30.
- Wiggins, G. (1992). Creative test worth taking. *Educational Leadership*, 49(8), 26-34.
- Wiggins, G. (1992). *Educative assessment: Designing assessment to inform and improve student performance*. San Francisco: Jossey-Bass.



Dr. Hj. Fatimah, M.Hum, Lektor Kepala pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di Banjarmasin. Lahir di Rantau (Kabupaten Tapin), pada tanggal 21 September 1959. Menyelesaikan S1 (Dra) di Jurusan Pendidikan Moral Pancasila-Kewarganegaraan (PMP-KN) FKIP Unlam (ULM) tahun 1984. Gelar M.Hum diperoleh dari Program Studi Kajian Wanita Universitas Indonesia tahun 2001, dan gelar Dr, diperoleh tahun 2016 dari S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sejak tahun 1984, menjadi pengajar di Program Studi PPKn, pengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai PTS di Banjarmasin dan Banjarbaru, Ketua Program Studi PPKn FKIP ULM (tiga periode), dan Koordinator Pusat Studi Gender ULM (2018 – sekarang), Bersama Sarbaini menerjemahkan buku *Bagaimana Mengajar tentang Nilai-Nilai, Sebuah Pendekatan Analitik* (2012), dan menerjemahkan buku *Praktik dalam Evaluasi Program* (2018).

Praktik Dalam Evaluasi Program

Konsep Inti dan Contoh
untuk Diskusi dan Analisis



Dr. Hj. Fatimah, M.Hum, Lektor Kepala pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) di Banjarmasin. Lahir di Rantau (Kabupaten Tapin), pada tanggal 21 September 1959. Menyelesaikan S1 (Dra) di Jurusan Pendidikan Moral Pancasila-Kewarganegaraan (PMP-KN) FKIP Unlam (ULM) tahun 1984. Gelar M.Hum diperoleh dari Program Studi Kajian Wanita Universitas Indonesia tahun 2001, dan gelar Dr, diperoleh tahun 2016 dari Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sejak tahun 1984, menjadi pengajar di Program Studi PPKn, pengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di berbagai PTS di Banjarmasin dan Banjarbaru, Ketua Program Studi PPKn FKIP ULM (tiga periode), dan Koordinator Pusat Studi Gender ULM (2018 - sekarang), Bersama Sarbaini menerjemahkan buku Bagaimana Mengajar tentang Nilai-Nilai, Sebuah Pendekatan Analitik (2012), menerjemahkan buku Praktik dalam Evaluasi Program (2018), Bersama Sarbaini menjadi editor penerjemah buku Mau Kemana Moral dan Karakter Warga Negara (2019), dan menulis buku referensi Praktik Evaluasi Program Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada MGMP SMP; Apa saja yang dilakukan evaluator (2020)

Diterbitkan oleh:

Asosiasi Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Indonesia
Provinsi Kalimantan Selatan
Laboratorium Profesi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin 2020

Bekerjasama dengan:

ASWAJA PRESSINDO

Anggota IKAPI No. 071/DIY/2011
Jl. Plosokuning V/73, Minomartani,
Sleman, Yogyakarta

